

**GAMBARAN KEBAHAGIAAN MAHASISWI YANG
MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Nurmahsya Arida

NPM : 2009110010

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

15 JUN 2024
.....

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

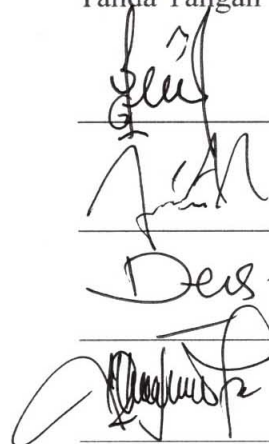


(Dr. Barnawi, S.Ag., M.Si)

Dewan Penguji

1. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
2. Julia Aridhona, M.Si
3. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
4. Lisdayani, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmahsya Arida

NPM : 2009110010

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa yang Memiliki Orang Tua Bercerai di Banda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang ditunjuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024



Nurmahsya Arida
NPM : 2009110010

MOTTO

“Anda tidak akan pernah bahagia jika selalu mencari apa yang terkandung dalam kebahagiaan. Anda tidak akan pernah hidup jika terus mencari arti kehidupan”

-Albert Camus

“Orang tua menantikan kesuksesanmu untuk dibanggakan, jangan kecewakan mereka sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka untuk menjadikanmu seperti saat ini”

-Ms

“Ibuku bertaruh nyawa dalam melahirkanku, tidak mungkin hidupku tidak ada artinya bukan?”

-Ms

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

-Q.S Ali Imran: 173

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan penuh kesabaran yang luar biasa. Terimakasih kepada Engkau yang telah menempatkan penulis dengan orang-orang yang sangat baik untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini sehingga dapat terselesaikan dengan penuh kesabaran dan kekuatan.

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada saya. Alhamdulillah kini saya telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun diiringi dengan penuh air mata. Terimakasih telah sabar menunggu untuk mencapai tahap ini dan menyelesaikan S-1 tepat waktu.

Untuk sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan hingga kini dan teman-teman yang ada di sekeliling saya saat proses mengerjakan karya tulis ini. Ucapan terimakasih yang tulus dari hati saya atas semua dukungan dan waktu untuk menemani saya dalam melewati tahap ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Kebahagiaan Mahasiswi yang Memiliki Orang Tua Bercerai”**.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan, dukungan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Terimakasih kepada Ibu Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., P.hD selaku dosen pembimbing satu yang sudah membimbing dan mendampingi penulis dengan sabar. Dan Ibu Devi Yanti, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing kedua yang telah mendampingi dan mengarahkan dari proses bimbingan proposal hingga ke proses bimbingan skripsi. Terimakasih untuk waktu dan tenaga yang sudah diluangkan selama ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama ini.
4. Teristimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda Zainal Arifin dan ibunda Zubaidah yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan kepada penulis. Gelar sarjana ini dipersembahkan kepada

kedua orang tua tercinta semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu serta diberikan kesehatan dan umur panjang.

5. Terimakasih kepada kakak tercinta Nurlaila Arida yang selalu menemani, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Terimakasih kepada seluruh partisipan yang tidak dapat disebutkan karena telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Arif Gunawan Malik telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, walaupun terpaut jarak tapi selalu sedia menjadi pendamping dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah serta memberi apresiasi dan semangat pantang menyerah dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Sahabat Surga dan Rumah Psikolog Intan Iestari, Khairina, Puan Rizwanlis, Tyanazda Mastura, Saufa Yu'tika, Dika Harmela, Desya Putri Amelia, Maulia Safitri, M.Naufal Faiz, M.Sony Novriansyah Mukhran, Fachrul Maulana, Ihsanul Fata, teman-teman seperjuangan yang banyak membantu penulis, saling memberikan dukungan dan semangat satu sama lain.
9. Terakhir terimakasih untuk diri penulis Nurmahsya Arida yang sudah berjuang hingga saat ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu. Penulis sadar bahwa skripsi

ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar penulis dapat menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi banyak orang.

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

Nurmahsya Arida
NPM: 2009110010

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Keaslian Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kebahagiaan	10
1. Definisi Kebahagiaan.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan	11
3. Aspek-aspek Kebahagiaan.....	19
B. Mahasiswa (Dewasa Awal).....	21
1. Definisi Mahasiswa (Dewasa Awal).....	21
2. Ciri-ciri Mahasiswa (Dewasa Awal).....	20
C. Perceraian	24
1. Definisi Perceraian	24
2. Faktor Penyebab Perceraian	25
3. Dampak Perceraian bagi anak	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Sampling.....	30
D. Lokasi Penelitian.....	31
E. Teknik Pengambilan Data	31
F. Analisis Data	32
G. Keterpercayaan Penelitian.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kancah Penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian	36
1. Persiapan Penelitian	36
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	37
3. Jumlah dan Karakteristik Subjek	38
C. Hasil Penelitian	46
1. Subjek I (IL)	47
a. Hasil Observasi Subjek I	47
b. Hasil Wawancara Subjek I	48
c. Hasil Wawancara <i>Alloanamesa</i> Subjek I	59
2. Subjek II (RI)	63
a. Hasil Observasi Subjek II	63
b. Hasil Wawancara Subjek II	64
c. Hasil Wawancara <i>Alloanamesa</i> Subjek II	72
3. Subjek III (MS)	75
a. Hasil Observasi Subjek III	75
b. Hasil Wawancara Subjek III	76
c. Hasil Wawancara <i>Alloanamesa</i> Subjek III	84
D. Pembahasan	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	 96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Observasi.....	32
Tabel 4.1 Gambaran Umum Data Subjek.....	39
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek	44
Tabel 4.3 Identitas Alloanamesa Subjek Penelitian.....	45
Tabel 4.4 Tabel Tema & Sub Tema.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Panduan Observasi.....	100
Lampiran 2: Tabel Panduan Wawancara.....	100
Lampiran 3: Hasil Verbatim Subjek I	110
Lampiran 4: Hasil Verbatim Subjek II	124
Lampiran 5: Hasil Verbatim Subjek III.....	141
Lampiran 6: Hasil Verbatim <i>Alloanamesa</i> Subjek I	152
Lampiran 7: Hasil Verbatim <i>Alloanamesa</i> Subjek II.....	160
Lampiran 8: Hasil Verbatim <i>Alloanamesa</i> Subjek III	165
Lampiran 9: <i>Informed Consent</i>	170
Lampiran 10: SK Pembimbing	173
Lampiran 11: Biodata.....	174

GAMBARAN KEBAHAGIAAN MAHASISWI YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI

Nurmahsya Arida
Fakultas Psikolog Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Telp (0651) 21024
aridamahsya@gmail.com

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan perasaan emosional seseorang yang memberikan dampak positif bagi siapapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki kebahagiaan namun cara dari ketiga subjek dalam mencapai kebahagiaan berbeda-beda, ketiga subjek juga memiliki penerimaan terhadap perceraian orang tua, namun terdapat perbedaan dimana subjek I dan subjek II merasakan kekecewaan sedangkan subjek III tidak terlalu merasakan kekecewaan dari perceraian orang tuanya dikarenakan orang tua subjek III bercerai ketika subjek berumur 3 tahun dan keluarga subjek III berperan penuh dalam kehidupannya. Kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan dan kebahagiaan pada masa sekarang. Sedangkan faktor eksternal yaitu, kehidupan sosial, agama atau religiusitas, pernikahan, uang dan kesehatan. Kemudian terdapat aspek kebahagiaan yaitu, kehidupan yang menyenangkan, kehidupan yang bermakna dan keterlibatan diri.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Perceraian, Mahasiswi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tokoh penting dalam proses perkembangan adalah keluarga, seperti ayah, ibu dan saudara. Fahrudin (2012) berpendapat bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam membangun kesejahteraan, merawat dan memberikan pendidikan kepada seluruh anggota keluarga. Seringkali permasalahan yang muncul disebabkan oleh keluarga yang tidak lengkap dan hubungan keluarga yang tidak sehat. Anak-anak yang harus didampingi oleh orang tuanya akan melalui tahapan-tahapan tersebut sehingga anak harus melalui tahapan-tahapan tersebut sendirian tanpa bimbingan orang tua. Bahkan orang tua sendiri pun bisa mendatangkan kesedihan pada anaknya karena keegoisannya sebagai orang tua.

Bisa berbagi suka dan duka bersama keluarga merupakan anugerah yang patut diapresiasi. Namun kenyataannya, banyak keluarga yang tidak mampu memenuhi kepentingan hidup, dan beberapa anak tinggal di keluarga yang orang tuanya bercerai. Perceraian orang tua dapat berdampak pada anak seperti menimbulkan rasa cemas, perasaan tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuanya, kesedihan, kesepian, kemarahan, dan rasa bersalah. Misalnya, anak-anak yang orang tuanya bercerai mungkin kesulitan mencapai kebahagiaan karena mereka telah kehilangan sumber kebahagiaan yang sangat penting dalam hidup mereka yaitu orang tua mereka. Kurangnya kebahagiaan orang tua dapat meninggalkan dampak yang bertahan lama, meskipun orang tua tetap menjaga hubungan baik satu sama lain. Perceraian juga dapat berdampak signifikan

terhadap kehidupan sosial anak di masa depan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan mental seperti stres, depresi, dan trauma (Susanto & Hartini, 2022).

Akhir-akhir ini banyak terjadi perceraian dan hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pihak ketiga atau perselingkuhan, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), perselisihan atau pertengkaran yang terus menerus, dan terakhir faktor ekonomi. Perselisihan dan pertengkaran yang berkelanjutan menjadi penyebab utama perceraian, dengan jumlah kasus mencapai 251.828. Faktor ini menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk dan konflik yang tidak terselesaikan dapat merusak hubungan pernikahan secara signifikan. Menurut Mahkamah Syariah Aceh (MS), mencatat angka perceraian di provinsi itu mencapai 5.043 kasus selama kurun waktu Januari hingga Oktober 2023. Panitera mahkamah Syariah Aceh mengatakan dari 5.043 kasus tersebut, 3.922 kasus merupakan cerai gugat atau perceraian yang di gugat istri. Kemudian, cerai talak atau cerai yang di gugat laki-laki sebanyak 1.121.

Agar terhindar dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian, seseorang harus memperhatikan ketenangan batin dan hubungan perkawinan. Teori humanistik berpendapat bahwa manusia merasa bahagia bila kebutuhannya terpenuhi, sehingga jika suatu keluarga dipenuhi kebahagiaan maka faktor penyebab terjadinya perceraian akan berkurang (Maslow, 1943).

Menurut Froh, Bono dan Emmons (2010), kebahagiaan tidak hanya menghasilkan rasa gembira yang dialami tetapi juga dicapai melalui kepuasan fisik, sosial, psikologis dan emosional. Orang sehat adalah orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya karena merasa berguna, berharga, serta

mampu memaksimalkan potensi dan bakatnya untuk membawa kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain (Zulkarnain & Fatimah, 2019).

Ketika seseorang merasakan kebahagiaan maka ia akan mendapatkan kesejahteraan mental dan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk dapat mencapai kebahagiaan diri masing-masing. Terkadang hidup berjalan tidak sesuai dengan yang kita inginkan karena permasalahan terus datang selama kita masih hidup. Setiap permasalahan yang dialami pasti berbeda-beda sesuai dengan perkembangan yang sedang dilewati. Apalagi bagi individu yang sedang melewati masa peralihan usia remaja ke dewasa awal. Namun, dengan adanya kebahagiaan kita dapat merasakan arti hidup yang bermakna.

Pada tahap masa dewasa awal kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban dengan keterasingan atau kesendirian. Pada tahap ini orang yang dibutuhkan adalah kekasih, suami atau istri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga (Erikson 1965).

Menurut Erikson (1965) perkembangan manusia memiliki delapan tahap perkembangan, namun dalam penelitian ini memfokuskan perkembangan pada usia dewasa awal dimana individu mencari hubungan dekat dengan orang lain. pada tahap ini bisa dikatakan dengan konflik “*intimacy vs isolation*”, dimana individu berusaha untuk membentuk hubungan yang intim dan dekat dengan

orang lain. keberhasilan dalam tahap ini akan menghasilkan kemampuan untuk menjalin hubungan yang dalam dan bermakna, sedangkan kegagalan dapat mengarah pada isolasi sosial dan kesepian. Selama tahap ini, individu juga seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan emosional yang memerlukan penanganan yang tepat (Sa'dah & Rosidi, 2023).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2023 dengan IL yang berusia 23 tahun, diperoleh bahwa setelah orang tua berpisah, kebahagiaan menurut IL itu ketika orang disekitarnya merasakan kebahagiaan. Saat melihat orang disekitarnya tertawa baik itu orang yang dikenal ataupun tidak dikenal, IL juga akan merasakan kebahagiaan yang dirasakan orang tersebut. IL juga menuturkan bagaimana cara merasakan kebahagiaan setelah orang tuanya bercerai, dengan cara ketika melakukan suatu hal tidak lagi sepenuhnya mengharapkan hal tersebut berakhir dengan menyenangkan tetapi meyakinkan dirinya bahwa ketika melakukan suatu hal, hal tersebut tidak selalu akan berakhir menyenangkan dalam artian IL meyakinkan dirinya bahwa ada kemungkinan untuk gagal sehingga IL tidak merasakan kekecewaan yang mendalam ketika yang diharapkannya tidak terjadi.

Kemudian berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2023 dengan MS yang berusia 23 tahun, menyatakan bahwa kebahagiaan akan dirasakan ketika memiliki pasangan yang dapat menemani perjalanan hidupnya baik itu susah maupun senang dalam artian MS membutuhkan orang lain disisinya agar dapat merasakan kebahagiaan setelah

orang tuanya bercerai walaupun MS tidak terlalu merasakan dampak negatif setelah perceraian orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa IL dan MS setelah mengalami trauma terhadap perceraian orang tuanya, IL dan MS memiliki penerimaan diri dan rasa syukur yang baik sehingga tidak memiliki dendam terhadap perceraian orang tuanya dan berusaha untuk membuat hal yang positif untuk kehidupannya kedepan.

Oleh karena itu penelitian mengenai kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai perlu untuk diteliti karena sangat penting bagi seseorang dalam mencapai kebahagiaan di hidupnya, apalagi diposisi mahasiswa atau dewasa awal dalam menyelesaikan fase perkembangan hidupnya. Disaat tuntutan kehidupan sedang berlimpah dan membutuhkan penyesuaian diri dengan fase perkembangan tersebut. Serta tidak adanya dukungan penuh dari orang tua yang sudah bercerai membuat mahasiswa atau dewasa awal tidak lagi merasakan hal yang benar-benar membuatnya bahagia. Dengan tidak adanya rasa bahagia bagi dewasa awal yang memiliki orang tua bercerai inilah peneliti tertarik untuk meneliti dan memperluas wawasan mengenai permasalahan yang berjudul gambaran kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai di Banda Aceh.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah:

1. Apa saja aspek kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai?

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari Roma Aliza pada tahun 2020 dengan judul *Kebahagiaan Pada Remaja Broken Home* didapatkan dari 3 orang subjek yang merupakan remaja dengan orang tuanya telah bercerai bahwa ditemukan dua aspek optimis yang realistis dan aspek penemuan makna hidup memiliki peran besar. Sedangkan subjek penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa atau dewasa awal yang orang tuanya telah bercerai.
2. Penelitian dari Nova Silvia Putri, Tatik Meiyuntariningsih dan Akta Ririn Aristawati pada tahun 2022 dengan judul *Meningkatkan Kebahagiaan Pada Anak Korban Perceraian Orang Tua Dengan Optimism* didapatkan hasil bahwa sikap optimisme berkaitan erat dengan kebahagiaan seseorang. Semakin tinggi optimisme pada anak korban perceraian maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada anak korban perceraian orang tua, begitupun sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah kebahagiaan pada anak korban perceraian orang tua. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bagaimana gambaran kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai.

3. Penelitian Meylin Nur Anggita Putri dan Dyah Septiningsih pada tahun 2021 dengan judul *Kebahagiaan Pada Remaja Dengan Dua Ayah dan Dua Ibu* didapatkan bahwa kedua partisipan mencapai kebahagiaan seperti menerima dan menikmati masa lalu, memiliki cita-cita, memiliki harapan, serta memiliki pandangan positif akan masa depan. Hasil penelitian ini membahas dan mengaitkan aspek-aspek kebahagiaan dengan temuan peneliti. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bagaimana strategi yang dilakukan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan ketika tidak mendapat dukungan dari orang tua.
4. Penelitian Mega Purnamawati Firdaus pada tahun 2020 dengan judul *Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Remaja* dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan melihat gambaran kebahagiaan bagi mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam keluarga khususnya bagi keluarga yang mengalami perceraian.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk orang tua

Diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu orang tua dalam mengenal kebahagiaan anak dan memberikan dampak positif bagi anak jika memandang perceraian sebagai pemicu untuk berubah ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memberikan peran sebagai orang tua untuk membantu, membimbing dan mengarahkan anak dalam menjalani perlihan masa remaja ke masa dewasa awal, yang mengharuskan anak untuk tumbuh mandiri dan bertanggung jawab dengan kerasnya tekanan kehidupan yang akan dijalani selanjutnya. Peran tersebut harus diberikan secara tuntas walaupun dalam masalah perceraian agar anak dapat menghadapi fase dewasa dengan baik tanpa kekurangan peran tersebut dari orang tuanya.

b. Untuk anak

Diharapkan dapat menyikapi dampak-dampak negatif yang terjadi dalam keluarga yang mengalami perceraian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada anak yang memiliki orang tua bercerai mengenai cara menghadapi hidup dan bangkit kembali dari kondisi yang tidak menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Dalam perspektif Seligman (2005), saat membahas masalah kebahagiaan tidak harus menemukan arti yang benar-benar tepat. Kebahagiaan merupakan hal yang subjektif, karena itu kebahagiaan memiliki arti yang berbeda-beda dari masing-masing individu.

Menurut Anggoro dan Widhiarso (2017), konsep kebahagiaan erat kaitannya dengan pencapaian individu. Pencapaian ini mencakup pemenuhan aspirasi pribadi, apakah itu mencapai tujuan tertentu, mencapai kesejahteraan secara keseluruhan, atau menemukan kepuasan dengan keadaan saat ini.

Menurut Seligman (2002), kebahagiaan digambarkan sebagai emosi positif yang berpotensi menginspirasi individu untuk mengambil bagian dalam tindakan positif. Emosi positif tersebut berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Diener (2009) mendefinisikan kebahagiaan sebagai bagian dari evaluasi afektif dan kognitif yang di dalamnya terdapat kepuasan hidup, afek positif, dan tidak adanya afek negatif. Aspek afektif berkaitan dengan kemampuan individu untuk menilai kehidupannya dari segi afek positif dan negatif. Afek positif berhubungan dengan emosi positif yang didalamnya terdapat perasaan bahagia, gembira, dan ceria. Individu cenderung mengevaluasi hidupnya berdasarkan emosi yang mereka rasakan (Diener, 2009).

Snyder dan Lopez (2011) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah sebuah perspektif, artinya bahwa kebahagiaan antar individu memiliki makna yang berbeda.

Berdasarkan beberapa teori dari beberapa ahli yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan di nilai bersifat subjektif, setiap individu memaknai kebahagiaan dengan definisinya masing-masing misalnya dengan pencapaian individu dimana individu merasa bahagia dengan pencapaian yang telah diraihnya saat ini, kebahagiaan juga digambarkan sebagai suatu emosi positif yang menginspirasi individu mengambil bagian dalam tindakan positif yang didalamnya berkaitan erat dengan kepuasan hidup yang di nilai dari aspek afektif dan afek positif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005), kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut mencakup:

a. Kepuasan terhadap masa lalu

Kepuasan terhadap masa lalu akan tercapai dengan tiga pendekatan: melupakan hal di masa lalu sebagai penentu masa depan individu, bersyukur terhadap hal-hal baik dalam hidup yang dapat meningkatkan kenangan positif, memaafkan dan melupakan yang dapat mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral atau bahkan positif. Seseorang yang melupakan pandangan masa lalu dan mampu mengatasi tekanan hidup diyakini akan cenderung lebih bahagia.

b. Optimisme Terhadap Masa Depan

Optimisme terhadap masa depan menjadi faktor internal yang signifikan dalam memengaruhi kebahagiaan individu. Namun, hal tersebut tidaklah baik jika menjadikannya sebagai kepercayaan bahwa hanya akan ada peristiwa baik yang akan terjadi di masa depan. Tetapi percayalah walaupun di masa depan akan ada peristiwa positif ataupun negatif, semua akan berjalan lancar jika optimis dalam menjalankannya.

c. **Kebahagiaan Pada Masa Sekarang.**

Kebahagiaan pada masa sekarang mengaitkan dua hal, yaitu: yang pertama *Pleasure* (kenikmatan). *Pleasure* merupakan kesenangan dengan komponen indrawi dan emosional yang kuat, mencakup perasaan dasar seperti gairah, rasa senang, dan kenyamanan. Yang kedua *gratification* (gratifikasi). *Gratification* merupakan keterlibatan dalam kegiatan yang sangat disukai namun tidak selalu melibatkan perasaan tertentu. Gratifikasi memiliki durasi lebih lama dibandingkan pleasure dan sering kali melibatkan unsur tantangan, keterampilan, dan konsentrasi.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan menurut Seligman (2005), adalah:

a. **Kehidupan sosial**

Kehidupan sosial yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang disebut masyarakat. Kemudian

berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam kehidupan bersosial ada beberapa faktor yang mempengaruhi status sosial seseorang, seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor keturunan dan pekerjaan seseorang.

b. Agama atau religiusitas

Agama, religi, atau din adalah sebuah sebutan yang mengatur kepercayaan serta bagaimana seseorang beribadah kepada Tuhan dan kaidah yang berkaitan dengan adat istiadat. Sudut pandang dunia yang mengaitkan manusia dengan tatanan kehidupan dan pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat.

c. Pernikahan

Dalam pengertian pernikahan secara umum adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berketurunan, yang dilangsungkan menurut ketentuan syariat islam. Selain tujuan menikah untuk saling melengkapi dan memiliki keturunan, tujuan menikah adalah menciptakan kebahagiaan.

d. Uang

Uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan bebas digunakan oleh siapapun dalam hal yang baik untuk diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa, kekayaan berharga lainnya, serta untuk pembayaran utang. Sesuai dengan fungsi tersebut, uang adalah unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi.

e. Kesehatan

Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/disabilitas. Kesehatan tidak hanya semata-mata mengenai fisik. Kesehatan mental, spiritual maupun sosial juga memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut Hurlock (2003) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kebahagiaan:

a. Kesehatan

Kesehatan yang optimal memungkinkan individu tanpa batasan fisik apapun untuk menjalankan aktivitas sesuai keinginan mereka. Di sisi lain, kesehatan yang buruk atau keterbatasan fisik dapat menjadi hambatan signifikan dalam mencapai kepuasan. Dalam konteks ini, ketidakmampuan fisik dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mengejar kegiatan atau tujuan yang diinginkan, sehingga menciptakan hambatan terhadap pencapaian kepuasan pribadi. Dengan demikian, kondisi kesehatan yang kurang baik dapat menyebabkan perasaan ketidakbahagiaan karena adanya hambatan dalam mengejar keinginan dan tujuan hidup.

b. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik dapat berperan sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan dan individu disukai dalam masyarakat. Faktor ini juga

dapat menjadi pertimbangan dalam meraih prestasi, terutama jika individu memiliki kekurangan dalam daya tarik fisik.

c. Tingkat otonomi

Semakin besar otonomi yang dapat di capai, semakin besar kesempatan untuk merasa bahagia. Hal ini di temukan baik pada masa kanak-kanak maupun masa dewasa.

d. Kesempatan-kesempatan interaksi di luar keluarga

Penting untuk dicatat bahwa popularitas dan nilai sosial yang tinggi seringkali ditekankan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pada berbagai tahap usia, individu cenderung merasakan kebahagiaan lebih besar ketika diberikan kesempatan untuk menjalin hubungan sosial di luar lingkungannya, daripada bila hubungan sosial mereka terbatas pada anggota keluarga.

e. Jenis pekerjaan

Semakin terbatasnya kesempatan otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang tingkat kepuasan yang dirasakan. Hal ini dapat diamati dalam tugas sehari-hari yang diberikan baik kepada anak-anak maupun pekerjaan yang diemban oleh orang dewasa.

f. Status kerja

Status kerja merupakan posisi seseorang ketika melakukan pekerjaan disuatu tempat. Baik di bidang persekolahan maupun pekerjaan semakin sukses seseorang maka semakin hal tersebut akan dikaitkan

dengan prestasi atau kemampuan, sehingga semakin besar kepuasan yang ditimbulkan.

g. Kondisi kehidupan

Kondisi kehidupan merupakan keadaan yang mempengaruhi cara hidup seseorang, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan. Jika alur kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang lain, baik di dalam keluarga maupun dengan teman-teman dan tetangga di dalam masyarakat, maka kondisi demikian memperbesar kepuasan hidup.

h. Kepemilikan harta benda

Kepemilikan harta benda bukan dalam arti memiliki benda itu yang menjadi pengaruh kebahagiaan, melainkan cara orang merasakan pemilikan itu. Kepemilikan merupakan sebutan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kepunyaan baik berupa proses, perbuatan dan cara memiliki.

i. Keseimbangan antara harapan dengan pencapaian

Jika harapan-harapan itu realistis, orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai. Harapan harus sesuai dengan pencapaian diri, harapan harus selaras dengan dengan tujuan, langkah-langkah untuk mencapainya, dan motivasi yang akan mendorong kita untuk mencapai tujuan tersebut.

j. Penyesuaian emosional

Orang-orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan mampu bahagia dengan situasi yang dialami, maka jarang dan tidak terlampau intensif mengungkapkan perasaan-perasaan negatif seperti takut, marah dan iri hati. Sehingga mudah bagi setiap orang yang mampu menyesuaikan emosi dalam dirinya akan mudah mencapai kebahagiaan dalam hidup.

k. Sikap terhadap periode usia tertentu

Rasa bahagia yang akan di alami pada usia tertentu sebagian diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan pada usia kanak-kanak baik itu dari diri sendiri maupun orang lain dan sebagian oleh budaya. Hal tersebut dapat membantu tumbuhnya rasa bahagia yang akan dirasakan atas pengalaman yang sudah dijalani selama periode usianya. Khususnya usia dewasa awal kebahagiaan dapat diperolehnya dari lingkungan tempat dia berkembang dan bertumbuh, baik dari lingkungan pendidikan, pergaulan sosial, keluarga dan motivasi yang ada pada dirinya.

l. Realisme dan konsep diri

Orang-orang yang yakin bahwa kemampuannya lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia apabila tujuan mereka di pertajam oleh perasaan tidak mampu. Sehingga pemikiran realistik terhadap seseorang perlu diseimbangkan dengan harapan dan ditentukan oleh konsep diri yang dibentuk secara bertahap.

m. Realisem dari konsep-konsep peran

Orang-orang terbiasa mendambakan peran yang akan dijalani pada usia mendatang. Jika peran tersebut tidak sesuai dengan harapan mereka, maka mereka akan merasa tidak bahagia. Kecuali jika mereka memiliki penerimaan diri pada kenyataan peran tersebut.

Diener (1995) menyatakan bahwa kebahagiaan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu:

- a. Sifat atau karakter (*traits*), dimana kebahagiaan merupakan sifat atau watak seseorang yang cenderung tidak berubah, hal ini berkaitan dengan unsur genetika, budaya dan pengalaman awal kehidupan seseorang. Individu memiliki tingkat kebahagiaan dasar yang akan selalu mereka tuju. Jika ada suatu peristiwa yang mempengaruhi tingkat kebahagiaannya maka hal itu hanya bersifat sementara karena akan segera kembali ke tingkat kebahagiaannya semula.
- b. Perbandingan sosial (*Social Comparison*), dimana individu menilai kualitas hidupnya tidak secara absolut tetapi secara relatif. Artinya dia akan membandingkan hidupnya dengan orang lain. Misalnya ketika pendapatannya meningkat, belum tentu kebahagiaannya meningkat karena ia akan membandingkannya dengan pendapatan orang lain.
- c. Kebutuhan pokok (*Satisfaction Needs*), dimana kebahagiaan ditentukan dengan hubungan dalam keluarga, tingkat kesehatan, pekerjaan dan jumlah uang yang dimiliki yang merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, maka mudah baginya untuk mencapai kebahagiaan.

Faktor-faktor penting ini diidentifikasi sebagai sumber kebahagiaan yang signifikan pada fase dewasa awal. Pada periode ini, individu menghadapi sejumlah tanggung jawab dan kewajiban, namun juga diiringi oleh harapan dan keinginan. Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan dengan baik antara harapan dan tanggung jawab dalam masa dewasa awal dapat berpotensi mengurangi tingkat kebahagiaan yang dirasakan.

3. Aspek-aspek Kebahagiaan

Seligman (2005) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek kebahagiaan yang berbeda, yaitu:

a. Kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*).

Individu yang bahagia adalah individu yang memiliki pengalaman menyenangkan yang tinggi, rendahnya pengalaman yang tidak menyenangkan, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebahagiaan di masa depan. Perjalanan menuju kebahagiaan dimana ketika seseorang mampu berjalan tanpa beban dan menyiapkan segala hiru-pikuk kehidupan.

b. Kehidupan yang bermakna (*meaningful life*).

Individu memperoleh makna dalam hidup yang dijalani dengan menjadikan pengalaman itu memiliki tujuan, berarti, dan dapat di jadikan kenangan. Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang

lain. Individu yang merasakan kebahagiaan tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain.

c. Keterlibatan diri (*engaged life*).

Keterlibatan diri mengacu pada suatu kondisi dimana seorang individu melibatkan seluruh aspek dirinya (fisik, kognitif dan emosional) untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan. Keterlibatan penuh tidak hanya dalam lingkup karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Individu yang terlibat secara aktif dalam berbagai pekerjaan membuat individu lebih bahagia.

Menurut Zimbardo, Johnson dan Mccann (2009), kebahagiaan itu sendiri terbagi menjadi tiga aspek yaitu: yang pertama kepuasan individu mengenai hidupnya, yang kedua tingginya afek positif, yang ketiga rendahnya afek negatif yang dirasakan individu tersebut. Sehingga ketika ketiga aspek itu terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka akan mudah dalam mencapai kebahagiaan.

Menurut Hurlock (2003) terdapat tiga aspek kebahagiaan, yaitu:

a. Sikap menerima (*acceptance*)

Kebahagiaan adalah konsep yang terkait dengan persepsi individu terhadap keadaan dirinya sendiri yang tidak dibandingkan dengan sesuatu milik orang lain atau kondisi orang lain. Kebahagiaan terletak pada sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang

dimiliki, serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi.

b. Kasih sayang (*affection*)

Merupakan hal yang normal yang dialami manusia. Kasih sayang muncul dari sikap penerimaan orang lain terhadap diri sendiri. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka semakin banyak kasih sayang yang diharapkan. Semakin banyak kasih sayang yang didapatkan, maka semakin banyak pula kebahagiaan yang dialami individu.

c. Prestasi (*achievement*)

Ketercapaiannya sebuah tujuan seseorang. Kebahagiaan akan tercipta seiring dengan prestasi yang diraihinya. Jika individu memiliki tujuan yang kurang realistis, maka akan menimbulkan kegagalan yang berakibat timbulnya rasa tidak puas dan tidak bahagia.

B. Mahasiswa (Dewasa Awal)

1. Definisi Mahasiswa (Dewasa Awal)

Mahasiswa dapat dianggap sebagai individu yang sedang mengalami fase transisi dari masa remaja menuju dewasa. Masa remaja dianggap berakhir ketika seseorang mencapai usia 18 tahun, dan selanjutnya memasuki tahap perkembangan berikutnya, yaitu masa dewasa awal.

Menurut Erikson (1965) Perkembangan sepanjang hayat diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan

sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Delapan perkembangan tersebut yaitu: tahap I (usia 0-2 tahun), tahap II (usia 2-3 tahun), tahap III (usia 3-6 tahun), tahap IV (usia 6-12 tahun), tahap V (usia 12-20 tahun), tahap VI (usia 20-40 tahun), tahap VII (usia 40-65 tahun). Pada penelitian ini memfokuskan perkembangan pada tahap VI (usia 20-40 tahun), dimana sesuai dengan usia mahasiswa dengan usia 20-30 tahun.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat diartikan sebagai individu yang menuntut pada suatu jenjang perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga pendidikan lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis, bertindak cepat dan tepat merupakan kualitas yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Menurut pandangan Sarwono (2012), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang secara resmi mendaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi, dengan batasan usia umumnya berkisar antara 18 hingga 30 tahun.

2. Ciri-ciri Mahasiswa (Dewasa Awal)

Menurut Hurlock (2003), ciri-ciri dewasa awal dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Usia produktif

Dewasa awal ditandai oleh usia produktif, di mana individu pada fase ini aktif terlibat dalam kegiatan produktif seperti pendidikan, pekerjaan, atau pengembangan karir. Sebagai seseorang yang tergolong dewasa, tentu saja peran dan tanggung jawabnya akan bertambah.

b. Masa ketegangan emosional

Merupakan periode ketegangan emosional di mana individu mungkin menghadapi tantangan dan tekanan yang berkaitan dengan tanggung jawab baru, perubahan hidup, atau tuntutan pekerjaan. Pada masa ketegangan emosional seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-khawatiran.

c. Masa keterasingan sosial

Fase ini dapat menciptakan rasa keterasingan sosial, karena individu mungkin mengalami perubahan dalam lingkungan sosial mereka, seperti meninggalkan lingkungan keluarga dan memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi. Kegiatan sosial dibatasi karena berbagai tekanan pekerjaan dan keluarga. Hubungan dengan teman-teman sebaya juga menjadi renggang.

d. Masa komitmen

Dewasa awal seringkali merupakan masa di mana individu mulai melakukan komitmen dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan pribadi, pekerjaan, atau keterlibatan dalam komunitas.

Seseorang sudah mulai memiliki sikap setia serta tanggung jawab kepada suatu hal baik kepada diri sendiri, orang lain, organisasi dan hal tertentu lainnya.

e. Masa kreatif

Fase ini juga dapat dianggap sebagai masa kreatif, di mana individu cenderung mengeksplorasi potensi dan bakat mereka, menciptakan ide-ide baru, dan mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Pada masa ini seseorang akan cenderung lebih berani dalam menemukan hal baru dari dirinya yang berbeda dengan sebelumnya.

Ciri-ciri ini mencerminkan dinamika dan perubahan yang terjadi pada individu selama masa dewasa awal, yang melibatkan peralihan dan penyesuaian terhadap berbagai tuntutan dan tanggung jawab baru dalam kehidupan dewasa.

C. Perceraian

1. Definisi Perceraian

Perceraian merupakan suatu peristiwa di mana pasangan suami-istri secara resmi berpisah, dan mereka memutuskan untuk tidak menjalankan tanggung jawab dan tanggung jawab mereka sebagai pasangan. Mereka tidak lagi memiliki ikatan resmi dan tidak lagi tinggal bersama. Bagi mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, perceraian tidak menimbulkan trauma psikologis bagi anak-anak mereka. Namun, bagi mereka yang telah bercerai dan memiliki anak, perceraian tentu akan menyebabkan masalah psikologis dan emosional bagi anak-anak mereka. (Amato, Olson & DeFrain, 2003).

Perceraian dapat didefinisikan sebagai berakhirnya suatu ikatan yang terjalin antara suami dan istri yang diputuskan secara hukum atau agama karena tidak ada rasa saling tertarik, percaya atau kecocokan di antara mereka sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga (Untari, 2018).

Menurut Kamus sosiologi, perceraian adalah pembubaran secara hukum sebuah pernikahan yang sah sementara kedua pasangan masih hidup sehingga mereka bebas untuk menikah lagi.

2. Faktor Penyebab Perceraian

Menurut para ahli, seperti Nakamura (1990), ada beberapa faktor penyebab perceraian yaitu:

a. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal merupakan sebuah penganiayaan yang dilakukan oleh seorang pasangan terhadap pasangan lainnya, dengan menggunakan kata-kata, ungkapan kalimat yang kasar, tidak menghargai, mengejek, mencaci-maki, menghina, menyakiti perasaan dan merendahkan harkat-martabat. Ketika seseorang mampu berkata kasar, bukan tak mungkin ia bisa melakukan tindakan fisik yang menyakitkan.

b. Masalah atau kekerasan ekonomi

Kehidupan ekonomi pasangan suami-istri sangat dipengaruhi oleh keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan. Jika pasangan memiliki kekayaan yang memadai, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan baik.

c. Keterlibatan dalam perjudian

Perjudian merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh keberuntungan yang lebih besar dengan mempertaruhkan sejumlah uang tertentu. Bagi sebagian orang, judi merupakan hal yang dapat menyebabkan kecanduan, sehingga ketika ia kalah dalam judi maka akan tumbuh hasrat untuk menang dan menghabiskan uang yang dipunya.

d. Keterlibatan dalam penyalahgunaan minuman keras

Banyak orang yang memiliki perilaku temperamental, agresif, kasar dan tidak bisa mengendalikan emosi, akibat penyalah-gunaan dan ketergantungan terhadap minuman keras atau narkoba. Sehingga sering terjadinya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) di sebuah hubungan disebabkan oleh hal tersebut.

e. Perselingkuhan

Seseorang melakukan perselingkuhan dengan seseorang yang bukan pasangan hidup mereka secara hukum, padahal ia telah terikat dalam perkawinan secara resmi dengan pasangan hidupnya. Hal ini dapat terjadi ketika sebuah hubungan tidak didasari dengan kepercayaan dan rasa bersyukur satu sama lain. Sehingga mudah dalam mengambil keputusan dalam berselingkuh.

3. Dampak Perceraian bagi anak

Menurut Yusuf (2014) setiap terjadinya perceraian orang tua sudah tentu berdampak negatif terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anak, di

karenakan anak yang masih menjalani fase kehidupannya masih butuh bimbingan dan perhatian penuh dari kedua orang tua. Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat menjalani fasenya dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak, karena pribadi anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat selama hidup. Pengalaman yang diperoleh anak baik pengalaman pahit maupun menyenangkan menurut Yusuf (2014) semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya dalam berbagai bidang, misalnya:

a. Dalam bidang Emosional

Orang tua yang baik harus memberikan rasa kasih sayang dan cinta kepada anak serta harus bijak dalam membimbing. Dikarenakan orang tua merupakan cerminan pertama bagi anak, di mana sifat baik buruk anak terbentuk karena orang tua. Meluangkan waktu untuk bergaul dan bermain dengan anaknya juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua dan selama masa perkembangannya, anak tidak mendapatkan perlakuan buruk seperti berkata kasar ataupun memukul melainkan harus bijak dalam menunjukkan kemarahan pada anak.

b. Dalam Bidang Kesehatan Meliputi

Orang tua dan keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan merawat anak sejak dalam kandungan hingga dewasa. Bila Orang tua dan keluarga tidak mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut maka pemerintah wajib memenuhinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alami. Pendekatan ini mendasar, naturalistik, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, tetapi dilapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebagaimana menurut Fitrah dan Luthfiah (2018) yang mengatakan studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan penelitian tentang subjek atau entitas yang dibatasi waktu, tempat, atau batasan fisik. Sangat penting untuk memahami bahwa situasi dapat mencakup individu, program kegiatan, institusi pendidikan, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, penelitian menyelidiki kasus secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi lapangan dan wawancara.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa usia dewasa awal yang memiliki orang tua bercerai di Banda Aceh, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek merupakan mahasiswa usia dewasa awal yaitu 18 - 25 tahun.
2. Orang tua subjek bercerai.
3. Tinggal dengan salah satu orang tuanya yaitu ibu.
4. Ibu menggugat cerai ayah.
5. Berjenis kelamin perempuan.
6. Mahasiswi dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Abulyatama.

Subjek harus tinggal dengan salah satu orang tuanya dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana kebahagiaan pada subjek padahal masih memiliki salah satu orang tuanya, baik itu ayah ataupun ibunya.

C. *Sampling*

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel, yang mana dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling snowball*. Menurut Nurdani (2014) Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *sampling snowball* (bola salju) adalah metode *sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas yang ada di Banda Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Abulyatama.

E. Teknik Pengambilan Data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian.

1. Observasi

Adler (1984) menyatakan bahwa observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama terkait ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dianggap sebagai tumpuan utama dalam bidang etnografi. Artinya, observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut terus-menerus berlangsung secara alami di lokus aktivitas untuk menghasilkan fakta. Morris (1973) juga mendefinisikan observasi sebagai proses mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain. Selain itu, didefinisikan observasi sebagai kumpulan pemahaman yang dibuat oleh pancaindera manusia tentang dunia sekitar.

Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan atau pengamatan murni, di mana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung.

Tabel 3.1
Panduan Observasi

No	Indikator
1	Gambaran umum subjek
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek selama penelitian
4	Ekspresi wajah subjek selama penelitian
5	Kondisi emosional subjek selama penelitian
6	Hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan sosialnya

2. Wawancara

Wawancara adalah metode sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa, baik yang terjadi pada masa lalu, saat ini, maupun yang akan datang (Pujaaswata, 2016). Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki kebebasan untuk bertanya namun masih mengikuti pedoman wawancara. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, di mana subjek yang diwawancarai akan diminta menyampaikan pendapat dan ide-idenya.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana suatu analisis didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan selama penelitian. Setelah itu, data tersebut diperluas menjadi pola hubungan atau hipotesis. Proses dimulai dengan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut diolah secara berulang-ulang untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis jenis reduksi data untuk menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sebagian besar berupa kata-kata, fenomena, sikap, bahkan perilaku subjek yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara mendalam.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyusutan perhatian dalam upaya menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh selama penelitian lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data melibatkan rangkuman data, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan gugusan berdasarkan seleksi ketat yang didasarkan pada data, serta penyusunan ringkasan atau catatan singkat. Tahap terakhir mencakup penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data kemudian dilanjutkan penyajian data yaitu proses menyampaikan informasi atau hasil dari analisis data dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti. Ini mencakup representasi grafis atau naratif dari data yang dikumpulkan, seringkali menggunakan tabel, grafik, diagram, atau bentuk visual lainnya. Penyajian data memiliki tujuan utama untuk menyediakan gambaran yang mudah dimengerti dan untuk mengkomunikasikan temuan atau pola yang signifikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah untuk memberikan makna pada data setelah analisis, dan selanjutnya, konfirmasi dilakukan untuk memastikan keakuratan makna yang terimplikasi dari data tersebut.

G. Keterpercayaan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, setelah melakukan penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah memastikan keabsahan data. Moleong (2007) menyatakan bahwa keabsahan data sangat penting bagi peneliti kualitatif. Keabsahan data memungkinkan peneliti kualitatif untuk membantah tuduhan bahwa data penelitian kualitatif mengandung kecurangan. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa data dari hasil penelitian harus dapat diuji keterpercayaannya, terdapat beberapa kriteria dalam melihat keterpercayaan penelitian yang salah satunya adalah validitas (triangulasi).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, dengan jenis triangulasi teknik sebagai metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. sebagaimana data tersebut akan digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah suatu pendekatan untuk memperoleh data yang benar-benar sah dengan memanfaatkan metode ganda. Ini melibatkan penggunaan sesuatu

yang diluar data sebagai langkah pengecekan atau pembandingan terhadap data itu sendiri. Berikut beberapa macam cara triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk membandingkan informasi dan memverifikasi keabsahan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara akan diperiksa menggunakan teknik observasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan validitas data yang terkait dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, mengingat bahwa perilaku manusia dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah merupakan tahapan penting yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian secara langsung. Tujuan dari orientasi kancah yaitu untuk mengetahui hasil penelitian secara lebih mendalam dan peneliti dapat mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Universitas yang ada di kota Banda Aceh. Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai “Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai di Banda Aceh”. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai dan tinggal dengan salah satu orang tuanya dan juga sedang berkuliah di Universitas yang ada di Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, subjek pertama berinisial IL dan subjek kedua berinisial RI berkuliah di Universitas Syiah Kuala. Sedangkan subjek ketiga berinisial MS berkuliah di Universitas Abulyatama.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Adapun hal utama yang harus dipersiapkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data mengenai latar belakang subjek untuk memastikan apakah subjek memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- c. Menghubungi subjek untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediannya untuk menjadi subjek penelitian.
- d. Setelah subjek menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *rapport* dengan subjek penelitian.
- e. Mempersiapkan kebutuhan untuk mengumpulkan data, seperti:
 - 1) Alat perekam.
 - 2) Alat tulis.
 - 3) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal mengenai fokus penelitian.
 - 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*).

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kembali mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengonfirmasi kembali waktu dan tempat wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk

memastikan kondisi subjek.

- b. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek dan lingkungan tempat penelitian dilakukan.
- c. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil dari wawancara yang telah selesai diketik ke dalam bentuk verbatim.
- d. Terakhir peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui dan terjadi pada hasil penelitian, kemudian menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal penting untuk peneliti selanjutnya.

3. Jumlah dan Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Identitas subjek penelitian.

Sejak pertama berinisial IL, orang tua IL bercerai saat IL berusia 10 tahun dengan penyebab perceraian dikarenakan ayah tidak tegas dalam berumah tangga dan terlalu memihak ibunya (nenek dari pihak ayah) walaupun dalam situasi yang salah hingga akhirnya cerai dikarenakan ibunya (nenek IL dari pihak ayah). Setelah orang tua bercerai, IL menghadapi segalanya sendiri tanpa sosok seorang ayah dan harus menjaga perasaan orang tua.

Selanjutnya, orang tua dari RI bercerai saat RI berusia 7 tahun dengan penyebab perceraian yang terjadi dikarenakan adanya perselingkuhan oleh ayah

RI, juga tidak adanya tanggung jawab ayah kepada keluarganya. Kemudian yang terakhir subjek berinisial MS orang tuanya bercerai saat MS berusia 3 tahun, namun MS tidak mengetahui dengan jelas alasan orang tuanya bercerai karena orang tua MS tidak pernah menjelaskan. Setelah orang tua bercerai, MS tidak pernah merasa bahwa hal tersebut akan mempengaruhi kehidupannya ke depan dikarenakan orang di sekitar MS berperan penuh dalam segala aspek kehidupan MS.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Data Subjek

Keterangan	SubjekI	SubjekII	SubjekIII
Nama(Inisial)	IL	RI	MS
Usia	23 tahun	23 tahun	23 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	MahasiswaUSK	MahasiswaUSK	Mahasiswa Abulyatama

1) Hasil Wawancara Demografi Subjek I

Subjek pertama berjenis kelamin perempuan dan berusia 23 tahun dengan inisial IL. Usia pernikahan orangtua IL yaitu 15 tahun, saat orang tua bercerai IL berusia 10 tahun dengan penyebab perceraian dikarenakan ayah IL tidak tegas dalam rumah tangga dan terlalu memihak ibunya (nenek IL dari pihak ayah) walaupun dalam situasi yang salah hingga akhirnya cerai di karenakan ibunya (nenek IL dari pihak ayah). Ketika orang tua bercerai, IL merasabiasasaja dikarenakan mungkin pada saat itu IL belum begitu paham terhadap situasi yang terjadi dan masih menikmati masa kecilnya, IL merasa terbiasa sendiri dan mengerti bahwa ibunya sedang berjuang sendiri.

Sebelum bercerai keluarga IL tinggal di rumah nenek IL dari pihak ayah

namun setelah bercerai IL sempat ditinggal ibunya ke Aceh dan tinggal bersama ayah dan kakaknya di Surabaya lalu kemudian IL dijemput oleh ibunya dari Aceh, pada saat orang tua bercerai IL merasa hanya memiliki ibu, seiring waktu dan saat orang tua masing-masing sudah memiliki keluarga baru IL semakin merasa sendiri. Ketika masih kecil IL merasa aman tinggal dengan ayah dan merasakan kehangatan keluarga yang saling merangkul. Namun, IL mengatakan hubungan IL dengan ayah tidak terlalu dekat di karenakan ayah terlalu kaku dan tidak tahu cara memperlihatkan kasih sayangnya, berbeda dengan ibunya IL merasa dekat. IL tidak terima dengan perceraian orang tuanya, karena IL mengetahui bahwa orang tuanya masih saling mencintai dan bercerai bukan karena kehadiran orang ketiga.

IL juga merasa perceraian orang tuanya sangat mengganggu kehidupan baik itu secara pendidikan, finansial, dan kebahagiaan. Namun yang sangat berpengaruh adalah finansial IL, dimana IL harus selalu mengingatkan orang tuanya atau memaksa terlebih dahulu sehingga IL harus belajar mencari uang jajan sendiri. Secara pendidikan dan kebahagiaan IL merasa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya seperti anak lain yang memiliki orang tua utuh, namun IL tetap harus fokus dalam pendidikannya walaupun tanpa dukungan atau motivasi dari orang tuanya. Setelah perceraian orang tua, IL lebih belajar menjadi dewasa dengan pemikirannya, lebih kuat dalam menghadapi semua sendirian dan menjadi lebih peka terhadap sekitar. Komunikasi IL dengan keluarganya baik namun IL lebih sering berkomunikasi dengan ibu dan kakak saja, jika dengan ayah subjek hanya komunikasi sesekali.

IL mempunyai saudara kandung yaitu kakak yang setelah perceraian orang tua ikut dengan ayah, sekarang kakak sudah menikah dan tinggal dengan keluarga sendiri. IL juga mempunyai saudara tiri yang tinggal serumah adik tiri perempuan. Hubungan IL dengan saudara tiri baik dan terbilang cukup dekat.

Pandangan lingkungan sekitar setelah orang tua bercerai merasa terkejut terhadap perceraian dikarenakan orang tua IL dikenal sebagai pasangan yang harmonis. Beberapa orang memandang IL dan kakaknya tidak akan sukses karena stigma anak korban perceraian. Setelah orang tua bercerai, IL menghadapi segalanya sendiri tanpa sosok seorang ayah dan harus menjaga perasaan orang tua. Dari kejadian tersebut IL lebih berhati-hati dan banyak belajar dari pengalaman orang tua agar anak IL tidak merasakan hal pahit seperti yang IL alami.

2) Hasil Wawancara Demografi Subjek II

Subjek kedua berjenis kelamin perempuan yang berusia 23 tahun dengan inisial RI. Usia pernikahan orang tua subjek yaitu 9 tahun, saat orang tua bercerai subjek berusia 7 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwasanya faktor perceraian yang terjadi dikarenakan adanya perselingkuhan oleh ayah subjek. Hal ini mengakibatkan runtuhnya hubungan harmonis kedua orang tua subjek. Faktor lainnya juga disebabkan oleh tidak adanya tanggung jawab ayah subjek kepada keluarganya. Tidak hanyaitu, subjek dan adiknya terkena dampak dari perceraian kedua orang tuanya. Perceraian kedua orang tuanya berdampak buruk terhadap kondisi mental. Keadaan emosional yang tidak stabil diakibatkan oleh rasa marah, kecewa, dan kecemasan yang

berlebihan mengakibatkan subjek merasa hilang arah. Namun subjek sangat bersyukur orang tuanya bercerai, karena menurut subjek jika orang tua tidak bercerai maka ibu subjek akan lebih menderita.

Di kehidupan subjek, sosok ibu sangat berperan penuh bagi subjek dan adik. Sebelum bercerai, secara finansial keluarga menjadi tanggung jawab ibu subjek. Sehingga subjek dan adiknya merasa kuat dalam melewati kejadian tersebut. Setelah perceraian orang tua, subjek dan adik tinggal dengan ibu. Hubungan subjek dengan ayah tidak harmonis, ayah subjek seringkali menghubungi subjek namun subjek tidak pernah mengangkat panggilan telepon karena ayah subjek hanya meminta uang pada subjek. Hubungan subjek dengan saudara tirinya tidak baik, dan subjek tidak pernah menganggap memiliki keluarga baru dari ayahnya.

Subjek sangat bersyukur karena memiliki ibu yang sangat hebat, yang bisa mendukung subjek menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Subjek juga belajar untuk lebih hati-hati dalam memilih pasangan dan saat berumah tangga nanti tidak akan membiarkan anak-anaknya mengalami apa yang subjek alami.

3) Hasil Wawancara Demografi Subjek III

Subjek ketiga berjenis kelamin perempuan dan berusia 23 tahun dengan inisial MS. Usia pernikahan orang tua subjek yaitu 17 tahun, saat orang tua bercerai subjek berusia 3 tahun, namun subjek tidak mengetahui dengan jelas alasan orang tuanya bercerai karena orang tua subjek tidak pernah menjelaskan. Subjek tidak paham dengan perceraian orang tuanya pada saat itu, dari kecil subjek juga terbiasa tinggal dengan ibu dan tante (adik dari ibunya). Tidak ada

perbedaan yang dirasakan subjek, hanya saja ketika dewasa subjek merasa sedikit canggung ketika berjumpa dengan ayah. Hubungan subjek dengan keluarga ibu ataupun keluarga ayah baik dan subjek juga sering berkunjung kerumah ayahnya.

Subjek tidak merasa kehidupannya bermasalah setelah perceraian orang tua dikarenakan keluarga ibu ikut berperan dalam kehidupan subjek, baik secara pendidikan, finansial, kebahagiaan, dan mental. Kedua orang tua subjek juga tetap menjalin hubungan yang baik walaupun sudah bercerai.

Subjek sangat memahami situasi orang tuanya, menurut subjek kehidupan yang dijalani sampai sekarang dengan situasi orang tuanya, semua akan baik-baik saja dan merasa hal ini yang terbaik bagi subjek. Saat ini subjek hanya dekat dengan ibunya karena ayah subjek baru meninggal dunia setahun yang lalu. Selama ini, komunikasi antara subjek dengan ayah sangat baik walaupun sedikit merasa canggung, begitu juga dengan keluarga dari ayah subjek.

Setelah orang tua bercerai, subjek tidak pernah merasa bahwa hal tersebut akan mempengaruhi kehidupannya kedepan. Subjek percaya setiap orang memiliki nasib atau takdir yang berbeda-beda dan setiap orang berhak menentukan pilihan mereka begitu juga dengan orang tua yang memilih berpisah. Subjek tidak peduli dengan pandangan lingkungan sekitar, karena subjek percaya kehidupan subjek dan orang tuanya jauh berbeda dari segi apapun dan hanya mereka yang mengetahuinya. Walaupun menurut orang lain anak dengan orang tua yang bercerai terlihat menyedihkan, namun semua

berjalan dengan baik karena kehidupan subjek dikelilingi oleh orang-orang yang memberikan peran pengganti untuk ayah subjek, bahkan bukan hanya satu orang tapi seluruh keluarga memberikan peran yang hilang tersebut dalam mendidik dan membesarkan subjek.

b. Pelaksanaan Penelitian.

Berikut tabel jadwal pelaksanaan wawancara subjek di mulai dari bulan juni hingga bulan juli:

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I (IL)			
Minggu, 16 Juni 2024	Wawancara Demografi	09.04-09.16	ViaTelepon
Selasa, 2 Juli 2024	Observasi Wawancara	15.50-16.30	Rumah subjek
Rabu, 3 Juli 2024	Wawancara	20.03-20.16	Rumah subjek
Subjek II (RI)			
Minggu, 16 Juni 2024	Wawancara Demografi	10.24-10.47	Rumah Subjek
Kamis, 4 Juli 2024	Observasi Wawancara	17.06-18.04	Cafe T36
Senin, 8 Juli 2024	Wawancara	19.30-19.50	Rumah Subjek
Subjek III (MS)			
Senin, 17 Juni 2024	Wawancara Demografi	10.48-11.06	Rumah Peneliti
Selasa, 9 Juli 2024	Observasi Wawancara	14.56-15.35	Rumah Peneliti

Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Kamis, 11 Juli 2024	Wawancara	11.46-12.07	Rumah Subjek <i>Alloanamesa</i>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pada setiap subjek. Lokasi dan waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan subjek dengan peneliti.

c. *Alloanamesa*.

Berikut adalah tabel identitas *Alloanamesa* subjek penelitian yang dilakukan pada bulan juli.

Tabel 4.3
Identitas *Alloanamesa* Subjek Penelitian

No.	Identitas Responden Penelitian	Wawancara		
		Hari & Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Nama: YS	Rabu, 3 Juli 2024	20.00 WIB	Via Telepon
	Hubungan dengan subjek: Ibu			
	Usia: 48 Tahun			
	Pekerjaan: IRT			
	Alamat: Montasik			
<i>Alloanamesa</i> : Subjek I				
2.	Nama: FF	Senin, 8 Juli 2024	19.35 WIB	Rumah Subjek
	Hubungan dengan subjek: Adik			
	Usia: 17 tahun			
	Pekerjaan: Pelajar			
	Alamat: Banda Aceh			
<i>Alloanamesa</i> : Subjek II				

No.	Identitas Responden Penelitian	Wawancara		
		Hari & Tanggal	Waktu	Tempat
3.	<p>Nama: KM</p> <p>Hubungan dengan subjek: Sepupu</p> <p>Usia: 28 tahun</p> <p>Pekerjaan: IRT</p> <p>Alamat: Sibreh</p> <p><i>Alloanamesa</i>: Subjek III</p>	Jum'at, 12 Juli 2024	14.00 WIB	Rumah Subjek

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *alloanamesa* subjek penelitian di lakukan sebanyak satu kali dengan tiga orang, masing-masing subjek dengan satu orang *alloanamesa*.

C. Hasil Penelitian

Tabel 4.4
Tema dan Sub Tema

No.	Tema	Sub Tema
1.	Faktor Internal	<p>a. Kepuasan terhadap masa lalu</p> <p>b. Optimisme terhadap masa depan</p> <p>c. Kebahagiaan pada masa sekarang</p>
2.	Faktor Eksternal	<p>a. Kehidupan sosial</p> <p>b. Agama atau religiusitas</p> <p>c. Pernikahan</p> <p>d. Uang</p> <p>e. Kesehatan</p>
3.	Aspek-aspek kebahagiaan	<p>a. Kehidupan yang menyenangkan</p> <p>b. Kehidupan yang bermakna</p> <p>c. Keterlibatan diri</p>

1. Subjek I (IL)

a. Hasil Observasi Subjek I

IL merupakan seorang mahasiswa berumur 23 tahun yang berkuliah di Universitas Syiah Kuala. IL memiliki tinggi badan \pm 160 cm dan berat 55 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung dengan bentuk wajah seperti telur, hidung sedikit mancung, mata sipit dan memiliki bibir yang sedikit tebal.

IL selama berkuliah tinggal sendirian di rumah sewa yang terletak di Batoh. Sebelum berkuliah IL tinggal bersama ibu, nenek, bunda, dan saudara tirinya di Takengon. Peneliti membangun *rapport* bersama IL dengan mengajak komunikasi di awal pertemuan dan menanyakan kabar IL serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Dimulai dari pra wawancara dan kemudian melakukan penelitian mendalam pada hari berikutnya.

Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih 1 jam dimulai dari berbincang-bincang santai dengan IL mengenai keseharian di rumah hingga terkait dengan hal pribadi IL. Awal pertemuan wawancara, IL masih merasa bingung dan belum terbuka secara mendalam.

Hari berikutnya IL sudah mulai terbuka dan lebih santai dalam menjawab pertanyaan. IL merupakan orang yang sangat senang bila melihat orang lain bahagia dan sangat suka membuat orang lain bahagia. Selama proses penelitian peneliti mengamati setiap perilaku yang muncul dari IL. Bahasa tubuh dari IL masih canggung dan banyak berpikir dalam menjawab pertanyaan.

b. Hasil Wawancara Subjek I

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Berdasarkan hasil wawancara, ada dua faktor yang memengaruhi kebahagiaan dan kedua faktor tersebut terungkap dalam hasil wawancara, yaitu:

a. Faktor Internal.

Ada beberapa indikator dari faktor internal, yaitu:

(1) Kepuasan terhadap masa lalu.

Subjek merasa perceraian kedua orang tua yang di alami subjek mengubah sebgaaian besar hidup subjek, yang dimana subjek menjadi lebih dewasa dan belajar mengatur segala hal itu sendiri. Berikut keterangan dari subjek:

“Biasa aja sih, tapi ya manfaat bagi diri saya tu banyak ya, maksudnya tu banyak hal yang mengubah saya mungkin tu kalo ngga ada kejadian itu saya ngga bisa pinter cari duit, bisa lebih dewasa. Jadi dari hal itu tu saya belajar mengatur segalanya tu sendiri.” (Verbatim, S00015 - S00019).

Selain itu subjek dapat mengatur keuangan dengan baik walaupun tidak ada yang mengajarnya kepada subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Ngatur keuangan yang pas-pasan.” (Verbatim, S00023).

Ketika ditanya tentang untuk apa melupakan kejadian di masa lalu, subjek menjawab bahwa dengan melupakan kejadian di masa lalu subjek merasakan kepuasan dalam hidupnya walaupun dengan kondisi orang tua yang bercerai dan mampu menjalani hidup dengan tenang. Berikut keterangan dari subjek:

“Supaya bisa menjalani hidup dan saya tu dapat ketenangan didiri saya.”(Verbatim,S00029 - S00030).

Subjek merasa harus menerima dan mencoba memaafkan penyebab perceraian kedua orang tuanya karena apabila subjek tidak berusaha menerima hal tersebut, subjek merasa akan berdampak buruk bagi dirinya. Berikut keterangan dari subjek:

“Belajar damai misalnya, kalo misalnya ni, ee kalo saya ngga terima tu terus ngapain lagi, terus itu sama aja kaya ada hal yang menggrogoti diri saya gitu loh.” (Verbatim, S00034 - S00036).

Subjek juga merasa bersyukur karena bisa mengikhlaskan perceraian kedua orang tuanya serta jika ada teman yang mengalami kejadian yang sama subjek bisa menjadi pendengar dan bisa memberi nasehat kepada teman-teman.

Berikut keterangan dari subjek:

“Saya itu bersyukur karena diri saya itu menjadi lebih dewasa dan bisa menjadi nah misalnya saya ada masalah-masalah yang saya alami dari perceraian juga ya, saya semakin bisa menjadi pendengar kalo orang cerita ke saya.” (Verbatim, S00039 - S00043).

Subjek mengalami beberapa kejadian dari perceraian kedua orang tuanya oleh karena itu dari kejadian tersebut subjek mendapat banyak pengalaman dan dapat memberikan solusi kepada teman subjek yang mengalami masalah yang sama. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya, sering malah kaya saya tu jadi penerang dari masalah mereka.” (Verbatim, S00046 - S00047).

Subjek mengambil pelajaran yang bermakna dari perceraian kedua orang tuanya yang dimana subjek menerima kegagalan dan ketika berharap maka harus siap juga dengan kegagalan yang ada. Berikut keterangan dari subjek:

“Karena mungkin dia punya harapan yang besar, kayak ekspektasi nya tu gedean ngga me apa ya, ngga berjuang untuk bisa itulohh, misalnya kita seorang manusia tu punya harapan yang tinggi soal keberhasilan. Tapi yang namanya hidup itu pasti ada yang namanya kegagalan dalam hidup.” (Verbatim, S00051 - S00056).

Subjek juga merasa lega ketika menerima perceraian kedua orang tuanya dan membuat hidup subjek terasa lebih ringan. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya. Kalo ngga gitu kan ngapain lagi gitu. Biar ngga terasa berat.” (Verbatim, S00068 - S00069).

Dari perceraian kedua orang tua membuat subjek melihat segala sesuatunya itu lebih ke arah yang positif dan paham dalam menghadapi masalah.

Berikut keterangan dari subjek:

“Lebih melihat yang positifnya aja sih. Berpikir aja kalo itu tu bisa bermanfaat untuk diri kita sendiri juga kedepannya dan ngerti cara ngelewati masalah itu kaya gimana.” (Verbatim, S00073 - S00076).

Selain itu subjek merasa bahwa memaafkan perceraian kedua orang tuanya dapat mengubah diri subjek menjadi lebih baik lagi. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya bisa mengubah lah menjadi lebih baik.” (Verbatim, S00080).

Dalam proses menerima perceraian kedua orang tua subjek melewatinya dalam keadaan sendiri dan tidak ingin merepotkan orang lain dalam proses tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

“Untuk orang lainnya mungkin ngga ngga ini ya, ngga berharap orang lain ngebantu saya dan mereka juga punya masalahnya sendiri, karena dari awal juga saya ngelewatin sendiri.” (Verbatim, S00085 - S00088).

Ibu subjek juga berperan penting dalam proses memaafkan perceraian kedua orang tua subjek yang membuat subjek menerima semua kejadian

tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

“Ee mungkin ibu saya ya. Jadi kaya gini, dulu tu saya hampir mau benci sama ayah saya, terus ibu saya ngingetin jangan itu tu ayah kamu gitu. Dari situ saya ambil kesimpulan oiya mungkin banyak hal yang diperjuangin tapi saya ngga tau.” (Verbatim, S00093 - S00097).

(2) Optimisme Terhadap Masa Depan.

Subjek menginginkan rezeki melimpah dan yakin bahwa hal itu akan terwujud. Berikut keterangan dari subjek:

“Jujur saya tu menghayalnya tinggi ya dan saya tu tetap percaya diri gitu kalo saya tu bakalan sesukses itu dan apa ya saya punya rezeki yang berlimpah.” (Verbatim, S00101 - S00103).

Subjek percaya bahwa keinginan menjadi sukses dapat menguatkan subjek. Berikut pertanyaan dari peneliti:

“Jadi hal itu bisa bikin kakak jadi lebih kuat gitu ya.” (Verbatim, P00104).

Berikut keterangan dari subjek:

“iyaa.” (Verbatim, S00105).

(3) Kebahagiaan Pada Masa Sekarang.

Subjek merasa pasrah dengan kebahagiaan, subjek beranggapan bahwa jika subjek mendapatkan kebahagiaan subjek bersyukur namun jika tidak subjek juga tetap bersyukur. Berikut keterangan dari subjek:

“Menurut saya biasa aja sih, ngga ada yang beda. Karena kan kalo bahagia yaudah kalo ngga dapet pun yaudah gitu.” (Verbatim, S00110 - S00112).

Subjek akan bahagia jika teman-teman atau orang disekeliling subjek juga ikut bahagia oleh karena itu subjek selalu memikirkan dan mengutamakan kebahagiaan teman atau orang disekelilingnya. Berikut keterangan dari subjek:

“Saya tu kalo apa-apa tu lebih ke mikirin terhadap orang lain. Misalnya saya senang kalo orang disekitar saya tu seneng, makanya setiap saya susah saya sering ajak temen kemana gitu, tapi tergantung orangnya juga sih. Terkadang ada juga yang ngga mau berbagi senang.” (Verbatim, S00116 - S00120).

Subjek akan bahagia ketika orang lain merasa bahagia namun ketika merasa kesulitan subjek juga membutuhkan teman-temannya. Kemudian subjek merasa dengan saling membantu dan merangkul orang lain dapat membuat hidup subjek lebih bahagia dan hal tersebut membuat subjek terus teringat pada kejadian yang di alami subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya sih. Karena dulu waktu saya pernah jualan sama ibu saya tu saya bisa sekalian belajar untuk merangkul sesama begitu.” (Verbatim, S00154 - S00157).

Subjek senang mengikuti kegiatan olahraga seperti bermain basket yang merupakan hobi subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Oo ada, saya tu ada kaya ikut basket begitu.” (Verbatim, S00135).

Subjek merasa jika sering berolahraga maka jam tidur subjek akan semakin baik dan tubuh subjek akan terasa lebih sehat. Berikut keterangan dari subjek:

“Saya ngerasa tidurnya jadi lebih enak terus ngga sakit, terus saya ngerasa muka saya tu keliatan lebih fresh gituloh, ee jam tidur juga lebih enak gitu.” (Verbatim, S00140 - S00142).

Subjek adalah orang yang suka akan tantangan oleh karena itu subjek sangat menyukai basket dan ingin menguasainya. Namun dalam kegiatan lain subjek juga melibatkan konsentrasi dan keterampilan. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya sih kan kaya basket itu saya pake ketiga-tiganya cumanya kalo yang kegiatan lain apa yang ke pake aja sih, yang paling saya fokusin ya di basket.” (Verbatim, S00146 - S00148).

Ketika subjek merasa stres, subjek cenderung akan melakukan hal yang disukainya untuk meredakan stres yang dirasakan. Subjek merasa bahwa ketika mengikuti hal yang subjek sukai sangat berdampak positif ke subjek dan sebagai penghilang stres dari subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Dampaknya apa ya, gini kalo saya udah ngelakuin kegiatan yang saya suka tu saya pas lagi stres kaya bisa ilang aja setelah olahraga, entah itu basket, lari atau sekedar jogging aja.” (Verbatim, S00154 - S00157).

b. Faktor eksternal.

Ada dua indikator yang terungkap dari faktor pendekatan sosial, yaitu:

(1) Kehidupan sosial.

Subjek mampu bersikap ramah kepada orang lain dengan cara salah satunya adalah tersejurn dan memberikan ekspresi gembira. Berikut keterangan dari subjek:

“Biasanya kalo senyum dulu ya terus biasanya dengan cara mimik muka saya tu senyum. Terus liat juga ni orang bisa ngga diajak ngobrol gitu, basa-basi dulu dan apa yaa cerita mungkin abis itu diliat gimana orangnya juga sih.”(Verbatim, S00179 - S00183).

Subjek merasa bahwa mendengarkan dan belajar menghargai itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Berikut keterangan dari subjek:

“Kuncinya kaya lebih mendengarkan dan belajar menghargai sih, kek misalnya kita kan itu semua tu punya sudut pandang yang beda ya, tapi kalo misalnya beda ya belajar untuk melihat cara pandang dia aja. Kalo emang ngga setuju ya bukan berarti kita tentang.” (Verbatim, S00160 - S00164).

Subjek masih membutuhkan orang lain dalam kehidupannya subjek

paham bahwa manusia itu saling membutuhkan. Berikut keterangan dari subjek:

“Pasti butuh lah sebagiamanusia, cuman saya ngga menggantungkan itu.”(Verbatim,S00188 - S00189).

Selain itu subjek beranggapan masih membutuhkan masyarakat dalam kehidupannya. Berikut keterangan dari subjek:

“Peran masyarakat itu yaa menurut saya perlu ya, karena kan kita kalo butuh apa-apa juga ke masyarakat.” (Verbatim, S00191 - S00192).

(2) Agama atau religiusitas.

Subjek juga merasa penting dalam hal taat kepada agama yang dapat menuntun kearah yang lebih baik dan dapat membantu subjek dalam menghadapi masalah namun hal tersebut kembali lagi pada pribadinya masing-masing. Berikut keterangan dari subjek:

“Peran agama tu bagus ya, kaya ee menuntun jalan gituloh nah kita tinggal milih mau ke jalan yang mana kita tu punya pilihan untuk ke jalan yang benar atau tidak gitu. Tapi tiap saya percaya tu ya kalo lagi umur segini tu porsi kita untuk penasaran dengan hal-hal yang buruk tu pasti ada, cuman kita kita dalamin atau ngga aja sih itu.” (Verbatim, S00196 - S00202).

Selain itu subjek percaya bahwa kebahagiaan akan dirasakan oleh semua orang tidak bergantung seberapa teguhnya seseorang dalam berpegang pada suatu agama tetapi bagaimana bisa memahami tentang agama tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

“Engga sih, kalo hanya berpegang ya. Kalo memahami bisa, memahami tentang agama itu. Karena kan banyak orang yang berpegang teguh pada agama tapi belum tentu dia memahaminya.” (Verbatim, S00206 - S00209).

(3) Pernikahan.

Subjek merasa dalam menjalin suatu hubungan tidak boleh memiliki sifat egois dan juga harus memikirkan masa depan karena melihat dari kejadian yang

di alami subjek terhadap kedua orang tuanya yang bercerai. Berikut keterangan dari subjek:

“Kebanyakan itu ya ee kalo soal pernikahan mungkin dari pasangan ya dan itu berdampak sama anak, kalo anak kan ngga akan putus hubungan ya dengan orang tua, nah untuk awal tu kita sebagai orang tu harus lebih kaya mikirin soal kedepannya sama anak, nah kalo yang dengan pasangan itu dari awal pasti harus dikomunikasiin gimana, yang penting pasangan kita tu ngga egois, ngga keras kaya ngga mau mendengarkan sudut pandang yang beda, karena kalo orang udah merasa dia lebih berpengalaman dalam suatu hal itu jadi sulit untuk diajak berkomunikasi sih.” (Verbatim, S00214 - S00218).

Subjek merasa komunikasi dalam suatu hubungan merupakan hal yang penting. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya karena kan komunikasi tu dipake sampe tua ya.” (Verbatim, S00226).

Subjek berasumsi bahwa kebahagiaan itu letaknya bukan pada pernikahan namun pada pasangannya. Berikut keterangan dari subjek:

“Engga, bukan pernikahannya tapi manusianya sih.” (Verbatim, S00230).

Subjek takut ketika salah memilih orang maka akan membuat hidup subjek hancur sama seperti yang di alami kedua orang tua subjek yang bercerai. Berikut keterangan dari subjek:

“Iyaa. Malah kaya dibuat mati seumur hidup ibaratnya.” (Verbatim, S00236).

(4) Uang.

Subjek merasa bahwa uang merupakan kebutuhan yang dapat membantu subjek bahagia namun bukan kunci dalam mencapai kebahagiaan. Berikut keterangan dari subjek:

“Engga. Tapi uang itu kebutuhan, kebutuhan yang bisa buat bahagia juga tapi bukan kunci utama untuk kebahagiaan.” (Verbatim, S00239 - S00241).

(5) Kesehatan.

Subjek memandang kesehatan mental merupakan hal yang paling penting karena kesehatan mental sangat berpengaruh pada kesehatan fisik. Berikut keterangan dari subjek:

“Bisa. Di mulai dari kesehatan mental sih menurut saya, kalo kesehatan mental bagus itu secara ngga langsung fisik pasti ikut baik juga.” (Verbatim, S00247 - S00249).

Subjek merasa sehat saat ini dan bahagia karena subjek menjalani hidupnya dengan sangat santai serta menerima setiap masalah. Berikut keterangan dari subjek:

“Alhamdulillah sehat,bahagia juga karena saya menjalaninya ya enjoy aja.” (Verbatim, S00252 - S00253).

Subjek juga sering istirahat seperti tidur untuk menjaga kesehatan, subjek juga sering melakukan kegiatan seperti jalan-jalan agar merasa bahagia. Berikut keterangan dari subjek:

“Kalo misalnya sehat fisik saya lebih banyak tidur ya kalo mental mungkin kek sering kaya jalan-jalan pergi sendiri.” (Verbatim, S00256-S00258).

Subjek merasa kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena jika seseorang tidak sehat maka orang tersebut akan sulit bahagia. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya penting banget sih kalo kesehatan itu.”(Verbatim, S00263).

Subjek menjaga kesehatan mental, subjek juga mengatakan bahwa menjaga kesehatan fisik juga merupakan hal yang sangat penting, salah satunya dengan cara menjaga pola hidup dan pola makan. Berikut keterangan dari subjek:

“Kurangi gula sih menurut saya. Dari gula itu, kurangi gula sama saya tu rajin olahraga. Kalo dari mental juga lebih mengolah pikirannya, pikiran itu mempengaruhi, secara ngga langsung sadar ngga sadar. Jadi saya kek jangan langsung ngasih kek diri saya tu untuk stres yang berat gitu.” (Verbatim, S00266 - S00271).

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek, diketahui bahwa ada tiga aspek kebahagiaan yang terdapat pada subjek, yaitu:

a. Kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*).

Subjek merasa menyenangkan dan bahagia ketika mengurus keponakan dan sepupunya yang baru lahir dan bercita-cita untuk menjadi ibu yang baik bagi anaknya kelak. Berikut keterangan dari subjek:

“Mengurus bayi. Saya suka banget bayi apalagi yang baru lahir itu. Karena itu cita-cita terbesar saya menjadi seorang ibu. Saya juga bercita-cita jadi seorang ibu tu ya karena saya senang. Jadi kalo ditanya apa alasan tentang memikirkan tetap waras dalam hidup tu karena saya punya cita-cita untuk jadi ibu. Dan saya tu ya ee sering bantu bunda saya, kakak saya waktu baru lahiran gitu. Karena anak baru lahir tu kaya sangat menggemaskan, bermain dan lebih membuat diri saya tu menjadi lebih berekspresif menjadi diri sendiri yang sangat menyenangkan.” (Verbatim, S00276 - S00286).

Subjek juga sering menceritakan hal menyenangkan yang dialaminya kepada teman-teman walaupun terkadang ada yang tidak suka mendengar cerita subjek tentang anak-anak, namun tetap mendengarkan. Berikut keterangan dari subjek:

“Respon mereka ya sangat baik kek oiya gitu, kaya ee ih kok bisa ya kaya gitu, sebagian ada yang ngga suka anak kecil ya tapi tetap seneng kalo saya ceritain hal-hal seperti itu.” (Verbatim, S00276 - S00286).

Menurut subjek hal yang paling menyenangkan saat ini adalah mengurus keponakannya yang dapat membuat subjek merasa bahagia. Berikut keterangan dari subjek:

“Saya tadi pengalaman menyenangkan saya itu jadi seorang ibu eh mengurus ponakan saya, kan itu mempengaruhi saya untuk lebih belajar gimana menjadi seorang ibu dan bagaimana parentingnya nanti untuk anak saya, untuk dasar-dasar mengurus anak dari baru lahir saya sudah bisa.” (Verbatim, S00309 - S00314).

b. Kehidupan yang bermakna (*meaningful life*).

Subjek juga merasa ketika berbicara dengan orang lain dapat mengeluarkan keresahan yang di alami subjek sehingga membuat subjek lega.

Berikut keterangan dari subjek:

“Manfaatnya saya jadi lebih banyak ngobrol, saya biasa seneng ngobrol jadi hal-hal yang kaya gini tu saya terbiasa mendem gitu ngga cerita saya biasa mendem sendirian jadi kalo ada orang yang baik mau dengerin saya tu kan jadinya saya mengeluarkan yang lama saya pendem dari diri saya gitu.” (Verbatim, S00317 - S00324).

Pengalaman merupakan guru terbaik, begitulah anggapan subjek dengan pengalaman yang sudah subjek alami dia bisa lebih mudah memahami orang lain. Berikut keterangan dari subjek:

“Caranya itu saya, kaya ni ibaratnya ee karena saya nya udah pernah ngalamin, saya jadi lebih tau cara ngobatinnya jadi saya juga tau cara gimana supaya sembuh gitu ibaratnya. Dan pengalaman-pengalaman saya itu yang sudah saya jalani saya itu jadi lebih seneng mendengarkan apa ya mendengarkan dan ada di sisi orang gitu. Jadi kaya saya tu jadi tau ni orang lagi ngga baik-baik aja tu saya notice gitu.” (Verbatim, S00317 - S00324).

Selain itu subjek merasa diremehkan oleh orang sekitarnya yang menganggap subjek tidak bisa apa-apa karena kedua orang tuanya bercerai namun subjek tetap semangat. Berikut keterangan dari subjek:

“Karena ee orang tua saya cerai itu banyak yang ngeremehin gini “ah anak yang broken home tu ngga ada, ngga bisa diharapin, ngga punya harapan” gitu, terus ngga sukses dah itu ibu saya janda kan udah nikah lagi nah itu diremehin juga, jadi saya ambil itu jangan di kira tu ada pengaruhnya gitu cerainya orang tua sama suksesnya anak, saya bisa sukses juga loh.” (Verbatim, S00317 - S00324).

Subjek merupakan orang yang tenang dalam menghadapi situasi sulit.

Berikut keterangan dari subjek:

“Saya biasanya diemin dulu ya, kek tegur pelan-pelan dulu awalnya. Tapi kalo emang dia bener-bener ngga bisa lagi ee apa ya kaya apa yang saya bilang itu ngga bisa di resapi ya saya menjauh.” (Verbatim, S00347 - S00350).

Subjek merasa ketika berkegiatan dengan orang lain, subjek bisa berbaur dan tidak hanya fokus pada diri sendiri, namun ada saat subjek fokus pada diri sendiri yaitu hanya ketika subjek memang ingin menghabiskan waktu sendiri.

Berikut keterangan dari subjek:

“Ohh saya misalnya ngelakuin aktivitas ya saya bareng-bareng sama yang lain juga, kalo yang bener saya ee fokus cuman sama diri saya sendiri mungkin ya kalo saya jalan-jalan sendiri tadi aja sih.” (Verbatim, S00347 - S00350).

c. Keterlibatan diri (*engaged life*).

Dalam beraktivitas subjek melibatkan beberapa aspek seperti fisik, emosional, dan kognitif. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya saya biasanya sering kalo aktivitas mengeluarkan aspek-aspek tadi.”(VerbatimS00372 - S00373).

c. Hasil Wawancara *Alloanamnesa* Subjek I (YS)

1. Hasil Wawancara Ibu Subjek

Berikut merupakan wawancara terhadap ibu subjek berdasarkan faktor dan aspek kebahagiaan.

1) Kepuasan terhadap masa lalu.

Kemampuan subjek dalam memaafkan dan melupakan masa lalunya sangat baik menurut ibu subjek. berikut keterangan dari ibu subjek:

“Kalo indah termasuk orang yang bisa melupakan masa lalunya walaupun proses untuk melupakannya itu ngga secepat yang kita bayangkan, ada

prosesnya agak lama. Tapi dia bisa melupakan masa lalunya menjalani hidupnya yang sekarang bersama ibu." (Verbatim, S00053 - S00057).

Subjek juga selalu bersyukur serta menerima keadaan walaupun buruk terhadap subjek. Berikut keterangan dari ibu subjek:

"Nahh. Kalo itu bukannya ibu memuji indah ya, dia tu orangnya bersyukur banget karena mungkin udah lihat keadaan kami, dilihat keadaan ekonominya pun ya waktu itu agak ngga bisa dibilang lah. Tapi dia tetap sabar, tabah, itu tadi ibu bersyukur indah yang mempunyai sifat yang lugowo lah yang sudah terima dengan hidup yang seperti ini. Kaya mensyukuri aja hidup yang ada, itulah ibu juga alhamdulillah sekali lah dengan indah yang tau menempatkan dirinya di sini." (Verbatim, S00088 - S00097).

Walaupun subjek bersyukur dengan kondisinya saat ini, ada beberapa hal yang belum bisa subjek maafkan di masa lalu mengenai penyebab perceraian orang tuanya. Berikut keterangan dari ibu subjek:

"Dia ngga selalu memaafkan semua hal-hal yang terjadi di masa lalunya, ada hal-hal yang tidak bisa dimaafkan juga, ya seperti apa namanya yang ibu terlalu cepat mengambil keputusan dengan pergi meninggalkan dia begitu cepat ke Aceh, terus ada satu lagi dia yang tidak bisa maafkan juga ee didalam perceraian ibu ini ada campur tangan orang ketiga yaitu mertua ibu, itu yang tidak bisa dia maafkan sampai sekarang, nah itulah namanya juga takdir ya udah begitu adanya." (Verbatim, S00100 - S00108).

Subjek juga sangat membutuhkan keluarga terutama ibu dan kakak subjek untuk melewati masa sulitnya. Berikut keterangan dari ibu subjek:

"Ada. Terutama kakak kandungnya itu, itu mereka tetap berkomunikasi melalui handphone jelas kalo ada permasalahan yang kurang menyenangkan mereka berkomunikasi setelah itu baru kompromi dengan ibu, itu yang sering terjadi dia ee berkomunikasi dengan kakaknya walaupun mereka jauh tapi mereka tetap kompak, mungkin karena sama-sama merasakan kesedihan itu Cuma ya sama-sama saling menasehati. Karena waktu indah sama kakaknya masih pantauan ibulah, masih ibu pantau apa kegiatan anak-anak yang mereka lakukan tetap ibu berkomunikasi tetap ibu pantau walaupun jauh jarak kami." (Verbatim, S00112 - S00123).

Subjek saat ini merasa bahagia apabila bersama ibu. Berikut keterangan

dari ibu subjek:

“Secara nyata ibu lihat iya, dia ibu lihat kelihatan bahagia ngga ada bebanlah kalo bersama ibu.” (Verbatim, S00126 - S00127).

2) Kehidupan Sosial.

Ibu subjek merasa bahwa subjek memiliki hubungan baik dengan orang sekitarnya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Oo itu indah selalu menjaga hubungan baik dengan orang, dengan teman, dengan siapapun, dengan saudara dia menjaga betul. Justru dia menjaga perasaan temannya itu atau siapa agar tidak tersakiti, lebih bagus dia yang tersakiti dia yang menderita. Tapi ibu sering juga mengarahkan jangan sering-sering juga seperti itu mengalah itu ngga baik juga ha, dia berteman baik itu paling cepet emangsehingga dia banyak temen memang mau di rumah maupun di luar sama aja dia, dia pinter beradaptasi.” (Verbatim, S00147 - S00156).

Ibu subjek juga mendukung subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Tanggapan indah terhadap tetangga ya kalo ada yang ngomong seperti itu dia menyanggah, karena kenyataan yang dialaminya pribadi ya ee kakaknya sukses, dianya juga sukses. Suksesnya dalam arti sukses bahagia, menerima keadaan orang tuanya yang sudah seperti ini ikhlas jadidia bisa menepis isu-isu miring yang pernah terdengar sama indah.” (Verbatim, S00160 - S00166).

3) Agama atau religiusitas.

Subjek merupakan orang yang sudah paham baik terkait agama kerana sudah di tanamkan dari sejak kecil. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Sebenarnya kalo tentang agama kepada diri sendiri, tapi kalo indah ini dasarnya dari awal sudah kita tanamkan masalah norma-norma agama, tetap dia masih menjaga lah sampai dia dewasa seperti itu. Intinya kalo tentang agama itu berpulang kepada orang tuanya ,yang bisa mengarahkan kepada anaknya, sedini mungkin lah sudah kita arahkan mengenai itu, tinggal anak-anak itu memilih sendiri kemana nantinya setelah dewasa seperti saat ini kemana arah tujuannya.” (Verbatim, S00169 - S00177).

4) Pernikahan.

Subjek belum memikirkan atau berkeinginan untuk segera menikah.

Berikut keterangan dari ibu subjek:

“Untuk saat ini belum ada sih indah cerita tentang pernikahan, Cuma ada ibu kasi masukan jangan berlarut pada umur, nanti semakin lama semakin tua. Kita boleh berkarir boleh mencari ekonomi, tapi kita juga harus memikirkan masalah jodoh. Artinya indah juga jangan trauma dengan pernikahan ibu sama bapak, harus tetap memikirkan masalah pernikahan.” (Verbatim, S00181- S00187).

5) Kehidupan yang menyenangkan.

Subjek memiliki kenangan yang menyenangkan bersama ibu subjek.

Berikut keterangan dari ibu subjek:

“Ada. Bahagia yang kami rasakan bersama itu waktu kita jualan, jualan apa itu kue, jualan mi, jualan pecel pada saat bulan ramadhan dapat duitnya nah itu yang kita rasakan berdua itu buat beli baju lebaran, itusih yang ibu rasakan sekarang masih bahagia yang ibu rasakan sekarang.” (Verbatim, S00130 - S00135).

6) Kehidupan yang bermakna.

Subjek yang saat ini berusaha menikmati hidupnya dan bersikap dewasa.

Berikut keterangan dari ibu subjek:

“Dia ibu lihat sudah cenderung dewasalah jadi dia tidak trauma dengan kejadian-kejadian yang sudah dia alami dari kecil sampe sekarang dia ngga trauma, dia bisa ikhlas dan dia bisa terima dan bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak nahn di situ mungkin dia sudah kelihatan dewasanya untuk kedepannya dia bisa menjadikan pengalaman hidup orang tuanya jadi pengalaman bagi hidup dia juga kedepannya untuk membina rumah tangga itu gimana. Tentunya dia sudah ee punya cara dan apa ee memutuskan bagaimana kedepannya.” (Verbatim, S00199 - S00209).

7) Keterlibatan diri

Subjek sangat aktif dan senang mengikuti kegiatan. Berikut keterangan dari ibu subjek:

“Oooo selama indah hidup yang ibu rasakan paling aktif dia, paling aktif kali kegiatan yang diikutinnya di luar rumah, apalagi olahraga.”(Verbatim, S00140 - S00142).

2. Subjek II

a. Hasil Observasi Subjek II (RI)

Subjek dua berinisial RI merupakan seorang mahasiswi yang berusia 23 tahun dengan tinggi badan \pm 158 cm dan memiliki berat badan \pm 70 kg, memiliki kulit putih dengan bentuk wajah bulat, hidung tidak terlalu mancung, mata bulat dan memiliki bibir sedikit tebal. RI tinggal bersama ibu dan adik laki-lakinya. Peneliti membangun *rapport* bersama RI dengan mengajak komunikasi, menanyakan kabar RI serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.

Wawancara berlangsung \pm 90 menit, dimulai dari berbincang-bincang santai dengan RI mengenai keseharian di saat ini hingga yang berkaitan dengan hal pribadi RI. Dari awal pertemuan wawancara, RI sangat kooperatif. RI tidak merasa terbebani dan sangat terbuka dalam bercerita tentang kesehariannya serta yang berkaitan dengan hal pribadi keluarga.

Proses wawancara dan observasi di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan awal dilakukan di cafee T36, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan di rumah RI. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku yang muncul dari RI. RI terlihat sangat ekspresif dan bersemangat dalam bercerita. Wawancara berjalan dengan baik dan lancar. Saat menanggapi pertanyaan demi pertanyaan RI bercerita sembari sesekali membenarkan jilbab kerudung serta memainkan benda yg berada ditangan. RI memiliki kepekaan akan lingkungan sekitar karena pada saat diwawancara dan observasi berlangsung, RI tersenyum dan mengucapkan terimakasih kepada pelayan cafe yang mengantarkan pesanan.

b. Hasil Wawancara Subjek II (RI)

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Berdasarkan hasil wawancara, ada dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dan kedua faktor tersebut terungkap dalam hasil wawancara, yaitu:

a. Faktor Internal.

Ada beberapa indikator dari faktor internal, yaitu:

(1) Kepuasan terhadap masa lalu.

Subjek awalnya merasa sedih dan sulit menerima perceraian kedua orang tuanya akhirnya bisa sedikit ikhlas karena bantuan orang terdekatnya. Berikut keterangan dari subjek:

“Sedih sih pertama, pertama awalnya sedih terus mungkin karena ada dukungan dari keluarga dan saudara-saudara sepupuan dan juga banyak teman jadi sedihnya yaudah biasa aja sampe terbiasa.” (Verbatim, S00025 - S00028).

Subjek merasa terpuruk dan tidak menerima perceraian kedua orang tua subjek dan ketika kecil sering bertanya kepada ibu subjek kemana perginya ayah subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Heeh iyaa. Sebenarnya kalo terpuruk, terpuruk juga tua karenakan kita bisa ngebandingin misalnya kalo orang lain sama orang tua kita, apalagi masih kecil tu kan kadang tu dulu sering nanya ayah kemana ayah kemana, paling itu aja sih.” (Verbatim, S00025 - S00028).

Merasa diyakinkan oleh ibu subjek bahwa segalanya akan baik-baik saja membuat subjek sedikit merasa tenang dan menerima kondisi mereka. Berikut keterangan dari subjek:

“Pertama dari mama sih. Dari mama yang kak ngebantu ipak diawal tu selalu bilang, “ngga papa kak ngga usah pikirin dulu yang sekarang ni ibu bakalan cari duit buat kalian supaya kalian bisa sekolah yang baik. Terus juga dengan

kek cari- cari aktivitas diluar kaya olahraga, teruskan banyak tu kawan maksudnya kawan- kawan baru ya dari situ jadi kaya kalo misalnya ke hal-hal negatif tu ngga kepikiran karena ipak dapat dorongan ni dari orang sekeliling ipak.” (Verbatim, S00040 - S00048).

Subjek juga sering pergi bermain dengan teman subjek, hal tersebut dilakukan supaya subjek tidak selalu teringat akan perceraian kedua orang tua subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Terus main sama kawan gitu.”(Verbatim, S00057).

Subjek merasa sangat bersyukur dan yang terpenting dalam hidupnya adalah masih memiliki ibu walaupun kedua orang tuanya bercerai subjek masih dekat dengan ibu subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Punya ibu sih, kalo ngga punya ayah ngga papa yang penting punya ibu aja haha. Ehh ipak panggil mama tu ibu ya.” (Verbatim, S00061 - S00063).

Subjek merasa sebagai orang yang beruntung karena masih bisa dekat dengan sosok ibu dan mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu yang dimana mungkin orang lain sulit mendapatkannya. Berikut keterangan dari subjek:

“Ee kenapa ada sebagian orang yang sulit untuk bersyukur dalam hidupnya khususnya dalam situasi yang sulit. Misalnya kaya ipak walapun di situasi yang sulit tapi ipak masih bersyukur karna ada ibu.” (Verbatim, P00064 - P00067).

Subjek merasa bahwa dukungan sangat penting dalam menghadapi masalah seperti perceraian kedua orang tua yang dihadapi subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Mungkin karena lingkungan mungkin yaa, mungkin ada beberapa orang di sekelilingnya kaya ngga ngedukung dia kek gitu. Kaya misal orang tuanya bercerai kan pisah terus anaknya ni ngga tau arahnya kemana, jadinya di pun ngga ada tempat bertumpu. Faktornya mungkin ada salah satu pihak yang ngga bertanggung jawab yang kaya ya udah lepas aja kek gitu.” (Verbatim, S00084 - S00087).

Selain itu subjek juga sudah tidak terlalu memikirkan masa lalunya yang dimana subjek mencoba mengalihkan dengan mencari kesibukan lain. Berikut keterangan dari subjek:

“eh ngga mau peduli kek gitu. Sebenarnya kalo terpikir, terpikir kek gitu cuman ya yaudah biasa aja kek tu. Kaya ipak bilang tadi paling jalan-jalan keluar beli ini beli itu.” (Verbatim, S00084 - S00087).

Subjek juga masih belum menerima dan benar-benar ikhlas terhadap kejadian yang di alami subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Belum, heeh belum. Kekmana tu.” (Verbatim, S00084 - S00087).

Subjek mengatakan bahwa harus mengambil pembelajaran dari perceraian kedua orang tua subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Keknya dari masa lalu tu kita bisa ambil sebagai pembelajaran sih. Kaya ambil pembelajaran supaya kita bisa lebih hati-hati.” (Verbatim, S00114 - S00120).

Subjek juga merasa tidak perlu untuk memaafkan masa lalu karena subjek merasa sakit dan sulit untuk memaafkan perceraian kedua orang tuanya. Berikut keterangan dari subjek:

“Sebenarnya bisa-bisa aja. Cuma kaya ngga mau aja untuk memaafkan. Kayanya untuk orang yang kek gitu kalo di maafin kaya semua orang bisa juga minta maaf tapi kalomisalnya diangelakuin halyang menurut dia biasa aja padahal itu udah kaya kita bilang ngga bisa di ampunin lagi lah. Apalagi kan dari satu faktor itu mempengaruhi semua.” (Verbatim, S00114 - S00120).

Subjek juga belum memaafkan perceraian kedua orang tuanya hingga saat ini subjek masih terluka karena hal tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

“Belum.” (Verbatim, S00108).

(2) Optimisme terhadap masa depan.

Subjek beranggapan bahwa hidup tidak selamanya baik, akan ada

kalanya hal buruk itu terjadi. Berikut keterangan dari subjek:

“Pertama ya ipak terima-terima aja kalo pun ada kejadian yang ngga menyenangkan di hidup ipak, namanya juga hidup kan ngga mungkin baik selalu. Apalagi untukmasadepan yang baik,pasti adalah dengan semua kesulitan yang dikasih pasti bakalan ada kemudahan juga. Karena dari kecil setelah orang tua bercerai pun kan banyak perubahan.” (Verbatim, S00143 - S00149).

Ketegaran seorang ibu yang membuat subjek juga merasa bahwa ibu subjektetapbertanggungjawabmembiayaikehidupansubjek.Berikutketerangan dari subjek:

“Iyaa dari yang sebelumnya, kaya dari pas pertama ditinggalin tu ngga ada pegangan apa-apa sampe ibu ngga tau mau cari uang kemana, abistu sekarang yaudah. Misalnya kaya ibu dia semuanya yang ngehandle mulai dari biaya hidup kami, biaya sekolah, semuanya lah.” (Verbatim, S00151 - S00156).

(3) Kebahagiaan pada masa sekarang.

Subjek merasa bahagia walaupun pada kenyataanya subjek menganggap ada hal yang kurang pada kebahagiaannya tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

“Eeee beda. Kalo dulu mungkin senang nya yaudah sesama keluarga dan merasa ngga lengkap juga senangnya tapi kalo sekarang bisa sama keluarga iya terus sama kawan-kawan pun iya.” (Verbatim, S00162 - S00165).

Subjek melakukan segala aktivitas yang membuatnya tidak memikirkan masa lalu. Berikut keterangan dari subjek:

“Olahraga basket terus jalan-jalan, itu aja ngga ada lain.” (Verbatim, S00189 - S00190).

Subjek merasa lebih senang dan bahagia dimasa yang sekarang karena merasa ekonomi serta keadaan subjek sudah mulai membaik. Berikut keterangan dari subjek:

“Heeh lebih senang yang sekarang jelas.”(Verbatim,S00166).

Saat menghadapi situasi sulit *mood* subjek cenderung berubah. Berikut keterangan dari subjek:

“*Badmoodlah.*”(Verbatim, S00170).

Subjek jarang mengeluh dan bercerita kepada orang lain tentang masalah yang subjek hadapi namun terkadang ada saatnya subjek menceritakan hal tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

“*Engga. Engga juga, terkadang aja kalo emang ipak pengen cerita. Tapi ipak lebih ke cerita yang senang-senang bukan yang kaya cerita ngeluh atau susah gitu.*” (Verbatim, S00176 - S00178).

Subjek merasa bahwa masa lalu yang buruk dapat berpengaruh ke masa depan subjek yang di mana subjek merasa trauma dan sulit melupakan hal buruk yang terjadi kepadanya. Berikut keterangan dari subjek:

“*Sebenarnya ngga ada pengaruh sih. Soalnya kan waktu pas senang-senang kek gitu terus langsung kek tap dijatuhin gitu kan, jadi ipak rasa walaupun bahagia di masa lalu tu ada juga ngga bahagianya, jadi kaya udah setara aja gitu.*” (Verbatim, S00182 - S00186).

Subjek merasa dapat banyak hal positif dari mengikuti segala kegiatan baik itu kuliah ataupun olahraga. Berikut keterangan dari subjek:

“*Banyak banyak banyak. Kan ipak pertama ngga mau kuliah tu karna awalnya mikir ni keknya ngabisa ekonomi kaya gini, tapi karena dorongan ibu, ipak kuliah terus banyak ikut kegiatan di kampus terus yang olahraga tadi. Karena kaya olahraga tadi tu ngebantu ipak ee untuk enjoy sama hidup ipak.*” (Verbatim, S00203 - S00208).

a. Faktor eksternal.

Ada dua indikator yang terungkap dari faktor eksternal, yaitu:

(1) Kehidupan sosial.

Subjek ingin membuka diri kepada orang lain supaya mendapatkan

teman. Berikut keterangan dari subjek:

“Ee membuka diri.”(Verbatim, S00213).

Subjek merasa harus membuka diri supaya tidak terlihat buruk di depan

teman-teman subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Karena kita kalo tertutupkan, sebagian orang keknya ngga sebagian sih. Semua orang kalo misalnya kita tertutup ngga tau harus mendekatkan diri kek apa, jadi makanya harus membuka diri jangan keliatan kek apa kali sama orang.” (Verbatim, S00213).

Selain itu, subjek juga terkadang sulit untuk beradaptasi tergantung situasi ataupun kondisi dari subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Fivety fivety sih.”(Verbatim,S00222).

Subjek harus mengobrol secara perlahan dan melihat apakah orang tersebut bisa menjadi teman. Berikut keterangan dari subjek:

“Ngomong-ngomong dulu sih kaya biasa. Pertama pelan-pelan sampe satu sama lain nyaman, terus udah lanjut aja pasti bakalan keliatan.” (Verbatim, S00236 - S00238).

Subjek beranggapan dia hanya butuh ibu dalam hidupnya. Berikut keterangan dari subjek:

“Butuh, bukan orang lain tapi ibu.”(Verbatim, S00241).

(2) Agama atau religiusitas.

Sebagai mahasiswa, subjek juga merasa penting dalam hal kepada agama yang bisa memudahkan mendapat kebahagiaan. Berikut keterangan dari subjek:

“Percaya, percaya kali malah.” (Verbatim, S00277).

Selain itu subjek merasa kalau kebahagiaan tidak berpatok pada orang yang paham agama. Berikut keterangan dari subjek:

“Engga sih, kalo hanya berpegang ya. Kalo memahami bisa, memahami tentang agama itu. Karena kan banyak orang yang berpegang teguh pada agama tapi belum tentu dia memahaminya.” (Verbatim, S00206 - S00209).

(3) Pernikahan.

Subjek merasa sebelum menikah harus membuat surat perjanjian dulu. Berikut keterangan dari subjek:

“Karena setiap orang mungkin tujuannya beda-beda kali ya. Jadi itu haha. Kalo ipak sebelum nikah tu harus buat surat perjanjian pranikah dulu.” (Verbatim, S00294 - S00296).

(4) Uang.

Subjek merasa bahwa uang merupakan hal yang sangat penting dalam kebahagiaan. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya haha.” (Verbatim, S00328).

(5) Kesehatan.

Subjek beranggapan bahwa kesehatan merupakan hal yang penting. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya bisa. Karena kalo orang sakit kek malah ngerepotin walaupun kita mau ngejaga nya tapi malah kita kan ngga bisa seneng-senang. Kek maksudnya kita nikah terus masa nikah kita tu harus ngejaga orang sakit gitu loh. Pengennya sama-sama sehat supaya kita bisa bahagia sama-sama.” (Verbatim, S00331 - S00336).

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek, diketahui bahwa ada tiga aspek kebahagiaan yang terdapat pada subjek, yaitu:

a. Kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*).

Menurut subjek hal yang paling menyenangkan saat ini adalah melakukan kegiatan atau mengikuti lomba bersama temannya. Berikut

keterangan dari subjek:

“Eem bisa bisa. Waktu pas POPWIL keknya, karena kan ipak pas awal tu ipak ngiranya ngga bakal sedekat itu, kirain bakalan sendiri-sendiri rupanya engga, kita sama-sama gitu. Terus ipak lebih sering-sering ketawa, ipak kek ngerasa puas kali, sama cerita pas kampus mengajar kemarin baru beres.”(Verbatim,P00360 - P00365).

b. Kehidupan yang bermakna (*meaningful life*).

Subjek merasa untuk harus bisa mengambil hikmahnya dari hal yang terjadi dalam hidupnya dan harus berhati-hati dalam memilih pasangan. Berikut

keterangan dari subjek:

“Jadi mungkin yaa kaya ayah sama ibu kan kaya lebih bisa ngambil hikmahnya nggasih, kaya kalo ngga gini mungkin kami ngga bisa dibilang sesukses ini. Ngga ke beli mobil atau hal lain yang bisa kami beli sekarang juga. Jadinya lebih banyak bisa berkembang daripada kehidupan sebelumnya. Terus kalo ipak cari pasangan nanti ipak bisa lebih hati-hati.” (Verbatim, S00403 - S00409).

Selain itu subjek merasa sangat sulit terkait masalah keuangan yang membuatnya untuk terus berusaha memenuhi kebutuhan adiknya. Berikut

keterangan dari subjek:

“Ada, kaya adik ipak misalnya. Jadi kami dulu tu sangking sedihnya gitu kan, kek misalnya kaya tetangga kanan kiri tu keluarganya lengkap. Waktu tu tetangga beli duren terus kan bau tu, jadi adik ipak ni suka kali duren tapi kami ngga punya duit untuk beli waktu itu, terus adek ngomong gini ke ibu “bu, papa kapan pulang? Bu, kalo ngga kita ambil aja yok biji duren yang orang tu makan terus kita taman di belakang rumah nanti tumbuh kita makan” terus ibu ipak kan udah ngga sanggup lagi terus pergi ibu ipak nangis ke rumah nenek, karena kami emang ngga ada duit waktu itu. Nah karena itu jadi bikin ipak sayang kali ke adik kekmana caranya adik ipak ngga ngerasa kurang kasih sayang, jadi kalo ada rezeki ipak pasti ipak senengin adik ipak dulu. Karena kan ipak masih sempat ngerasa kasih sayang dari ayah, tapi adik ngga pernah dapat kasih sayang soalnya pas hamil adik ayah udah bertingkah.” (Verbatim, S00415 - S00432).

c. Keterlibatan diri (*engaged life*).

Subjek merasa sudah melibatkan seluruh aspek seperti fisik, kognitif, dan

keterampilan dalam segala aktivitas dan harus menyeimbangkan hal tersebut.

Berikut keterangan dari subjek:

“Iya sih kayanya. Tapi tergantung juga bisa ngga kita seimbangin ke tiga tadi. Kalo ngga seimbang malah jadi ngga ningkatin kinerja..” (Verbatim S00457 - S00459).

c. Hasil Wawancara *Alloanamnesa* Subjek II (YS)

1. Hasil Wawancara Adik Subjek

Berikut merupakan wawancara terhadap adik subjek berdasarkan faktor dan aspek kebahagiaan.

a) Kepuasan terhadap masa lalu.

Kemampuan subjek dalam memaafkan dan melupakan masa lalunya sangat baik menurut adik subjek. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya karena kakak ngga pernah mikir masalah lama-lama.” (Verbatim, S00011 - S00012).

Subjek juga tidak terlalu memikirkan masalah dan jarang mengeluh.

Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya dia kelihatan ngga terlalu beban sih, biasa aja santai bersyukur orangnya jarang mengeluh.” (Verbatim, S00016 - S00017).

b) Optimisme terhadap masa depan.

Subjek juga selalu berfikir positif dan mengajarkan pula kepada adiknya.

Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya karena kakak sering ngajarin juga sering ngingetin yang baik-baik.” (Verbatim, S00032 - S00033).

c) Kebahagiaan pada Masa Sekarang.

Subjek merasa bahagia dan apabila subjek sedih subjek cenderung

menyembunyikannya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Gimana ya dibilang bahagia ya keliatan bahagia, tapi kalo sedih lebih ngga di tunjukin.” (Verbatim, S00037 - S00038).

Subjek juga suka ikut kegiatan karena merasa senang dan bahagia ketika mengikutinya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Basket, kegiatan dikampusnya.”(Verbatim,S00043).

d) Kehidupan Sosial.

Adik subjek merasa bahwa subjek memiliki hubungan baik dengan orang sekitarnya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya kalo untuk sekitar tu kurang tau ya kek mana, karena ngga terlalu meratiin dia sama temennya tapi ya dia seneng-seneng aja sama temen- temennya.” (Verbatim, S00046 - S00048).

Menurut adik subjek dia merupakan orang yang mudah beradaptasi namun memilih dengan siapa subjek beradaptasi. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Mudah kakak. Tapi ngga semua dipilih juga.”(Verbatim, S00051).

e) Agama atau religiusitas.

Menurut adik subjek percaya pada agama seperti orang pada umumnya.

Berikut keterangan dari adik subjek:

“Ya kek biasanya kita orang islamlah.”(Verbatim,S00059).

f) Pernikahan.

Subjek tidak terlalu memperdulikan terkait pernikahan. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Ohh kalo itu ngga pernah sih, ngga peduli kali dia tu.”(Verbatim,S00064).

g) Uang.

Subjek tidak menyangkutkan kebahagiaan pada uang. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Engga sih biasa aja, tapi ya pasti ngusahain kalo ada rezeki pasti ngasih kerumah gitu.” (Verbatim, S00071- S00072).

h) Kesehatan.

Menurut adik subjek, subjeksekarang mulai jarang berolahraga berbeda dengan dulu. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya sih kan dia basket, tapi keknya sekarang dah jarang.”(Verbatim, S00075 - S00076).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek, diketahui bahwa ada tiga aspek kebahagiaan yang terdapat pada subjek, yaitu:

a. Kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*).

Subjek selalu memikirkan adiknya dan mengutamakan kebutuhan mereka. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Ee ngga ingat, keknya ngga ada yang berkesan biasa aja. Tapi kakak selalu mikirin adeknya.” (Verbatim, S00080 - S00081).

b. Kehidupan yang bermakna(*meaningful life*).

Subjek yang saat ini berusaha menikmati hidupnya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Keliatannya bukan berusaha kek nikmati aja apa yang dijalani sekarang yauda gitu aja.” (Verbatim, S00084 - S00085).

Subjek merupakan orang yang selalu berfikir positif dan mau belajar hal baru. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya, kakak tipe yang mau belajar dan mikir positif selalu.” (Verbatim, S00090 - S00091).

Selain itu subjek juga selalu memikirkan kebahagiaan orang lain dan merasa takut akan menyakiti orang lain. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Iya sangat mikirin orang lain. Soalnya dia takut ntah sikap dia nyakitin.”(Verbatim, S00098 - S00099).

Subjek merupakan orang yang berusaha dalam segala hal di hidupnya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Ohh iya kayanya, dia mau berusaha orangnya.”(Verbatim, S00105).

4. Subjek III (MS)

a. Hasil Observasi Subjek III

Subjek ketiga berinisial MS yang merupakan seorang mahasiswi berusia 23 tahun dengan berat badan \pm 50 kg, tinggi badan \pm 155 cm, memiliki kulit sedikit gelap dengan bentuk wajah tidak terlalu lonjong, alis tebal, hidung tidak mancung dan memiliki bibir tebal. MS hanya tinggal bersama ibu, sementara abang kandung MS sudah menikah dan tinggal di rumah yang berbeda, namun rumah MS berdekatan dengan saudara saudaranya. Peneliti membangun *rapport* bersama MS dengan mengajak komunikasi dan menanyakan kabar MS dan orang tua MS serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.

Dimulai dari pra wawancara dan kemudian melakukan penelitian secara mendalam pada hari berikutnya. Wawancara dan observasi berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan masa waktu wawancara \pm 90 menit. Wawancara dan observasi di hari pertama dilakukan di rumah peneliti dan selanjutnya di rumah saudara MS. Wawancara dimulai dengan berbincang-bincang santai dengan MS

mengenai keseharian MS sehingga terkait dengan hal pribadi MS sembari wawancara secara mendalam.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku yang muncul dari MS wawancara berjalan baik dan lancar, MS sangat percaya diri saat menjawab setiap pertanyaan pertanyaan yang peneliti ajukan.

b. Hasil Wawancara Subjek III

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Berdasarkan hasil wawancara, ada dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dan kedua faktor tersebut terungkap dalam hasil wawancara, yaitu:

a. Faktor Internal.

Ada beberapa indikator dari faktor internal, yaitu:

(1) Kepuasan terhadap masa lalu.

Subjek tidak begitu merasa buruk karena perceraian terjadi pada saat subjek masih kecil dan ketika sudah besar subjek merasa cukup kasih sayang dari keluarganya baik dari ibu ataupun abang. Berikut keterangan dari subjek:

“Karena cerai orang tua aku kan waktu aku kecil, waktu umurku 3 tahun. Jadi sebenarnya aku ngga begitu tau permasalahannya tu apa, jadi kalo dibilang pandangannya emm mungkin kalo udah besar ni ngerasa agak jauh dikit sama ayah kan karena udah pisah rumah, cuma ngga yang terlalu gimana kali juga soalnya di keluarga saling melengkapi gitu. Bunda, mamak, abang kan semuanya lah pokoknya.” (Verbatim, S00003 - S00010).

Subjek berasumsi bahwa melupakan dan memaafkan masa lalu maka dapat menjalani hidup dengan baik. Berikut keterangan dari subjek:

“Kalo itu menurutku iya dua-duanya karena menurutku kalo kita tetap di pemikiran masa lalu tetap di masalah yang udah lewat kan pasti kita ngga bisa menjalani hidup dengan baik jadinya, jadi lebih baik dilupain aja seiring berjalannya waktu.” (Verbatim, S00015 - S00019).

Subjek mendapatkan kasih sayang yang cukup dari abang serta peran ayah dapat di gantikan oleh abang subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“Kan dirumah aku punya abang, jadi kalo misalnya figur ayah itu ketutup sama sosok abang-abang aku gitu karena emang dikeluarga kami tu saling melengkapi aja karena ayah udah ngga ada terus ee ada bunda juga kan, jadi rumah tu selalu rame. Kalo misalnya masa lalu yang kurang menyenangkan di masa itu pun aku ngga yang merasakan sedihnya kali sih. Tapi untuk melupakan masa lalu ya yang pasti aku harus percaya sih kedepan masih banyak perjalanan yang harus aku jalani jadi untuk apa mikir masa lalu yang udah terjadi dan ngga bisa di udah, jadiin itu pelajaran aja sih.” (Verbatim, S00023 - S00034).

Selain itu subjek juga merasa bahwa segala kebutuhan subjek terpenuhi walaupun kedua orangtua subjek berpisah. Berikut keterangan dari subjek:

“Kalo untuk disyukiri pasti semuanya ya, orang tua ku masih bertanggung jawab sepenuhnya walaupun dalam kata pisah, terus mental aku juga di pertanggung jawab kan ni sama keluargaaku, mau itu dari keluarga ayah ataupun mamak. Terus masalah ekonomi juga aman-aman aja, karena keluarga sangat mesupport aku lah.” (Verbatim, S00039 - S00045).

Menurutsubjek kebanyakan mengeluh bukanlah hal yang baik oleh karena itu subjek mengatasinya dengan cara beribadah dan suka mendengar kata-kata motivasi. Berikut keterangan dari subjek:

“Menurutku kalo lagi ngalamin kesulitannya, sehari dua hari kalo kita ngeluh tu ya hal yang wajar, cuman kalo udah terus-terusan tu kan udah ngga baik buat diri kita. Seharusnya untuk orang yang ngalamin kesulitan tu harus banyak-banyak ibadah terus dengar motivasi-motivasi gitu supaya lebih mengerti arti dari ee syukur dalam hidup.” (Verbatim, S00049 - S00055).

Subjek bersyukur dengan cara membahagiakan keluarga subjek dan tidak melakukan hal yang dapat menyakiti keluarga. Berikut keterangan dari subjek:

“Cara aku bersyukur dengan ngebahagiain orang tua aku, ngga ngebuat susah orang tu terus ngebantu keluarga juga, intinya aku berusaha untuk ngga menyusahkan keluargalah, karena ee aku pasti keluarga aku juga punya kesulitan hidup masing-masing gitu. Kaya abang-abang, bunda atau mamak aku

pasti punya kesulitan masing-masing, dari hal itu aku bersyukur.” (Verbatim, S00058 - S00065).

Subjek tidak terlalu berpengaruh terhadap perceraian orang tua karena hal itu tidak berdampak pada subjek, subjek juga merasa baik-baik saja. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya bisa aja. Karena kan aku ngga terlalu ambil pusing kali kalo masalah memaafkan itu, selagi hidup ku aman-aman aja ya aku ngga dendam sama siapapun. Dan untuk terima dengan perceraian orang tua aku tu yaa ku terima aja karena kan aku ngga tau apa yang udah mereka lewati sampe memilih harus pisah.” (Verbatim, S00082 - S00087).

Subjek merasa dibantu oleh keluarga dalam proses memaafkan segala hal yang terjadi pada perceraian kedua orang tua subjek. Berikut keterangan dari subjek:

“keluarga aku selalu ngomongin yang baik-baik sih tentang ayah dan keluarganya jadi ngga ada alasan juga aku untuk ngga memaafkan, kalo pun ada gitu yang aku rasa pasti keluarga aku orang terdepan yang mendorong aku.” (Verbatim, S00090 - S00094)

(2) Optimisme terhadap masa depan.

Subjek beranggapan bahwa keadaan pasti berubah asalkan kita tetap percaya dan berdoa. Berikut keterangan dari subjek:

“Cara ku yakinin diri dengan ee kan gimana ya kalo udah sekarang kita udah gede kan pemikiran kita udah ngga kek anak kecil lagi, jadi menurutku kalo selagi kita berusaha dan berdoa pasti ngga mungkin manusia ni hidupnya gitu-gitu aja, kalo misalnya kita berusaha untuk merubah hidup kita jadi lebih baik pasti Allah juga bantu kita.” (Verbatim, S00102 - S00108).

(3) Kebahagiaan pada masa sekarang.

Subjek merasa sangat bahagia walaupun kedua orang tua subjek berpisah namun subjek merasa terpenuhi segala keinginannya. Berikut keterangan dari subjek:

“Kalo ditanya soal itu ya pasti beda, karenakan kalo senang sehari-haritan kaya kita biasa gini senangnya ngga ketebak dan kadang ngga sesuai dengan level senang kita. Tapi kalo misalkan senang di masa lalu tu rasanya kek lebih bahagia karenakan masa kecil juga dan alhamdulillahnya keluargaaku berpisah tapi ngga buat dampak yang nyakitin ke akunya.” (Verbatim, S00113 - S00119).

Subjek mampu mengendalikan ekspersinya terhadap hal yang menyenangkan ataupun tidak. Berikut keterangan dari subjek:

“Cara ngeekspresiinnnya tergantung sama kontrol diriku jugakan. Tapi biasanya aku fokus ke hal yang lagi aku jalani sih supaya ngga kepikiran hal yang ngga enak tadi.” (Verbatim, S00123 - S00126).

Menurut subjek pengalaman tidak menyenangkan dapat terhapuskan jika mengingat kenangan di masa lalu yang bahagia. Berikut keterangan dari subjek:

“Berpengaruh, karenakan pengalaman di masa lalu bisa dijadikan pembelajaran di masa depan apalagi pengalaman yang bahagia, makin buat kita mood kan kadang pengalaman itu juga bisa buat kita lupa sama yang ngga menyenangkannya.” (Verbatim, S00131 - S00135).

Subjek senang mengikuti segala kegiatan kampus dan organisasi karena hal tersebut membuat subjek merasa santai. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya karena buat senang kan, kalo kita senang dalam kegiatan itu pasti kita kan jadi nya juga lebih enjoy.” (Verbatim, S00152 - S00153).

b. Faktor eksternal.

Ada dua indikator yang terungkap dari faktor eksternal, yaitu:

(1) Kehidupan sosial.

Subjek menganggap bahwa komunikasi adalah hal yang penting dalam menjalin suatu hubungan. Berikut keterangan dari subjek:

“Kunci utama yang pertama komunikasi, karena kan kalo misalkan kita mau menjalani hubungan yang harmonis yang akrab itu kita harus baik dulu komunikasinya..” (Verbatim, S00156 - S00159).

Selain itu, subjek juga mudah dalam beradaptasi dengan orang ataupun

lingkungan baru. Berikut keterangan dari subjek:

"Iya, saya termasuk mudah beradaptasi."(Verbatim, S00163).

Subjek harus mengobrol ataupun berbicara dalam membangun rasa percaya. Berikut keterangan dari subjek:

"Em saya tergantung orangnya, saya tu ngelihat dari cara dia ngobrol gitu supaya saya bisa menyesuaikan, nah kalo saya udah paham orangnya kaya gimana baru saya coba untuk bangun rasa percaya di hubungan tu." (Verbatim, S00167 - S00170).

Subjek merasa membutuhkan orang lain dalam situasi atau kondisi tertentu. Berikut keterangan dari subjek:

"Kalo orang lain ngga juga, tapi terkadang pasti kita pengen ada orang yang nemenin gitu kan cuman terkadang saya juga nyaman sendiri aja." (Verbatim, S00173 - S00175).

Subjek menanggapi bahwa masyarakat memiliki peran yang penting dalam kehidupannya. Berikut keterangan dari subjek:

"Peran masyarakat ee lumayan penting pastinya kita butuh orang lain, orang lain juga butuh kita saling membantu aja sih." (Verbatim, S00178 - S00180).

(2) Agama atau religiusitas.

Sebagai orang yang dibesarkan dengan ajaran islam subjek sangat mempercayai agama. Berikut keterangan dari subjek:

"Em karena saya islam, jadi dari kecil saya tu percaya sama firman-firman Allah gitu, kalo misalnya kalo ada sesuatu yang hilang pasti akan digantikan dengan yang lebih baik. Terus kalo kita berikhtiar kepada Allah pasti Allah kasi yang terbaik." (Verbatim, S00183 - S00187).

Selain itu subjek merasa kalau kebahagiaan berpatok pada orang yang berpegang pada agama. Berikut keterangan dari subjek:

"Iya saya percaya."(Verbatim, S00191).

(3) Pernikahan.

Subjek merasa sebelum menikah harus tau apa tujuan dari pernikahan menurut pasangan supaya tidak ada kesalahpahaman. Berikut keterangan dari subjek:

“Pastinya kami harus saling komunikasi dulu karena setiap orang punya tujuan yang berbeda-beda dalam hidupnya. Jadi sebelumnya kita harus tau dulu apa yang pasangan kita mau gitu juga sebaliknya supaya tidak ada kesalahpahaman walaupun perbedaan tadi. Kalo kenapa beda tu ya mungkin karena pola asuh orang yang berbeda-beda juga ya.” (Verbatim, S00196 - S00202).

Subjek merasa bahwa pernikahan merupakan kunci dari kebahagiaan.

Berikut keterangan dari subjek:

“Kalo menurut saya seharusnya iya, karena kan saya percaya kalo misalnya seseorang tu akan berubah demi orang yang dicintainya tapi kan sebenarnya kekuatan cinta yang tulus itu kan yang mempengaruhi kebahagiaan.” (Verbatim, S00205 - S00209).

(4) Uang.

Subjek merasa bahwa uang merupakan hal yang penting dalam kebahagiaan. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya. Ngga mungkin kita jalan-jalan ngga ada uang.” (Verbatim, S00215).

(5) Kesehatan.

Subjek beranggapan bahwa kesehatan mental merupakan hal yang terkait dengan kesehatan fisik. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya karena kan em semua maksudnya kalo kata orang kalo misalkan mental kita sakit fisik kita bakalan ikut sakit juga, apalagi mental ni erat kaitannya dengan kebahagiaan.” (Verbatim, S00218 - S00221).

Subjek merasa bahagia dan sehat saat ini. Berikut keterangan dari subjek:

“Iya alhamdulillah.” (Verbatim, S00223).

Subjek mengerjakan sholat ketika sehat ataupun tidak menurut subjek itu merupakan hal yang penting. Berikut keterangan dari subjek:

“Emm shalat, karena saya selalu diajarkan untuk apapun yang terjadi dalam hidup ya kuncinya shalat iya betul sih kak, dalam hidup kakak apa kesehatan merupakan hal yang sangat penting.” (Verbatim, S00226 - P00229).

Subjek belajar tidak membebankan pikiran dan melakukan olahraga persiapan di masa tua. Berikut keterangan dari subjek:

“Caranyadarisekarangsayabelajaruntuknggamembebankanpikiransaya sendiri dan saya berusaha olahraga supaya tubuh saya ngga lemah di masa tua.” (Verbatim, S00233- S00235).

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek, diketahui bahwa ada tiga aspek kebahagiaan yang terdapat pada subjek, yaitu:

- a. Kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*).

Menurut subjek hal yang paling menyenangkan saat ulang tahun subjek yang ke enam tahun dimana subjek merasa orang tuanya dan keluarga utuh kembali. Berikut keterangan dari subjek:

“Yang paling terkesankayanya waktu saya ulang tahun di umur ke 6, itu semua keluarga saya datang. Terus mereka kasih saya kejutan terus doa sama-sama undang anak yatim ee disitu saya ngerasa kalo misalnya orang tua saya tu bener- bener ngebuat saya tu punya orang tua lengkap dan saya merasa ada kok keluarga yang masih bahagia walaupun harus pisah. Itu sih yang paling saya ingat.” (Verbatim, S00242 - S00249).

Menurut subjek merencanakan kebahagiaan merupakan cara subjek yang selalu subjek terapkan. Berikut keterangan dari subjek:

“Ee saya tipe yang merencanakan dulu supaya saya puas dengan kebahagiaan yang saya mau rasakan. Tapi semisalnya ada kebahagiaan yang datang secara spontan saya tetap seneng-seneng aja.” (Verbatim, S00257 - S00260).

Menurut subjek pengalaman masa lalu yang menyenangkan dapat

mempengaruhi masa depan. Berikut keterangan dari subjek:

"Iya." (Verbatim, S00264).

b. Kehidupan yang bermakna (*meaningful life*).

Subjek merasa harus bersyukur dan berpikir positif kemudian mengambil pelajaran dari kejadian yang di alami subjek. Berikut keterangan dari subjek:

"Caranya kembali lagi bersyukur gitu, karena setiap perjalanan setiap pengalaman itu pasti ada hikmah yang bisa di ambil, berpikir positif aja kalo itu semua pasti ada pelajarannya." (Verbatim, S00267 - S00270).

Selain itu subjek merasa sangat sulit terkait masalah keuangan yang membuatnya untuk terus berusaha membahagiakan orang tuanya. Berikut keterangan dari subjek:

"Pernah sih waktu kami, waktu saya tu lagi susah-susahnya kan terus saya liat mamaksaya betul-betul disitu kerjakan walaupun abang saya selalu juga ngasih uang buat saya, tapi mamak saya berusaha juga cari uang itu sih yang buat saya terdorong untuk bahagiain orang tua karena itu tujuan hidup saya.." (Verbatim, S00274 - S00279).

Subjek beranggapan hubungan yang positif itu tidak menyusahkan oranglain. Berikut keterangan dari subjek:

"Manfaatnya ya kita jadi senang karenakan punya hubungan yang baik ni sama orang lain ngga nyusahin orang." (Verbatim, S00282 - S00284).

c. Keterlibatan diri (*engaged life*).

Subjek merasa sudah melibatkan seluruh aspek dalam segala aktivitas dan harus menyeimbangkan hal tersebut. Berikut keterangan dari subjek:

"Iya ningkatinlah, kita kalo menjalankan aktivitas pasti bakalan lebih lancar kalo di pake kesemuanya." (Verbatim, S00298 - S00299).

c. Hasil Wawancara *Alloanamnesa* Subjek III (KM)

1. Hasil Wawancara Sepupu Subjek

a) Kepuasan terhadap masa lalu.

Subjek lebih cenderung tidak peduli dan tidak memikirkan tentang masa lalunya. Berikut keterangan dari adik subjek:

“Ee iyaya, soalnya dia emang cuek kali orangnya sama apapun.” (Verbatim, S00015 - S00016).

Subjek juga memikirkan hal-hal yang positif terhadap apa yang di hadapinya. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Mungkin mikirin yang baik-baiknya aja kek tadi kakak bilangya.” (Verbatim, S00030 - S00031).

b) Optimisme terhadap masa depan.

Subjek juga selalu berfikir yang baik terhadap masa depannya. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Iyaa kek tadi kakak bilanglah, selalu dia mikir yang baik-baik dulu.” (Verbatim, S00045 - S00046).

c) Kebahagiaan pada masa sekarang.

Subjek merasa terbuka kepada keluarga dan memberitahukan permasalahan subjek. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Jelas kalo itu karena udah kami ajarin selalu apa-apa bilang kan jadi dia juga udah terbiasa untuk ngomong kalo apa-apa. Kami tau ni semua kawannya kekmana.” (Verbatim, S00050 - S00052).

Subjek juga suka ikut kegiatan karena merasa senang dan bahagia ketika mengikutinya. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Dia pernah ikut beberapa kegiatan di kampus kemaren tu, kaya apa ya kemaren tu lupa kakak pokoknya acara kampus lah.”(Verbatim,S00058 - S00060).

d) Kehidupan Sosial.

Subjek termasuk orang yang cuek dan tidak peduli. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Iya,karena kalo dia lagi ngga pas sama kawannya pun dia ngga peduli yang kesusahan pun hahah, cuek kali anaknya.” (Verbatim, S00064 - S00066).

e) Agama atau religiusitas.

Menurut sepupu subjek adalah orang yang paham baik dan benar mengenai agama. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Engga kali juga, ya tau lah namanya kita orang islam kan tau mana betul mana jelek aja.” (Verbatim, S00082-S00083).

f) Kesehatan.

Subjek yang sekarang jarang menjaga kesehatan dan suka minum kopi. Berikut keterangan dari sepupu subjek:

“Ohh keknya ngga, apa yang mau dia buat dibuat, minum kopi terus.” (Verbatim, S00097-S00098).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, diperoleh tentang gambaran kebahagiaan mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai di Banda Aceh. Terdapat beberapa aspek kebahagiaan pada mahasiswa yang orang tuanya bercerai, yang pertama adalah kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) yang diperkuat dengan teori Seligman (2005) yang mengatakan bahwa individu yang bahagia adalah individu yang memiliki pengalaman

menyenangkan yang tinggi, rendahnya pengalaman yang tidak menyenangkan, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebahagiaan di masa depan. Perjalanan menuju kebahagiaan dimana ketika seseorang mampu berjalan tanpa beban dan menyiapkan segala hiru-pikuk kehidupan.

IL merasa hal yang paling menyenangkan saat ini adalah mengurus keponakannya. RI hal yang paling menyenangkan saat ini adalah melakukan kegiatan atau mengikuti lomba bersama temannya. Begitu juga dengan MS hal yang paling menyenangkan saat ulang tahun MS yang ke enam tahun dimana MS merasa orang tuanya dan keluarga utuh kembali.

Selanjutnya, aspek kedua adalah kehidupan yang bermakna (*meaningful life*) dimana Seligman (2005) mengatakan bahwa individu memperoleh makna dalam hidup ketika hidup yang dijalani dijadikan pengalaman yang memiliki tujuan, berarti, dan dapat di jadikan kenangan. Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Individu yang memiliki kebahagiaan tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain.

Pengalaman merupakan guru terbaik begitulah anggapan IL dengan pengalaman yang sudah subjek alami dia bisa lebih mudah memahami orang lain. Kemudian RI merasa untuk harus bisa mengambil hikmahnya dari hal yang terjadi dalam hidupnya dan harus berhati-hati dalam memilih pasangan. MS merasa harus bersyukur dan berpikir positif kemudian mengambil pelajaran dari kejadian yang di alaminya.

Terakhir aspek keterlibatan diri (*engaged life*) dimana Seligman (2005) mengatakan bahwa keterlibatan diri mengacu pada kondisi dimana individu melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) untuk turut serta dalam aktivitas yang dilakukan. Keterlibatan penuh tidak hanya dalam lingkup karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Individu yang terlibat secara aktif dalam berbagai pekerjaan membuat individu lebih bahagia. Ketiga subjek mempunyai keterlibatan diri yang baik dari segi hobi maupun aktivitas bersama keluarga. IL dan RI berusaha melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) ketika melakukan suatu aktivitas. Sedangkan MS hanya melibatkan aspek yang diperlukan dalam aktivitas suatu yang dilakukan.

Dari ketiga aspek yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada mahasiswa yang memiliki orang tua yang bercerai, yang pertama faktor internal, yang di dalamnya terdapat faktor yaitu kepuasan terhadap masa lalu. Menurut Seligman (2005) kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai melalui tiga pendekatan yaitu melupakan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan individu, bersyukur terhadap hal-hal baik dalam hidup yang dapat meningkatkan kenangan positif, memaafkan dan melupakan yang dapat mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral atau bahkan positif. Seseorang yang melupakan pandangan masa lalu dan mampu mengatasi tekanan hidup diyakini akan cenderung lebih bahagia.

Menurut Seligman (2002), kebahagiaan digambarkan sebagai emosi positif yang berpotensi menginspirasi individu untuk mengambil bagian dalam

tindakan positif. Emosi positif tersebut berhubungan dengan masa lalu, sekarang dan masa depan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga subjek memiliki kebahagiaan meskipun orang tuanya bercerai, namun meskipun begitu RI belum memaafkan terhadap perceraian orang tuanya. Begitu juga dengan IL menerima perceraian orang tua IL dengan lapang dada namun IL belum bisa memaafkan orang yang menyebabkan bercerainya orang tua IL. Sedangkan MS yang cenderung tidak berdampak terhadap perceraian orang tua karena banyaknya dukungan yang di dapatkan dari keluarga.

Faktor kedua adalah optimisme terhadap masa depan. Optimisme terhadap masa depan menjadi faktor internal yang signifikan dalam memengaruhi kebahagiaan individu. Namun, rasa optimisme terhadap masa depan tidaklah baik jika menjadikan hal tersebut sebagai kepercayaan bahwa hanya akan ada peristiwa baik yang akan terjadi di masa depan, tetapi percayalah walaupun di masa depan akan ada peristiwa positif ataupun negatif, semua akan berjalan lancar jika optimis dalam menjalankannya (Seligman, 2005).

IL merasa sangat senang, bahagia, dan bersyukur bisa melakukan apa yang di sukai. RI juga merasa sangat bersyukur karena memiliki ibu yang selalu mendukung RI, Namun disisi lain RI merasa bahwa hidup tak selamanya baik pasti adakalanya RI mengalami hal buruk. Begitu juga dengan MS yang beranggapan bahwa tak selamanya kita berada di masa sulit adakalanya pasti suatu saat berubah kearah yang lebih baik.

Sebagai individu yang pernah mengalami perceraian dari kedua orangtua, ketiga subjek mampu memberikan menemukan kebahagiaannya dengan cara

melakukan hal yang mereka suka dan juga mendapat dukungan dari orang terdapat mereka. IL memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa tidak semua anak yang orang tuanya bercerai tidak menemukan kebahagiaannya. Kemudian RI dan MS memberikan motivasi dengan mengajak untuk tidak mendengarkan ucapan orang lain ketika ada yang menjelekkkan.

Faktor ketiga adalah kebahagiaan pada masa sekarang. Menurut Seligman (2005), Kebahagiaan masa sekarang melibatkan dua hal, yaitu: yang pertama *Pleasure* (kenikmatan). *Pleasure* merupakan kesenangan dengan komponen indrawi dan emosional yang kuat, mencakup perasaan dasar seperti gairah, rasa senang, dan kenyamanan. Selanjutnya *gratification* (gratifikasi). *Gratification* merupakan keterlibatan dalam kegiatan yang sangat disukai namun tidak selalu melibatkan perasaan tertentu. Gratifikasi memiliki durasi lebih lama dibandingkan *pleasure* dan seringkali melibatkan unsur tantangan, keterampilan, dan konsentrasi.

Ketiga subjek menunjukkan bahwa mereka menikmati hidup mereka saat ini dan sangat bahagia serta bersyukur. IL merasa jika mengikuti kegiatan seperti berolahraga dapat menghilangkan beban pikiran atau stress yang di alami. RI juga merasa bahagia namun subjek tetap merasa ada yang kurang dan tidak lengkap dalam kebahagiaannya. MS juga sangat tidak peduli dengan masalah-masalah yang di hadapinya dan sehingga dapat menerimanya.

Faktor keempat adalah kehidupan sosial. Menurut Seligman (2005), kehidupansosial yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi

komunikasi yang disebut masyarakat. Kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa faktor yang mempengaruhi status sosial seseorang, seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor keturunan dan pekerjaan seseorang.

Ketiga subjek memiliki dukungan dalam kehidupan sosial namun setiap subjek memiliki cara berbeda dalam bersosial di lingkungannya. Pada IL merasa bahwa mendengarkan dan belajar menghargai itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting. RI ingin membuka diri kepada orang lain supaya mendapatkan teman. Sedangkan MS menganggap bahwa komunikasi adalah hal yang penting dalam menjalin suatu hubungan.

Faktor kelima adalah agama atau religiusitas. Menurut Seligman (2005), agama, religi, atau din adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat. Pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan dan pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat.

Sebagai mahasiswa, ketiga subjek percaya bahwa ketaatan beragama berpengaruh pada kebahagiaan dimana hal tersebut dapat menuntun mereka kepada hal-hal baik, seperti pada IL merasa penting dalam hal taat kepada agama yang dapat menuntun kearah yang lebih baik. RI juga merasa penting dalam hal taat kepada agama yang bisa memudahkan mendapat kebahagiaan. Sedangkan MS sebagai orang yang dibesarkan dengan ajaran islam subjek sangat mempercayai agama.

Faktor keenam adalah pernikahan. Menurut Seligman (2005) pernikahan

secara umum adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berketurunan, yang dilangsungkan menurut ketentuan syariat islam. Selain tujuan menikah untuk saling melengkapi dan memiliki keturunan, tujuan menikah adalah menciptakan kebahagiaan.

Ketiga subjek memiliki persepsi yang positif mengenai pernikahan dan ingin menjadikan hubungan pernikahan mereka nanti menjadi lebih baik daripada pernikahan orang tua mereka sebelumnya dimana IL merasa dalam menjalin suatu hubungan tidak boleh memiliki sifat egois dan juga harus memikirkan masa depan. RI merasa penting sebelum menikah harus membuat surat perjanjian dulu. Sedangkan MS merasa sebelum menikah harus tau apa tujuan dari pasangan supaya tidak ada kesalahpahaman.

Faktor ketujuh adalah uang. Menurut Seligman(2005), uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa, kekayaan berharga lainnya, serta untuk pembayaran utang. Sesuai dengan fungsi tersebut, uang adalah unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi.

IL merasa bahwa uang merupakan hal yang sangat penting. RI juga menaggap dalam hal keuangan sangat penting menentukan kebahagiaan. Begitupun denganMS merasa bahwa uang merupakan hal yang penting dalam kebahagiaan.

Faktor kedelapan adalah kesehatan. Menurut Seligman (2005), kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/disabilitas. Kesehatan tidak

hanya semata-mata mengenai fisik. Namun, kesehatan juga meliputi kondisi kesehatan mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

IL beranggapan bahwa kesehatan mental merupakan hal yang paling penting karena apabila mental sehat fisik pun akan ikut sehat. Begitu juga dengan MS yang merasa bahwa kesehatan mental merupakan hal yang terkait dengan kesehatan fisik. Sedangkan RI yang sekarang jarang menjaga kesehatan berbeda dengan dulu yang sering latihan atau mengikuti pertandingan basket namun RI tetap merasa kesehatan itu hal yang penting dalam hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Gambaran kebahagiaan bagi mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai di kota Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan:

Kebahagiaan pada mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai terdapat aspek kebahagiaan yaitu: kehidupan yang menyenangkan, kehidupan yang bermakna dan keterlibatan diri. Kemudian kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu: kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan dan kebahagiaan pada masa sekarang. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu: kehidupan sosial, agama dan religiusitas, pernikahan, uang, dan kesehatan.

Ketiga subjek memiliki kebahagiaan namun cara dari ketiga subjek dalam mencapai kebahagiaan berbeda-beda. Subjek I merasakan kebahagiaan ketika bisa membuat orang disekitarnya merasa senang dan ketika bisa mengurus keponakannya. Kemudian subjek II mencapai kebahagiaannya dengan cara menghabiskan waktu diluar rumah dengan teman-temannya. Sedangkan subjek III merasa bahwa hidup akan ada peristiwa baik dan peristiwa buruk sehingga tidak terlalu berekspektasi terhadap suatu kebahagiaan ataupun sebaliknya.

Walaupun ketiga subjek memiliki penerimaan terhadap perceraian orang tua, namun subjek I dan subjek II merasakan kekecewaan terhadap perceraian orang tua dikarenakan ada beberapa aspek yang membuat subjek tidak bisa memaafkan penyebab hal tersebut terjadi. Sedangkan subjek III tidak terlalu

merasakan kekecewaan dari perceraian orang tuanya, dikarenakan orang tua subjek bercerai ketika umur subjek 3 tahun dan seluruh keluarga subjek berperan penuh dalam kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna namun peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan penelitian selanjutnya.

1. Untuk subjek

Saran untuk subjek agar dapat menyikapi dampak-dampak negatif yang terjadi dalam keluarga yang mengalami perceraian, tetap semangat, dan terus bangkit serta menjalani hidup dengan baik walaupun pernah mengalami kondisi yang tidak menyenangkan dalam hidup.

2. Untuk orang tua

Saran untuk orang tua agar dapat memberikan peran sebagai orang tua secara menyeluruh untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan anak dalam menjalani peralihan masa remaja ke masa dewasa awal dimana pada masa ini anak diharuskan untuk tumbuh mandiri dan bertanggung jawab dengan kerasnya tekanan kehidupan yang akan dijalani selanjutnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan penelitian

ini sebagai sumber informasi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam keluarga khususnya bagi keluarga yang mengalami perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Acehprov.go.id. (2024, Januari 22). *YBHA: 5 Kabupaten angka perceraian tinggi*. <https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/ybha-5-kabupaten-angka-perceraian-tinggi>
- Adler, Peter. (1984). The sociologist as celebrity: The role of the media in field research. *Qualitatif Sociology*. 7(319-326).
- Aliza, R. (2020). *Kebahagiaan pada remaja broken home (Studi kasus pada remaja dengan orang tua yang bercerai) (Doctoral dissertation, Universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau)*.
- Amato, P. R. (2000). The consequences of divorce for adults and children. *Jurnal of Marriage and the Family*, 62(4). <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.01269.x>
- Anggoro, W.J dan Widhiarso, W. (2017). Konstruksi dan identifikasi properti psikometris instrumen pengukuran kebahagiaan berbasis pendekatan indigenous psychology: Studi multitrait-multimethod. *Jurnal Psikologi*. 37(2). <https://doi.org/10.22146/jpsi.7728>
- Cnbcindonesia.com. (2024, Juni 15). *5 Penyebab Perceraian Paling Banyak di RI, Ternyata Bukan Selingkuh*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240615093818-128-546846/5-penyebab-perceraian-paling-banyak-di-ri-ternyata-bukan-selingkuh#:~:text=Perselisihan%20dan%20pertengkaran%20yang%20berkelanjutan,merusak%20hubungan%20pernikahan%20secara%20signifikan>
- Diener, Ed, Marris Diener and Carol Diener (1995). Factors predicting the subjective well-being of nations. *Journal of personality and social psychology*, 69(5). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.5.851>
- Diener, E (2009). *The Science of Well-Being*. New York: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6>

- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian keluarga: Konsep dan indikator pengukuran dalam penelitian. *Sosio Informa*, 17(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.94>
- Firdaos, M. P. (2020). Hubungan keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*).
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. *CV Jejak*.
- Froh, J.J, Emmons, R.A, Card, N.A., Bono,G., & Wilson,J. (2010). Gratitude and the reduced costs of materialism in adolescents. *Jurnal of Happiness Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10902-010-9195-9>
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta:Erlangga.
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. Psychology Review.
- Moloeng, Lexy J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. PT remaja rosdakarya.
- Morris, W. (1973). *The american heritage dictionary of english language*. Boston:Houghton mifflin.
- Nakamaru, H. (1990). *Perceraian orang jawa*. Gajah mada university press. Yogyakarta.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. Universitas Udayana.
- Putri, M. N. A., & Septiningsih, D. (2021). Kebahagiaan pada remaja dengan dua ayah dan dua ibu. *Psimphoni*,2(1).
- Putri, N. S., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. Meningkatkan kebahagiaan pada anak korban perceraian orang tua dengan optimism. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.30996/sukma.v3i2.7734>

- Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. *Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme 1*(7).
- Rri.co.id. (2023, Desember 20). *Angka perceraian di Aceh Capai 5.043 Kasus*. <https://www.rri.co.id/daerah/487399/angka-perceraian-di-aceh-capai-5-043kasus#:~:text=RRI.co.id%20%2D%20Angka%20Perceraian%20di%20Aceh%20Capai%205.043%20Kasus>
- Santrock, J, Knoers, A. M. P (2011). *Life-Span development (Perkembangan masa hidup)*. Jakarta:Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2012). *Orientasi kognitif: Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta:Rajagrafindo Persada:Rajawali.
- Seligman, M.E.P. (2002). *Authentic happiness:Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York:The Free Press.
- Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Bandung: Mizan.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2018). *Statistik nonparametris untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, R. S. Y., & Hartini, N. (2022). Hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang memiliki orang tua bercerai. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2). <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.415>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199396511.013.1>
- Untari, I., Putri, K.P.D., & Hafiduddin, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap kesehatan psikologis remaja. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2). <https://doi.org/10.26576/profesi.272>

Yusuf, M. Y. (2014). Dampak perceraian orang tua terhadap anak. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1). <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i29.112>

Zimbardo, P. G., Johnson, R. L., & Mccann, V. (2009). *Psychology core concept. Sixth Edition*. New Jersey: Pearson International Edition.

Zulkarnain, Z., & Fatimah, S. (2019). Kesehatan mental dan kebahagiaan: Tinjauan psikologi Islam. Mawaizh. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1). <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.715>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Panduan Observasi

Panduan Observasi

No	Indikator
1	Gambaran umum subjek
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek selama penelitian
4	Ekspresi wajah subjek selama penelitian
5	Kondisi emosional subjek selama penelitian
6	Hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan sosialnya

Lampiran 2: Tabel Panduan Wawancara

Panduan Wawancara Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kebahagiaan (Seligman, 2005)

No	Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan
1	Kepuasan terhadap masa lalu	Melupakan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pandangan anda terhadap masa lalu mengenai perceraian orang tua anda?• Menurut anda, apakah melupakan hal-hal negatif/tidak menyenangkan di masa lalu merupakan cara agar dapat menjalani hidup atau masa depan dengan baik?• Bagaimana cara anda untuk melupakan masa lalu yang kurang menyenangkan seperti saat orang tua anda bercerai?
		Bersyukur terhadap hal-hal baik dalam hidup	<ul style="list-style-type: none">• Hal apa saja yang anda syukuri dalam hidup anda?• Menurut anda, mengapa ada sebagian orang yang sulit untuk bersyukur terutama ketika menghadapi kesulitan dalam hidup?

No	Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan
		Memaafkan dan melupakan yang dapat mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral atau bahkan positif	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda bersyukur selama anda hidup? • Menurut anda, apa arti sebenarnya dari memaafkan dan menjadikan masa lalu sebagai pengalaman hidup? • Apakah memaafkan dapat membantu anda untuk mengubah kejadian tidak menyenangkan menjadi hal yang bisa anda terima sebagai pengalaman hidup? • Adakah orang lain yang membantu anda dalam proses memaafkan dan melupakan? Jika ya, bagaimana caranya?
2	Optimisme terhadap masa depan	Percaya bahwa di masa depan akan ada peristiwa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda meyakinkan diri bahwa di masa depan akan ada hal baik yang akan anda terima walaupun saat ini anda sedang mengalami kesulitan?
3	Kebahagiaan pada masa sekarang	Merasakan kesenangan melalui emosional yang kuat seperti rasa senang, gairah dan kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perbedaan antara kebahagiaan yang didapat dari hal-hal sehari-hari dengan kebahagiaan yang didapat dari pengalaman hidup yang negatif? Jika ya, boleh dijelaskan perbedaannya? • Bagaimana anda mengekspresikan kebahagiaan anda terutama dalam situasi yang kurang menyenangkan? • Apakah pengalaman bahagia yang anda rasakan di masa lalu berpengaruh besar terhadap hubungan anda di masa depan?

No	Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan
			baik dengan diri sendiri maupun orang lain?
		Melibatkan diri dalam kegiatan yang disukai yang memiliki unsur tantangan, keterampilan dan konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apa anda sering mengikuti kegiatan yang anda sukai? • Apakah anda lebih memilih kegiatan yang mengacu pada tantangan, keterampilan dan konsentrasi? Jika ya, kegiatan yang seperti apa? • Apakah anda merasa adanya dampak positif jika melibatkan diri dalam kegiatan yang disukai? Jika ya, apa dampaknya?

Panduan Wawancara Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kebahagiaan (Seligman, 2005)

No	Faktor Eksternal	Indikator	Pertanyaan
1	Kehidupan sosial	Mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan manusia lain baik secara individu ataupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain? • Apakah anda tipe orang yang mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain/lingkungan anda? • Apa yang anda lakukan untuk membangun rasa percaya dalam berhubungan dengan orang lain?
		Merasa saling membutuhkan antara satu sama lain dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa membutuhkan orang lain di sisi anda dalam menjalani kehidupan? • Bagaimana peran masyarakat bagi kehidupan anda?
2	Agama	Percaya bahwa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan anda

No	Faktor Eksternal	Indikator	Pertanyaan
	atau religiusitas	agama memberikan harapan akan masa depan	<p>mengenai agama memberikan harapan masa depan yang baik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda percaya bahwa seseorang yang berpegang pada agama akan mudah dalam mencapai kebahagiaan?
3	Pernikahan	Memahami tujuan dalam pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda, apa yang membuat tujuan pernikahan berbeda bagi setiap pasangan? Jika anda menikah nanti, bagaimana anda dan pasangan anda menangani hal tersebut?
		Pandangan tentang pernikahan terhadap kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pernikahan merupakan kunci kebahagiaan dalam kehidupan anda? Jika ya, mengapa?
4	Uang	Menjadikan uang sebagai salah satu faktor kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi anda, apakah uang merupakan salah satu faktor kebahagiaan? Jika tidak, mengapa?
5	Kesehatan	Individu yang sehat akan lebih merasakan kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa menurut anda kesehatan fisik maupun mental dapat meningkatkan kebahagiaan seseorang? Jika ya, apakah saat ini anda merasa sehat dan bahagia? • Namun jika anda merasa tidak sehat bagaimana cara anda untuk mencapai kebahagiaan?
		Merasa bahwa kesehatan adalah hal yang penting dalam hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hidup anda, apakah kesehatan merupakan hal yang sangat penting? • Bagaimana anda mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk masa tua

No	Faktor Eksternal	Indikator	Pertanyaan
			anda?

**Panduan Wawancara Aspek-aspek Kebahagiaan
(Seligman, 2005)**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kehidupan yang menyenangkan	Memiliki pengalaman menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Bisakah anda menceritakan pengalaman menyenangkan yang sangat berkesan bagi anda dan mengapa itu begitu berkesan dalam ingatan anda? • Apakah anda berbagi pengalaman menyenangkan anda dengan orang lain? lalu bagaimana respon mereka terhadap itu?
		Memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebahagiaan di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda tipe orang yang mencari pengalaman secara spontan atau merencanakannya terlebih dulu untuk mempersiapkan kebahagiaan di masa depan? • Apakah menurut anda pengalaman yang menyenangkan dapat mempengaruhi masa depan yang lebih baik?
2	Kehidupan yang bermakna	Hidup yang dijalani dijadikan pengalaman yang memiliki tujuan, berarti, dan dapat dijadikan kenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda menjadikan pengalaman di hidup anda sebagai hal yang bermakna? • Apakah ada peristiwa atau pengalaman tertentu yang menjadi pendorong bagi anda untuk menjadikan hidup anda memiliki tujuan dan berarti?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apa manfaat yang anda rasakan ketika terlibat dalam hubungan positif dengan orang lain? • Ketika anda memiliki konflik dengan orang lain, bagaimana cara anda menangani dan memperbaiki konflik tersebut?
		Tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika anda terlibat suatu aktivitas, bagaimana cara anda memastikan bahwa anda tidak terlalu terfokus pada diri sendiri?
3	Keterlibatan diri	Melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) untuk turut serta dalam aktivitas yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda percaya bahwa melibatkan seluruh aspek diri seperti fisik, kognitif, dan emosional anda dalam suatu aktivitas dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan secara keseluruhan? Jika ya, apakah anda cenderung seperti itu?

Panduan Wawancara *Alloanamesa* Faktor-Faktor Internal yang mempengaruhi Kebahagiaan (Seligman, 2005)

No	Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan
1	Kepuasan terhadap	Melupakan pandangan masa	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda, apakah subjek termasuk orang

No	Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan
	masa lalu	lalu sebagai penentu masa depan	yang melupakan masa lalu dan menjalani masa depan dengan baik atau tidak?
		Bersyukur terhadap hal-hal baik dalam hidup	<ul style="list-style-type: none"> Selama hidup, apakah subjek merupakan orang yang selalu bersyukur terhadap apapun yang terjadi dihidupnya?
		Memaafkan dan melupakan yang dapat mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral atau bahkan positif	<ul style="list-style-type: none"> Menurut anda, bagaimana cara subjek memaafkan hal yang tidak menyenangkan di masa lalu? Dalam masa perceraian, adakah orang lain yang membantu subjek untuk melewati proses tidak menyenangkan tersebut?
2	Optimisme terhadap masa depan	Percaya bahwa di masa depan akan ada peristiwa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Subjek menjalani kehidupan setelah perceraian orang tua yang seperti apa? Apakah subjek selalu berpikir positif terhadap masa depannya?
3	Kebahagiaan pada masa sekarang	Merasakan kesenangan melalui emosional yang kuat seperti rasa senang, gairah dan kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> Menurut anda, setelah perceraian apakah subjek terbuka dengan hal yang dirasakan? Terutama dalam hal kebahagiaan?
		Melibatkan diri dalam kegiatan yang disukai yang memiliki unsur tantangan, keterampilan dan	<ul style="list-style-type: none"> Apakah subjek merupakan orang yang suka mengikuti kegiatan di luar rumah? Jika ya, kegiatan seperti apa yang pernah dilakukan?

No	Faktor Internal	Indikator	Pertanyaan
		konsentrasi	

Panduan Wawancara *Alloanamesa* Faktor-Faktor Eksternal yang mempengaruhi Kebahagiaan (Seligman, 2005)

No	Faktor Eksternal	Indikator	Pertanyaan
1	Kehidupan sosial	Mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan manusia lain baik secara individu ataupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah subjek selalu mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain? dan menurut anda, apakah subjek tipe orang yang mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya?
		Merasa saling membutuhkan antara satu sama lain dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana hubungan subjek dengan masyarakat? Dan bagaimana juga sebaliknya?
2	Agama atau religiusitas	Percaya bahwa agama memberikan harapan akan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah subjek merupakan orang yang sangat berpegang teguh pada agama?
3	Pernikahan	Memahami tujuan dalam pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Selama subjek dewasa, apakah subjek pernah menceritakan mengenai pernikahan?
		Pandangan tentang pernikahan terhadap kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda mengenai pernikahan subjek kedepan?
4	Uang	Menjadikan uang sebagai salah satu faktor kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda, apakah subjek sangat membutuhkan uang sebagai salah satu faktor

No	Faktor Eksternal	Indikator	Pertanyaan
			kebahagiaannya?
5	Kesehatan	Individu yang sehat akan lebih merasakan kebahagiaan	
		Merasa bahwa kesehatan adalah hal yang penting dalam hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah subjek merupakan orang yang sangat menjaga kesehatan?

Panduan Wawancara *Alloanamesa* Aspek-aspek Kebahagiaan (Seligman, 2005)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kehidupan yang menyenangkan	Memiliki pengalaman menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda dan subjek memiliki pengalaman menyenangkan yang sangat berkesan bagi kalian?
		Memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebahagiaan di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah subjek merupakan orang yang berusaha untuk menciptakan kebahagiaan di masa sekarang ataupun masa depan?
2	Kehidupan yang bermakna	Hidup yang dijalani dijadikan pengalaman yang memiliki tujuan, berarti, dan dapat dijadikan kenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan anda melihat subjek menjalani kehidupannya sampai sekarang? Apakah subjek berusaha menjadikan pengalaman hidupnya berarti dan memiliki tujuan terhadap hidupnya?
		Terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah subjek cenderung mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		dengan orang lain	
		Tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda, ketika subjek melakukan suatu aktivitas dengan lingkungannya, apakah subjek merupakan orang yang cenderung memikirkan orang lain?
3	Keterlibatan diri	Melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) untuk turut serta dalam aktivitas yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah subjek cenderung melibatkan seluruh aspek diri ketika melakukan suatu aktivitas?

Lampiran 3: Hasil Verbatim Subjek I

HASIL VERBATIM SUBJEK I

Responden : IL (Subjek I)

Hari/Tanggal : Selasa, 2 juli 2024

Durasi Wawancara : ± 50 menit

Lokasi Tempat : Rumah Subjek

Code	Percakapan	Coding
P00001	Halo assalamualaikum kak, apa kabar udah lama ngga	
P00002	Jumpa kita kan?	
S00003	Waalaikumsalam, eh iya alhamdulillah baik aja ni.	
P00004	Alhamdulillah, makasi banyak ya kak udah mau jadi	
P00005	subjek mahsya.	
S00006	Iyaa sama-sama, sering-sering aja lagi hahaha	
P00007	Haha, mahsya lanjut ke pertanyaan aja langsung ya?	
S00008	Iya boleh.	
P00009	Nahh, kemarin kan mahsya udah sempat nanya-	
P00010	nanya, ini lanjutannya kak. Tapi kalo ada yang ngga	
P00011	bisakakak jawab ngga papa ya kak.	
S00012	Oke.	
P00013	Ee gimana sih pandangan kakak terhadap masa lalu	
P00014	mengenai perceraian orang tua kakak?	
S00015	Biasa aja sih, tapi ya manfaat bagi diri saya tu banyak	
S00016	ya, maksudnya tu banyak hal yang mengubah saya	
S00017	mungkin tu kalo ngga ada kejadian itu saya ngga bisa	
S00018	pinter cari duit, bisa lebih dewasa. Jadi dari hal itu tu	
S00019	saya belajar mengatur segalanya tu sendiri.	
P00020	Ohh berarti selama ini kakak udah kerja ya?	
S00021	Sebelumnya ada beberapa, tapi sekarang lagi engga,	

S00022	terus bukan cuman bisa cari uang saya tu lebih bisa	
S00023	ngatur keuangan yang pas-pas an.	
P00024	Ohh banyak lah ya kak yang berubah.	
S00025	Iya.	
P00026 P00027 P00028	Menurut kakak, melupakan masa lalu itu merupakan cara agar dapat menjalani hidup atau agar masa depan jadi lebih baik?	
S00029 S00030	Ee supaya bisa menjalani hidup dan saya tu dapat ketenangan di diri saya.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00031 P00032 P00033	Gimana sih cara kakak melupakan masa lalu yang kurang menyenangkan seperti saat orang tua kakak bercerai?	
S00034 S00035 S00036	Oo belajar damai misalnya, kalo misalnya ni, ee kalo saya ngga terima tu terus ngapain lagi, terus itu sama aja kaya ada hal yang menggrogoti diri saya gitu loh.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00037 P00038	Iya bener sih kak, terus hal apa aja sih kak yang kakaksyukuri dalam hidup kakak?	
S00039 S00040 S00041 S00042 S00043	Saya itu bersyukur karena diri saya itu menjadi lebih dewasa dan bisa menjadi nah misalnya saya ada masalah-masalah yang saya alami dari perceraian juga ya, saya semakin bisa menjadi pendengar kalo orang cerita ke saya.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00044 P00045	Berarti temen-temen kakak sering ceritanya ke kakak ya?	
S00046 S00047	Iya, sering malah kaya saya tu jadi penerang dari masalah mereka.	
P00048 P00049 P00050	Menurut kakak, kenapa ada sebagian orang yang sulit untuk bersyukur ee terutama ketika dia sedang dalam masa-masa yang sulit?	

S00051	<p>Karena mungkin dia punya harapan yang besar, kayak ekspektasinya tu gede dan ngga me apa ya, ngga berjuang untuk bisa itu lohh, misalnya kita seorang manusia tu punya harapan yang tinggi soal keberhasilan. Tapi yang namanya hidup itu pasti ada yang namanya kegagalan dalam hidup.</p>	<p>Kepuasan terhadap masa lalu</p>
S00052		
S00053		
S00054		
S00055		
S00056		
P00057	<p>Berarti menurut kakak setiap manusia itu harus menyediakan ruang kosong untuk kecewa supaya lebih bisa bersyukur sama hidupnya lah ya kak.</p>	
P00058		
P00059		
S00060	<p>Iya. Hidup itu pasti ada yang baik buruknya.</p>	
P00061	<p>Gimana sih cara kakak bersyukur selama hidup?</p>	
S00062	<p>Kalo saya bersyukur itu karena saya tu punya impian yang gede gitu loh, jadi dengan apa yang udah saya lalui itu ya saya coba berdamai. Saya lebih bodo amat gitu, jadi sebelum saya menjalani sesuatu itu pasti selalu pikirin dulu kemungkinan buruknya.</p>	<p>Kepuasan terhadap masa lalu</p>
S00063		
S00064		
S00065		
S00066		
P00067	<p>Lebih legowo aja ya kak.</p>	
S00068	<p>Iya. Kalo ngga gitu kan ngapain lagi gitu. Biar ngga terasa berat.</p>	
S00069		
P00070	<p>Ok kak. Menurut kakak apa sih arti sebenarnya dari memaafkan dan menjadikan masa lalu sebagai pengalaman hidup?</p>	
P00071		
P00072		
S00073	<p>Lebih melihat yang positifnya aja sih. Berpikir aja kaloitu tu bisa bermanfaat untuk diri kita sendiri juga kedepannya dan ngerti cara ngelewati masalah itu kaya gimana.</p>	<p>Kepuasan terhadap masa lalu</p>
S00074		
S00075		
S00076		
P00077	<p>Terus kak apa memaafkan bisa ngebantu kakak untuk mengubah kejadian tidak menyenangkan menjadi hal yang bisa kakak terima sebagai pengalaman hidup?</p>	
P00078		
P00079		
S00080	<p>Iya bisa mengubah lah menjadi lebih baik.</p>	<p>Kepuasan</p>

		terhadap masa lalu
P00081 P00082	Ada ngga kak orang yang membantu kakak dalam proses memaafkan dan melupakan?	
S00083	Ee diri saya sendiri.	
P00084	Untuk orang lainnya kak?	
S00085 S00086 S00087 S00088	Untuk orang lainnya mungkin ngga ngga ini ya, ngga berharap orang lain ngebantu saya dan mereka juga punya masalahnya sendiri, karena dari awal juga saya ngelewat sendiri.	
P00089 P00090	Berarti untuk diri kakak sendiri ngga ada orang lain yang ngebantu?	
S00091	Kalo ada waktu, kalo ngga ada juga ngga papa gitu.	
P00092	Kalo yang ikut ngebantu itu biasanya kaya gimana?	
S00093 S00094 S00095 S00096 S00097	Ee mungkin ibu saya ya. Jadi kaya gini, dulu tu saya hampir mau benci sama ayah saya, terus ibu saya ngingetin jangan itu tu ayah kamu gitu. Dari situ saya ambil kesimpulan oiya mungkin banyak hal yang di perjuangkan tapi saya ngga tau.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00098 P00099 P00100	Gimana cara kakak yakinin diri kakak bahwa di masa depan akan ada hal baik yang akan kakak terima walaupun saat ini kakak lagi di posisi yang sulit.	
S00101 S00102 S00103	Ee jujur saya tu menghayalnya tinggi ya dan saya tu tetap percaya diri gitu kalo saya tu bakalan sesukses itu dan apa ya saya punya rezeki yang berlimpah.	Optimisme terhadap masa depan
P00104	Jadi hal itu bisa bikin kakak jadi lebih kuat gitu ya	
S00105	He eh iyaa	
P00106 P00107 P00108	Apakah ada perbedaan antara kebahagiaan yang didapat dari hal-hal sehari-hari dengan kebahagiaan yang didapat dari pengalaman hidup yang kurang	

P00109	menyenangkan?	
S00110 S00111 S00112	Menurut saya biasa aja sih, ngga ada yang beda. Karena kan kalo bahagia yaudah kalo ngga dapet pun yaudah gitu.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00113 P00114 P00115	Oo iya kak, gimana cara kakak mengekspresikan kebahagiaan kakak terutama di situasi yang kurang menyenangkan?	
S00116 S00117 S00118 S00119 S00120	Saya tu kalo apa-apa tu lebih mikirin terhadap orang lain. Misalnya saya senang kalo orang disekitar saya tu seneng, makanya setiap saya susah saya sering ajak temen kemana gitu, tapi tergantung orangnya juga sih. Terkadang ada juga yang ngga mau berbagi senang.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00121 P00122	Berarti senang orang lain tu bakalan buat kakak senangjuga ya?	
S00123	Iyaa.	
P00124 P00125 P00126	Apakah pengalaman bahagia yang kakak rasakan di masa lalu berpengaruh besar terhadap hubungan di masa depan, baik diri sendiri maupun orang lain?	
S00127 S00128 S00129	Iya sih. Karena dulu waktu saya pernah jualan sama ibu saya tu saya bisa sekalian belajar untuk merangkul sesama gitu	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00130 P00131	Oiyaa kak, apa kakak sering mengikuti kegiatan yang kakak suka?	
S00132 S00133	Kalo saya sih lebih ke apa yang lagi saya kerjain aja. kalo itu senang ya senang gitu.	
P00134	Kalo untuk organisasi atau kegiatan di luar rumah?	
S00135	Oo ada, saya tu ada kaya ikut basket gitu	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00136	Eemm kakak suka basket ya?	

S00137	Iya saya suka basket sama jogging.	
P00138 P00139	Pas kakak melakukan kegiatan itu kakak ngerasa kaya gimana?	
S00140 S00141 S00142	Saya ngerasa tidurnya jadi lebih enak terus ngga sakit, terus saya ngerasa muka saya tu keliatan lebih fresh gituloh, ee jam tidur juga lebih enak gitu.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00143 P00144 P00145	Ee biasanya apa kakak lebih milih kegiatan yang mengacu pada tantangan, keterampilan dan konsentrasi atau apa kak?	
S00146 S00147 S00148	Iya sih kan kaya basket itu saya pake ketiga-tiganya cuman ya kalo yang kegiatan lain apa yang ke pake aja sih, yang paling saya fokusin ya di basket.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00149 P00150 P00151	Ooiyaa kak, apakah kakak merasa ada dampak positif kalo kakak melibatkan diri dalam kegiatan yang kakak sukai?	
S00152	Oo sangat sangat.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00153	Kalo iya dampaknya apa kak?	
S00154 S00155 S00156 S00157	Ee dampaknya apa ya, gini kalo saya udah ngelakuin kegiatan yang saya suka tu saya pas lagi stres kaya bisa ilang aja setelah olahraga, entah itu basket, lari atau sekedar jogging aja.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00158 P00159	Apa yang jadi utama dalam menjalani hubungan yang baik dengan orang lain?	
S00160 S00161 S00162 S00163 S00164	Kuncinya kaya lebih mendengarkan dan belajar menghargai sih, kata kita kan itu semua tu punya sudut pandang yang beda ya, tapi kalo misalnya beda ya belajar untuk melihat cara pandang dia aja. Kalo emang ngga setuju ya bukan berarti kita nentang.	Kehidupan sosial

P00165	Lebih memahami aja kak ya? Terus kak apakah kakak	
P00166	ee tipe orang yang mudah beradaptasi dan	
P00167	berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan	
P00168	kakak?	
S00169	Iya. Saya mudah dan di kenal seperti itu juga ya,	
S00170	Cumakalo untuk awal tu sebenarnya saya malu, cuma	
S00171	sayabelajar ini aja terbiasa ini aja. Kaya untuk awal tu	
S00172	ngeliat dulu ini orangnya kaya gimana gitu.	
P00173	Oo terus apa yang kakak lakukan untuk membangun	
P00174	rasa percaya dalam berhubungan dengan orang lain?	
S00175	Gimana maksudnya?	
P00176	Misalnya kakak baru ketemu sama orang baru,	
P00177	gimanacara kakak untuk numbuhin rasa percaya	
P00178	orang itu kekakak.	
S00179	Ee biasanya kalo senyum dulu ya terus biasanya	Kehidupan sosial
S00180	dengan cara mimik muka saya tu senyum. Terus liat	
S00181	juga ni orang bisa ngga diajak ngobrol gitu, basa-basi	
S00182	dulu dan apa yaa cerita mungkin abis itu diliat gimana	
S00183	orangnya juga sih.	
P00184	Berarti diliat dulu ya kak orangnya.	
S00185	Iya bener	
P00186	Apa kakak orangnya merasa butuh orang lain di sisi	
P00187	kakak ee ketika kakak menjalani kehidupan?	
S00188	Pasti butuh lah sebagai manusia, cuman saya ngga	Kehidupan sosial
S00189	menggantungkan itu.	
P00190	Ee gimana sih peran masyarakat bagi kakak?	
S00191	Peran masyarakat itu yaa menurut saya perlu ya,	Kehidupan sosial
S00192	karena kita kalo butuh apa-apa juga ke masyarakat.	
P00193	Iya betul kak. Terus gimana pandangan kakak	
P00194	mengenai agama yang memberikan harapan dan masa	

P00195	depan yang baik?	
S00196 S00197 S00198 S00199 S00200 S00201 S00202	Ya peran agama tu bagus ya, kaya ee menuntun jalan gituloh nah kita tinggal milih mau ke jalan yang mana kita tu punya pilihan untuk ke jalan yang benar atau tidak gitu. Tapi tiap saya percaya tu ya kalo lagi umur segini tu porsi kita untuk penasaran dengan hal-hal yang buruk tu pasti ada, cuman kita kita dalamin atau ngga aja sih itu.	Agama atau religiusitas
P00203 P00204 P00205	Apa kakak percaya bahwa seseorang yang berpegang teguh pada agama bisa lebih mudah mencapai kebahagiaannya?	
S00206 S00207 S00208 S00209	Ee engga sih, kalo hanya berpegang ya. Kalo memahami bisa, memahami tentang agama itu. Karena kan banyak orang yang berpegang teguh pada agama tapi belum tentu dia memahaminya.	Agama atau religusitas
P00210 P00211 P00212 P00213	Menurut kakak, apa yang membuat tujuan pernikahan orang berbeda bagi setiap pasangan? Terus kalo misalnya kakak nikah nanti gimana kakak dan pasangan kakak menangani perbedaan tersebut?	
S00214 S00215 S00216 S00217 S00218 S00219 S00220 S00221 S00222 S00223 S00224	Kebanyakan itu ya ee kalo soal pernikahan mungkin dari pasangan ya dan itu berdampak sama anak, kalo anak kan ngga akan putus hubungan ya dengan orang tua, nah untuk awal tu kita sebagai orang tu harus lebih kaya mikirin soal kedepannya sama anak, nah kalo yang dengan pasangan itu dari awal pasti harus dikomunikasiin gimana, yang penting pasangan kita tu ngga egois, ngga keras kaya ngga mau mendengarkan sudut pandang yang beda, karena kalo orang udah merasa dia lebih berpengalaman dalam suatu hal itu jadi sulit untuk diajak berkomunikasi sih.	Pernikahan

P00225	Komunikasi penting banget sih kak ya.	
S00226	Iya karenakan komunikasi tu dipake sampe tua ya.	
P00227 P00228 P00229	Ee iya kak terus menurut kakak apakah pernikahan merupakan salah satu kunci utama kebahagiaan dalam kehidupan kakak?	
S00230	Engga, bukan pernikahannya tapi manusianya sih.	
P00231 P00232	Ee lebih ke manusia yang akan jadi pasangan kakak nanti ya?	
S00233	Iyaa.	
P00234 P00235	Kalo misalkan ee nikah terus orangnya ngga sesuai ya sama aja ya? Malah makin hancur pernikahannya.	
S00236	Iyaa. Malah kaya dibuat mati seumur hidup ibaratnya.	
P00237 P00238	He eh iya kak. Bagi kakak ee apa uang tu merupakan salah satu faktor kebahagiaan?	
S00239 S00240 S00241	Engga. Tapi uang itu kebutuhan, kebutuhan yang bisa buat bahagia juga tapi bukan kunci utama untuk kebahagiaan.	
P00242 P00243	Tapi penting ngga? Salah satu faktor yang penting ngga untuk mencapai kebahagiaan?	
S00244	Salah satu faktor yang sangat pentinglah.	Uang
P00245 P00246	Apa menurut kakak kesehatan fisik maupun mental bisa meningkat kan kebahagiaan seseorang?	
S00247 S00248 S00249	Bisa. Di mulai dari kesehatan mental sih menurut saya, kalo kesehatan mental bagus itu secara ngga langsung fisik pasti ikut baik juga.	Kesehatan
P00250 P00251	Ee terus, gimana keadan kakak sekarang apakah kakak sehat dan bahagia?	
S00252 S00253	Alhamdulillah sehat, bahagia juga karena saya menjalaninya ya enjoy aja.	Kesehatan
P00254	Ee terus kalo misalkan di situasi kakak ngga sehat	

P00255	gimana cara kakak mencapai kebahagiaan itu?	
S00256 S00257 S00258	Kalo misalnya sehat fisik saya lebih banyak tidur ya kalo mental mungkin kek sering kaya jalan-jalan pergisendiri.	Kesehatan
P00259	Refreshing aja lah ya kak.	
S00260	Iyaa.	
P00261 P00262	Dalam hidup kakak apa kesehatan merupakan hal yang sangat penting?	
S00263	Iya penting banget sih kalo kesehatan itu.	Kesehatan
P00264 P00265	Ee gimana cara kakak mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk masa tua kakak?	
S00266 S00267 S00268 S00269 S00270 S00271	Kurangi gula sih menurut saya. Dari gula itu, kurangi gula sama saya tu rajin olahraga. Kalo dari mental juga lebih mengolah pikiran ya, pikiran itu mempengaruhi, secara ngga langsung sadar ngga sadar. Jadi saya kek jangan langsung ngasih kek diri saya tu untuk stres yang berat gitu.	Kesehatan
P00272 P00273 P00274 P00275	Wess mantap kak, hahaha. Ee bisakah kakak menceritakan pengalaman menyenangkan yang sangat berkesan bagi kakak? Dan kenapa hal itu bisa jadi berkesan bagi kakak?	
S00276 S00277 S00278 S00279 S00280 S00281 S00282 S00283 S00284	Mengurus bayi. Saya suka banget bayi apalagi yang baru lahir itu. Karena itu cita-cita terbesar saya menjadi seorang ibu. Saya juga bercita-cita jadi seorang ibu tu ya karena saya senang. Jadi kalo ditanya apa alasan tentang memikirkan tetap waras dalam hidup tu karena saya punya cita-cita untuk jadi ibu. Dan saya tu ya ee sering bantu bunda saya, kakak saya waktu baru lahiran gitu. Karena anak baru lahir tu kaya sangat menggemaskan, bermain dan lebih	Kehidupan yang menyenangkan

SS00285	membuat diri saya tu menjadi lebih berekspresif	
S00286	menjadi diri sendiri yang sangat menyenangkan.	
P00287	Waa sama kak kami juga suka bayi loh.	
S00288	Iyakan gemas.	
P00289	Hahaha iya kak, lanjut ya kak. Apakah kakak berbagi	
P00290	pengalaman menyenangkan kakak sama orang lain?	
S00291	Iya, sering malahan cerita kalo lagi seneng.	Kehidupan yang menyenangkan
P00292	Oo gimana respon dari mereka kalo kakak ceritain?	
S00293	Respon mereka ya sangat baik kek “oiya gitu”, kaya	
S00294	ee “ih kok bias ya kaya gitu”, sebagian ada yang ngga	
S00295	suka anak kecil ya tapi tetap seneng kalo saya ceritain	
S00296	hal-hal seperti itu.	
P00297	Apakah kakak tipe orang yang mencari pengalaman	
P00298	secara spontan atau kakak ngerencanain dulu untuk	
P00299	persiapan kebahagiaan di masa depan?	
S00300	Ee persiapkan sih, tapi kebanyakan spontan.	Kehidupan yang menyenangkan
P00301	Berarti kakak terima aja kalo misalkan ada	
P00302	kebahagiaan spontan pun ya kakak lebih senang ya.	
P00303	Tapi ada juga yang kakak rencanain supaya masa	
P00304	depan kakak lebih bahagia.	
S00305	Iyaa bener.	
P00306	Ee apakah menurut kakak pengalaman yang	
P00307	menyenangkan bisa mempengaruhi masa depan jadi	
P00308	lebih baik?	
S00309	Iya. Kan saya tadi pengalaman menyenangkan saya	Kehidupan yang
S00310	itu jadi seorang ibu eh mengurus ponakan saya, kan	

S00311	itu mempengaruhi saya untuk lebih belajar gimana	menyenangkan
S00312	menjadi seorang ibu dan bagaimana parentingnya	
S00313	nanti untuk anak saya, untuk dasar-dasar mengurus	
S00314	anak dari baru lahir saya sudah bisa.	
P00315	Ee terus gimana sih cara kakak jadiin pengalaman	
P00316	hidup kakak sebagai hal yang bermakna?	
S00317	Caranya itu saya, kaya ni ibaratnya ee karena saya	Kehidupan yang bermakna
S00318	nya udah pernah ngalamin, saya jadi lebih tau cara	
S00319	ngobatinnya jadi saya juga tau cara gimana supaya	
S00320	sembuh gitu ibaratnya. Dan pengalaman-pengalaman	
S00321	saya itu yang sudah saya jalani saya itu jadi lebih	
S00322	seneng mendengarkan apa ya mendengarkan dan ada	
S00323	di sisi orang gitu. Jadi kaya saya tu jadi tau ni orang	
S00324	lagi ngga baik-baik aja tu saya notice gitu.	
P00325	Oo gitu ya kak. Apakah ada peristiwa atau	
P00326	pengalaman tertentu yang jadi pendorong bagi kakak	
P00327	untuk menjadikan hidup kakak tu memiliki tujuan dan	
P00328	lebih berarti?	
S00329	Iyaa. karena ee orang tua saya cerai itu banyak yang	Kehidupan yang bermakna
S00330	ngeremehin gini “ah anak yang broken home tu ngga	
S00331	ada, ngga bisa diharapin, ngga punya harapan” gitu,	
S00332	terus ngga sukses dah itu ibu saya janda kan udah	
S00333	nikah lagi nah itu diremehin juga, jadi saya ambil itu	
S00334	jangan di kira tu ada pengaruhnya gitu cerainya orang	
S00335	tua sama suksesnya anak, saya bisa sukses juga loh.	
P00336	Apa manfaat yang kakak rasain ketika terlibat	
P00337	hubungan positif dengan orang lain?	
S00338	Manfaatnya saya jadi lebih banyak ngobrol, saya	Kehidupan yang bermakna
S00339	biasa seneng ngobrol jadi hal-hal yang kaya gini tu	
S00340	saya terbiasa mendem gitu ngga cerita saya biasa	

S00341	mendem sendirian jadi kalo ada orang yang baik mau	
S00342	dengerin saya tu kan jadinya saya mengeluarkan yang	
S00343	lama saya pendem dari diri saya gitu.	
P00344	Ee ketika kakak punya konflik dengan orang lain	
P00345	gimana cara kakak nanganin dan memperbaiki konflik	
P00346	tersebut?	
S00347	Saya biasanya diemin dulu ya, kek tegur pelan-pelan	Kehidupan yang bermakna
S00348	dulu awalnya. Tapi kalo emang dia bener-bener ngga	
S00349	bisa lagi ee apa ya kaya apa yang saya bilang itu ngga	
S00350	bisa di resapi ya saya menjauh.	
P00351	Cari aman aja lah kak ya?	
S00352	Iyaa.	
P00353	Ketika kakak terlibat suatu aktivitas, gimana cara	
P00354	kakak mastiin bahwa kakak itu ngga terlalu fokus	
P00355	sama diri kakak sendiri?	
S00356	Gimana tu maksudnya?	
P00357	Misalnya kakak ada di suatu aktivitas ni jadi kakak	
P00358	gimana caranya kakak mastiin kalo orang lain tu ngga	
P00359	merasa kalo kakak tu cuman mikirin diri sendiri kaya	
P00360	egois gitu.	
S00361	Ohh saya misalnya ngelakuin aktivitas ya saya	Kehidupan yang bermakna
S00362	bareng-bareng sama yang lain juga, kalo yang bener	
S00363	saya ee fokus cuman sama diri saya sendiri mungkin	
S00364	ya kalo saya jalan-jalan sendiri tadi aja sih.	
P00365	Sendiri aja tapi ya?	
S00366	Iyaa.	
P00367	Ee apakah kakak percaya bahwa melibatkan seluruh	
P00368	aspek dari diri itu seperti fisik, kognitif dan emosional	
P00369	itu dalam suatu aktivitas bisa meningkatkan kinerja	
P00370	dan kepuasan secara keseluruhan? Dan apakah kakak	

P00371	cenderung orang yang seperti itu?	
S00372 S00373	Iya saya biasanya sering kalo aktivitas mengeluarkan aspek-aspek tadi.	Keterlibatan diri
P00374 P00375	Oke kak terimakasih ya kak udah mau diwawancarai sama kami.	
S00376	Iya makasi juga ya udah mau jadiin saya subjeknya.	

Lampiran 4: Hasil Verbatim Subjek II**HASIL VERBATIM SUBJEK II**

Responden : RI (Subjek II)

Hari/Tanggal : Kamis, 4 juli 2024

Durasi Wawancara : ± 1 jam

Lokasi Tempat : Di cafe T36

Code	Percakapan	Coding
P00001 P00002	Mulai aja ya pak, jadi ipak kemarin bilangny udah cerai tapi masih tinggal di rumah yang kesdam tu ya?	
S00003 S00004 S00005 S00006 S00007 S00008	Jadi gini, bisa tinggal disitu kan karena ayah terus ee pi karena udah sering cek cok kek gitu akhirnya pisah, tapi mama ipak jadinya yang masih di rumah, ayah ipak udah engga. Jadi kalo emang bapak mau pulang ke rumah tu sah-sah aja karena tu kan rumah dia, rumah dinas. Tapi memang bapaknya yang ngga mau.	
P00009	Tapi kuat juga ya mama ipak?	
S00010	Iyaa	
P00011 P00012 P00013	Makanya aku bingung kemarin bilangny dari umur 8 tahun cerai jadi ni tinggal di situ kirain sama bapak tiri ipak.	
S00014	Engga engga. Mama ipak ngga nikah lagi.	
P00015	Ohh ok aku mulai nanya aja ni ya	
S00016	Iya	
P00017 P00018 P00019	Gimana pandangan ipak sama masa lalu soal perceraian orang tua tu kaya gimana? Pandangan ipak soal masa lalu perceraian orang tua ipak.	
S00020	He eh pandangan dalam bentuk apa ni?	

P00021	Pandangan ipak dari perceraian orang tua ipak tu apa	
P00022	dalam bentuk apa aja.	
S00023	Pandangan ipak, ni dalam pandangan ipak aja ya.	
P00024	Iyaa	
S00025	Eee. Sedih sih pertama, pertama awalnya sedih terus	Kepuasan terhadap masa lalu
S00026	mungkin karena ada dukugan dari keluarga dan	
S00027	saudara-saudara sepupuan dan juga banyak teman jadi	
S00028	sedihnya yaudah biasa aja sampe terbiasa.	
P00029	Maksudnya sedihnya tu ngga yang sampe bikin	
P00030	terpuruk gitu ya?	
S00031	Heeh iyaa. Sebenarnya kalo terpuruk, terpuruk juga tua	
S00032	karenakan kita bisa ngebandingin misalnya kalo orang	
S00033	lain sama orang tua kita, apalagi masih kecil tu kan	
S00034	kadang tu dulu sering nanya ayah kemana ayah	
S00035	kemana, paling itu aja sih.	
P00036	Terus menurut ipak, untuk ngelupain hal-hal negatif	
P00037	atau yang engga menyenangkan di masa lalu itu cara	
P00038	biar ipak bisa ngejalani hidup atau agar masa depan	
P00039	jadi lebih baik?	
S00040	Eemmm pertama dari mama sih. Dari mama yang kak	Kepuasan terhadap masa lalu
S00041	ngebantu ipak diawal tu selalu bilang, “ngga papa kak	
S00042	ngga usah pikirin dulu yang sekarang ni ibu bakalan	
S00043	cari duit buat kalian supaya kalian bisa sekolah yang	
S00044	baik. Terus juga dengan kek cari-cari aktivitas diluar	
S00045	kaya olahraga, terus kan banyak tu kawan maksudnya	
S00046	kawan-kawan baru ya dari situ jadi kaya kalo misalnya	
S00047	ke hal-hal negatif tu ngga kepikiran karena ipak dapat	
S00048	dorongan ni dari orang sekeliling ipak.	
P00049	Jadi ngga terlalu ngerasain hal negatif karena ada	
P00050	kawan-kawan yang ngedorong ipak ya, untuk nguatn.	

S00051	Iya heeh	
P00052	Terus ee gimana cara ipak biar ngelupain masa lalu	
P00053	kaya kurang menyenangkan contohnya dsituasi	
P00054	perceraian orang tua?	
S00055	Emm keluar, jalan-jalan.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00056	Jalan-jalan.	
S00057	Terus main sama kawan gitu.	
P00058	Itu yang buat ipak jadi lebih enak ya?	
S00059	He eh.	
P00060	Terus apa aja yang ipak syukiri dalam hidup ipak?	
S00061	Punya ibu sih, kalo ngga punya ayah ngga papa yang	Kepuasan terhadap masa lalu
S00062	penting punya ibu aja haha. Ehh ipak panggil mama tu	
S00063	ibu ya.	
P00064	Ee kenapa ada sebagian orang yang sulit untuk	
P00065	bersyukur dalam hidupnya khususnya dalam situasi	
P00066	yang sulit. Misalnya kaya ipak walapun di situasi yang	
P00067	sulit tapi ipak masih bersyukur karna ada ibu.	
S00068	Mungkin karena lingkungan mungkin yaa, mungkin	
S00069	ada beberapa orang di sekelilingnya kaya ngga	
S00070	ngedukung dia kek gitu. Kaya misal orang tuanya	
S00071	bercerai kan pisah terus anaknya ni ngga tau arahnya	
S00072	kemana, jadinya di pun ngga ada tempat bertumpu.	
S00073	Faktornya mungkin ada salah satu pihak yang ngga	
S00074	bertanggung jawab yang kaya ya udah lepas aja kek	
S00075	gitu.	
P00076	Oo berarti intinya tu di lingkungan dia gitu? Kaya	
P00077	ngga ada yang bisa gantiin peran yang hilang di	
P00078	sisinya.	

S00079	Iyaa mungkin.	
P00080 P00081	Gimana cara ipak supaya ee bersyukur selama hidup ini?	
S00082	Bodo amat aja sih.	
P00083	Bodo amat ya.	
S00084 S00085 S00086 S00087	He eh ngga mau peduli kek gitu. Sebenarnya kalo terpikir, terpikir kek gitu cuman ya yaudah biasa aja kek tu. Kaya ipak bilang tadi paling jalan-jalan keluar beli ini beli itu.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00088 P00089 P00090	Lebih ke ipak belajar atur lagi ya? terus menurut ipak arti dari sebenarnya memaafkan dan menjadikan masa lalu sebagai pengalaman hidup itu gimana?	
S00091	Gimana tu?	
P00092 P00093 P00094	Sebenarnya arti dari memaafkan dan menjadikan masa lalu itu sebagai pengalaman hidup itu menurut ipak itu gimana?	
S00095 S00096	Eemm, kalo memaafkann? Kekna bilangnyanya kan, kekmana caranya ya haha.	
P00097 P00098	Sebelumnya ipak udah maafin belum kejadian itu dan orang-orangnya?	
S00099	Belum, he eh belum. Kekmana tu?	Kepuasan terhadap masa lalu
P00100 P00101 P00102 P00103	Ngga papa pelan-pelan ipak untuk terima dan belajar memaafkan orang dan kejadian tu? Tapi kalo misalnya ada sesuatu di masa lalu yang bisa ipak jadiin pengalaman hidup tu kekmana	
S00104 S00105 S00106	Keknya dari masa lalu tu kita bisa ambil sebagai pembelajaran sih. Kaya ambil pembelajaran supaya kita bisa lebih hati-hati.	Kehidupan yang bermakna

P00107	Tapi untuk memaafkan belum ya?	
S00108	Belum.	
P00109 P00110 P00111 P00112 P00113	Ee menurut ipak memaafkan itu bisa ngebantu ipak ngga untuk ngubah kejadian yang ngga menyenangkan di masa lalu tu ya jadi hal yang bisa ipak terima sebagai pengalaman yang pernah ipak lalui?	
S00114 S00115 S00116 S00117 S00118 S00119 S00120	Sebenarnya bisa-bisa aja. Cuman kaya ngga mau aja untuk memaafkan. Kayanya untuk orang yang kekgitu kalo di maafin kaya semua orang bisa juga minta maaf tapi kalo misalnya dia ngelakuin hal yang menurut dia biasa aja padahal itu udah kaya kita bilang ngga bisa di ampunin lagi lah. Apalagi kan dari satu faktor itu mempengaruhi semua.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00121 P00122	Ipak sebenarnya tau tentang memaafkan itu tapi ipak memilih untuk engga maafin ya?	
S00123 S00124	He eh iya. Ini kaya ini ngga sih kaya apa? Kaya konsul sama orang psikolog ngga sih haha.	
P00125 P00126 P00127	Aamiin. Ee ada ngga orang lain yang ngebantu ipak dalam proses memaafkan dan ngelupain? Kalo ada yang gimana?	
S00128 S00129 S00130	Kalo memaafkan sebenarnya ada cuman ipaknya emang yang nolak, kaya yaudah itukan ayah kamu juga. Tapi ipak tetap ngga mau gitu loh.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00131	Itu orang lain?	
S00132 S00133 S00134	Eeeee kaya adik-adik ibu, kakak ibu. Ibu juga ada bilang gitu “udah kak maafin aja”. Tapi ipak emang ngga mau.	
P00135	Tapi menurut ipak ibu udah maafin belum?	
S00136	Udah. Untuk maafin udah. Soalnya kalo diliat dari	

S00137	dulu sama sekarang kaya berbanding terbalik gitu, kalo	
S00138	dulu mungkin ibu ipak kek yaudah.	
P00139	Oo, terus gimana cara ipak untuk ngeyakinin diri kalo	
P00140	di masa depan itu bakal lebih baik walaupun saat ini	
P00141	atau ipak pernah ngalamin hal yang ngga	
P00142	menyenangkan?	
S00143	Pertama ya ipak terima-terima aja kalo pun ada	
S00144	kejadian yang ngga menyenangkan di hidup ipak,	
S00145	namanya juga hidup kan ngga mungkin baik selalu.	Opimisme
S00146	Apalagi untuk masa depan yang baik, pasti adalah	terhadap masa
S00147	dengan semua kesulitan yang dikasih pasti bakalan ada	depan
S00148	kemudahan juga. Karena dari kecil setelah orang tua	
S00149	bercerai pun kan banyak perubahan.	
P00150	Jadi lebih baik lagi ya?	
S00151	Iyaa dari yang sebelumnya, kaya dari pas pertama	
S00152	ditinggalin tu ngga ada pegangan apa-apa sampe ibu	
S00153	ngga tau mau cari uang kemana, abistu sekarang	
S00154	yaudah. Misalnya kaya ibu dia semuanya yang	
S00155	ngehandle mulai dari biaya hidup kamu, biaya sekolah,	
S00156	semuanya lah.	
P00157	Jadi kaya sekaligus ayah ya ibu tu?	
S00158	He eh iyaa.	
P00159	Ee ada ngga perbedaan antara kebahagiaan yang	
P00160	didapat dari hal sehari-hari tu sama kebahagiaan yang	
P00161	ipak dapat tu di saat pengalaman kurang mengenakan?	
S00162	Eeee beda. Kalo dulu mungkin senang nya yaudah	
S00163	sesama keluarga dan merasa ngga lengkap juga	Kebahagiaan
S00164	senangnya tapi kalo sekarang bisa sama keluarga iya	pada masa
S00165	terus sama kawan-kawan pun iya.	sekarang
P00166	Oo jadi lebih senang yang sekarang yaa?	

S00167	He eh lebih senang yang sekarang jelas.	
P00168 P00169	Terus ipak gimana mengekspresikan kebahagiaan terutama di situasi yang lagi sulit bagi ipak?	
S00170	Badmood lah.	
P00171 P00172	Nah cara ipak atasi badmood itu supaya ipak tetap terlihat bahagia gimana?	
S00173 S00174	Iyaa cerita sih paling sama yang mau ngedengerin dan ngga sering ngeluh.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00175	Tapi ipak tipe orang yang suka cerita lah?	
S00176 S00177 S00178	Engga. Engga juga, terkadang aja kalo emang ipak pengen cerita. Tapi ipak lebih ke cerita yang senang-senang bukan yang kaya cerita ngeluh atau susah gitu.	
P00179 P00180 P00181	Oo terus pengalaman bahagia yang ipak rasain di masa lalu itu berpengaruh besar ngga di masa depan ipak nanti?	
S00182 S00183 S00184 S00185 S00186	Sebenarnya ngga ada pengaruh sih. Soalnya kan waktu pas senang-senang kek gitu terus langsung kek tap dijatuhin gitu kan, jadi ipak rasa walaupun bahagia di masa lalu tu ada juga ngga bahagianya, jadi kaya udah setara aja gitu.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00187 P00188	Terus ee apa ipak sering ikutin kegiatan yang ipak sukai?	
S00189 S00190	Ee olahraga. Olahraga basket terus jalan-jalan, itu aja ngga ada lain.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00191 P00193 P00194	Ee ipak lebih milih kegiatan yang mengacu pada tantangan, keterampilan dan konsentrasi? Kalo iya kegiatan seperti apa?	
S00195	Ee iya, kaya basket tadi. Tapi ipak kurang kalo yang di	Kebahagiaan

S00196	akademik.	pada masa sekarang
P00197	Selain itu?	
S00198	Ngga ada kayanya.	
P00199	Cuman olahraga ya?	
S00200	Iya, jalan-jalan paling.	
P00201	Ipak ngerasa ngga adanya dampak positif kalo	
P00202	ngelibatin diri ipak ke kegiatan yang ipak suka tadi?	
S00203	Banyak banyak banyak. Kan ipak pertama ngga mau	Kebahagiaan pada masa sekarang
S00204	kuliah tu karna awalnya mikir ni keknya nga bisa	
S00205	ekonomi kaya gini, tapi karena dorongan ibu, ipak	
S00206	kuliah terus banyak ikut kegiatan di kampus terus yang	
S00207	olahraga tadi. Karena kaya olahraga tadi tu ngebantu	
S00208	ipak ee untuk enjoy sama hidup ipak.	
P00209	Jadi apa yang menjadi kunci utama ipak untuk	
P00210	menjalin hubungan baik dengan orang lain?	
S00211	Kunci utama?	
P00212	Iya.	
S00213	Ee membuka diri.	Kehidupan sosial
P00214	Kenapa?	
S00215	Karena kita kalo tertutup kan, sebagian orang keknya	
S00216	ngga sebagian sih. Semua orang kalo misalnya kita	
S00217	tertutup ngga tau harus mendekatkan diri kek apa, jadi	
S00218	makanya harus membuka diri jangan keliatan kek apa	
S00219	kali sama orang.	
P00220	Terus ee ipak itu kira-kira tipe orang yang mudah	
P00221	beradaptasi dan berkomunikasi ngga?	
S00222	Fivety fivety sih.	Kehidupan sosial

P00223	Tergantung orang?	
S00224	He eh tergantung orangnya.	
P00225 P00226	Kalo orangnya kaya enak untuk di ituin ipak mau untuk beradaptasi ya?	
S00227	Iya.	
P00228 P00229 P00230	Ee ipak biasa nya apa yang ipak lakuin kalo misalnya untuk membangun rasa percaya dalam berhubungan dengan orang lain?	
S00231	Eem kekmana tu maksudnya?	
P00232 P00233 P00234 P00235	Misalnya kek, kan kawan baru ipak ni, kan dia belum tau ipak tu kaya mana. Terus ipak harus membuka diri dengan cara apa supaya kawan baru tadi merasa kalo ipak bisa di jadiin teman yang baik gitu?	
S00236 S00237 S00238	Ngomong-ngomong dulu sih kaya biasa. Pertama pelan-pelan sampe satu sama lain nyaman, terus udah lanjut aja pasti bakalan keliatan.	
P00239 P00240	Terus ipak butuh orang lain ngga di sisi ipak dalam menjalani hidup?	
S00241	Butuh, bukan orang lain tapi ibu.	Kehidupan sosial
P00242	Selain ibu?	
S00243	Selain ibu ngga keknya.	
P00244	Kalo misalnya nanti ipak nikah atau pacaran?	
S00245 S00246	Oiyaa pasangan butuh juga, tapi untuk sekarang ngga dulu lah, nanti ada masanya.	
P00247	Nanti ya haha.	
S00248	Iyaa keknya semua orang butuh pasangan ngga sih.	
P00249 P00250	Ngga terkadang orang tu dari sekarang juga udah pengen gitu kan.	
S00251	Oo iyaa ipak ngga dulu.	

P00252	Ipak masih ngunci ibunya aja dulu ya. Terus gimana	
P00253	peran masyarakat bagi kehidupan ipak?	
S00254	Peran masyarakat?	
P00255	Lingkungan. Tapi bukan keluarga.	
S00256	Maksudnya peran ipak disitu?	
P00257	Engga. Peran orang tu bagi ipak, kalo keluarga pasti	
P00258	dorong ipak untuk lebih baik kan.	
S00259	He eh. Engga sih engga berperan apa-apa. Kaya	
S00260	tetangga gitu kan.	
P00261	Iya. Ngga ada kek perbuatan atau perkataan orang	
P00262	sekitar yang berpengaruh di hidup ipak?	
S00263	Diam aja sih. Cuman kalo misalnya kaya nasihat	Kehidupan sosial
S00264	ipak gitu ada misalnya kaya “kamu baik-baik ya, ibu	
S00265	kamu cari uang udah sendiri buat kalian” gitu-gitu aja	
S00266	sih.	
P00267	Itu siapa tu tetangga?	
S00268	Iya tetangga. Kalo nasihatnya bisa diterima ipak terima	
S00269	gitu, kalo ngga yaudah diam aja.	
P00270	Terus gimana pandangan ipak soal agama yang ngasih	
P00271	harapan dan masa depan yang baik?	
S00272	Percaya, karena kan dalam Al-qur’an juga udah	
S00273	dijelasin.	
P00274	Ipak percaya kalo orang yang berpegang teguh pada	Agama atau religiusitas
P00275	agama itu bakalan lebih mudah mencapai	
P00276	kebahagiaan?	
S00277	Percaya, percaya kali malah.	
P00278	Menurut ipak, apa yang membuat tujuan pernikahan	
P00279	itu berbeda untuk setiap pasangan?	
S00280	Contohnya kekmana tu?	
P00281	Misalnya ni, ipak punya tujuan untuk pernikahan tu ya	

P00282	untuk punya rumah sendiri atau bahagia sama keluarga	
P00283	kecil sendiri tanpa mikir anak, sedangkan pasangan	
P00284	ipak tujuannya untuk punya anak dan bahagia sama	
P00285	keluarga kecil dia dan ibu atau bapaknya. Nah menurut	
P00286	ipak kenapa bisa terjadi perbedaan itu? Kan yang	
P00287	namanya pernikahan ya cewek dan cowok di	
P00288	persatukan dalam satu ikatan, udah kadang orang ada	
P00289	yang mikir ya sesingkat itu. Terus gimana cara ipak	
P00290	sama pasangan ipak nanti nanganin hal tersebut?	
S00291	Ohh maksudnya kedepannya nanti ipak sama pasangan	
S00292	ipak?	
P00293	He eh iya.	
S00294	Karena setiap orang mungkin tujuannya beda-beda	Pernikahan
S00295	kali ya. Jadi itu haha. Kalo ipak sebelum nikah tu	
S00296	harus buat surat perjanjian pranikah dulu.	
P00297	Oo betul yaa.	
S00298	Kalo ngga, ngga bisa karena udah trauma sama yang	
S00299	sebelumnya. Maksudnya keluarga.	
P00300	Tapi kalo misalnya nanti pasangan ipak ngga mau	
P00301	kaya gitu?	
S00302	Ngga usah nikah.	
P00303	Ohh hahaha.	
S00304	Yaudah ngga usah nikah sama aku.	
P00305	Kita udah ngga bisa ngejamin dia tapi surat itu bisa	
P00306	lebih ngejamin ya.	
S00307	Iyaa. Soanya di lingkungan ipak tu gitu. Misalnya	
S00308	orang ni sama-sama nikah terus tujuannya beda, misal	
S00309	kek istrinya pengen kerja tapi ngga dibolehin sama	
S00310	suaminya, kek suaminya nyuruh ngga usah kerja terus	
S00311	janjiin kalo ekonomi tu di yang biayain semua, tapi	

S00312	nyatanya engga. Nah kalo ngga ada surat tadi kan ngga	
S00314	bisa ngotot juga kan, tapi kalo udah ada surat kan	
S00315	aman. Bukan satu dua orang hampir semua, di asrama	
S00316	tu toxic kali emang. Abistu kek seolah-olah dia yang	
S00317	jadi korban.	
P00318	Jaman sekarang emang kaya gitu sih ya, bukan cuma	
P00319	tentara keknya.	
S00320	Iyaa betul.	
P00321	Menurut ipak apa pernikahan tu kunci kebahagiaan?	
S00322	Eem kalo jodohnya pas ok iya. Iya.	Pernikahan
P00323	Makanya tadi butuh surat itu ya supaya	
P00324	kebahagiaannya terjamin ya?	
S00325	He eh iya.	
P00326	Terus bagi ipak apakah uang itu jadi salah satu faktor	
P00327	untuk bahagia?	
S00328	Iya haha.	Uang
P00329	Kalo kesehatan fisik atau mental itu bisa ningkatin	
P00330	kebahagiaan seseorang ngga menurut ipak?	
S00331	Iya bisa. Karena kalo orang sakit kek malah ngerepotin	
S00332	walaupun kita mau ngejaga nya tapi malah kita kan	
S00333	ngga bisa seneng-senang. Kek maksudnya kita nikah	
S00334	terus masa nikah kita tu harus ngejaga orang sakit	
S00335	gituloh. Pengennya sama-sama sehat supaya kita bisa	
S00336	bahagia sama-sama.	Kesehatan
P00337	Terus untuk saat ini ipak merasa sehat dan bahagia?	
S00338	Jelas. Haha berat badan udah naik ni.	
P00339	Haha. Tapi kalo misalnya ipak ngerasa ngga sehat	
P00340	gimana cara ipak mencapai kebahagiaan?	
S00341	Kalo ipak ngga sehat sih ipak mau orang lain ada di	
S00342	sisi ipak untuk bantu kasih dorongan ke ipak.	Kehidupan sosial

P00343	Terus dalam hidup ipak apakah kesehatan itu	
P00344	merupakan hal yang penting?	
S00345	Penting kali kalo menurut ipak.	Kesehatan
P00346	Karena itu penting gimana cara ipak mempersiapkan	
P00347	kesehatan itu baik fisik maupun mental untuk hari tua	
P00348	ipak?	
S00349	Ee kalo persiapin keknya belum ya sekarang. Misalnya	
S00350	kaya banyak gerak aja sekarang terus untuk mental	
S00351	jangan terlalu di bebanin pikiran ni sama hal-hal yang	Kesehatan
S00352	sebenarnya masih bisa di selesaikan tanpa harus stres	
S00353	mumet gitu.	
P00354	Ohh iya ipak pun kan sering olahraga kan.	
S00355	Yaa walaupun ngga ekstra pokoknya terjaga nanti	
S00356	insya allah fisiknya.	
P00357	Aamiin.	
S00358	Bisa ngga ipak ceritain pengalaman yang	
S00359	menyenangkan dan paling berkesan bagi ipak?	
P00360	Eem bisa bisa. Waktu pas POPWIL keknya, karena	
P00361	kan ipak pas awal tu ipak ngiranya ngga bakal sedekat	
P00362	itu, kirain bakalan sendiri-sendiri rupanya engga, kita	
P00363	sama-sama gitu. Terus ipak lebih sering-sering ketawa,	
P00364	ipak kek ngerasa puas kali, sama cerita pas kampus	Kehidupan yang menyenangkan
P00365	mengajar kemarin baru beres.	
P00366	Oiyaa? Kenapa bisa berkesan pas kampus mengajar?	
S00367	Karena main-main sama anak-anak tu kaya ningkatin	
S00368	mood, abistu untung juga kawan-kawan sekelompok tu	
S00369	asik-asik terus kaya sefrekuensi gitu.	
P00370	Terus apa ipak berbagi pengalaman menyenangkan itu	
P00371	sama orang lain?	
S00372	He eh iya, sama ibu atau ngga sama kawan dekat sih.	Kehidupan

S00373 S00374	Tapi yang pertama kali tu pasti sama ibu. Terus kadang sama pelatih.	yang menyenangkan
P00375	Terus respon dari mereka tu kaya gimana?	
S00376 S00377	Paling kalo pelatih ngejudge pas ipak main jelek aja dan itu jadinya membangun ipak.	
P00378	Terus kalo dari ibu?	
S00379	Kalo ibu kaya senang gitu responnya “oiya kak?” gitu.	
P00380 P00381	Terus kalo pengalaman senang sama keluarga ngga ada?	
S00382	Ee kayanya ngga ada sih.	
P00383	Minim kali yaa.	
S00384 S00385 S00386	Iya minim kali emang, terus kalo senang pun ngga yang terlalu senang kaya gimana gitu, kalo sama ibu juga kaya biasa aja.	
P00387	Kek temen ya jadinya.	
S00388	He eh.	
P00389 P00390	Terus ipak tu tipe orang yang cari pengalaman secara spontan atau ngerencanain dulu?	
S00391 S00392 S00393	Ngerencanain sih, karena kalo spontan tu kaya amburadul. Soalnya ipak pernah kaya gitu kan, tapi kaya lebih puas kalo di rencanain.	Kehidupan yang menyenangkan
P00394 P00395 P00396	Oiyaa kek lebih terstruktur ya. Terus ee menurut ipak pengalaman yang menyenangkan itu bisa mempengaruhi masa depan jadi lebih baik?	
S00397 S00398 S00399 S00400	Dapat. Kaya contohnya ipak ikut basket ni kan, jadi ipak dapat sertifikat-sertifikat kan jadi sertifikat itu bisa ipak masukin ke CV, kaya ngga kosong prestasinya.	Kehidupan yang menyenangkan
P00401 P00402	Gimana cara ipak jadiin pengalaman yang terjadi di hidup ipak sebagai hal yang bermakna?	

S00403	Jadi mungkin yaa kaya ayah sama ibu kan kaya lebih	Kehidupan yang bermakna	
S00404	bisa ngambil hikmahnya ngga sih, kaya kalo ngga gini		
S00405	mungkin kami ngga bisa dibilang sesukses ini. Ngga		
S00406	ke beli mobil atau hal lain yang bisa kami beli		
S00407	sekarang juga. Jadinya lebih banyak bisa berkembang		
S00408	daripada kehidupan sebelumnya. Terus kalo ipak cari		
S00409	pasangan nanti ipak bisa lebih hati-hati.		
P00410	Tapi bu ipak tu kaya wanita independent haha.		
S00411	Haha masa iya.		
P00412	Iya loh. Terus ada ngga peristiwa atau pengalaman		
P00413	tertentu yang jadi pendorong ipak untuk menjadikan		
P00414	hidup ipak tu jadi punya tujuan?		
S00415	Ada, kaya adik ipak misalnya. Jadi kami dulu tu	Kehidupan yang bermakna	
S00416	sanking sedihnya gitu kan, kek misalnya kaya		
S00417	tetangga kanan kiri tu keluarganya lengkap. Waktu tu		
S00418	tetangga beli duren terus kan bau tu, jadi adik ipak ni		
S00419	suka kali duren tapi kami ngga punya duit untuk beli		
S00420	waktu itu, terus adek ngomong gini ke ibu “bu, papa		
S00421	kapan pulang? Bu, kalo ngga kita ambil aja yok biji		
S00422	duren yang orang tu makan terus kita taman di		
S00423	belakang rumah nanti tumbuh kita makan” terus ibu		
S00424	ipak kan udah ngga sanggup lagi terus pergi ibu ipak		
S00425	nangis ke rumah nenek, karena kami emang ngga ada		
S00426	duit waktu itu. Nah karena itu jadi bikin ipak sayang		
S00427	kali ke adik kekmana caranya adik ipak ngga ngerasa		
S00428	kurang kasih sayang, jadi kalo ada rezeki ipak pasti		
S00429	ipak senengin adik ipak dulu. Karena kan ipak masih		
S00430	sempat ngerasa kasih sayang dari ayah, tapi adik ngga		
S00431	pernah dapat kasih sayang soalnya pas hamil adik ayah		
S00432	udah bertingkah.		

P00433	Ohh ya allah kuat kali ibu ipak ya. Terus apa manfaat	
P00434	yang ipak rasain ketika terlibat dalam hubungan positif	
P00435	dengan orang lain?	
S00436	Ee manfaatnya ipak kaya lebih aktif gitu karena	Kehidupan yang bermakna
S00437	biasanya kenalan ipak ni aktif sedangkan ipak anaknya	
S00438	kurang aktif jadi orang ni kaya jadi pendorong ipak	
S00439	untuk ngikutin aktivitas positif gitu bareng orang ni.	
S00440	Kaya contoh kampus mengajar itu, terus	
S00441	PILMAPRES.	
P00442	Terus kalo misalkan ipak punya konflik sama orang	
P00443	lain, gimana cara ipak nanganin konflik itu dan gimana	
P00444	cara memperbaikinya?	
S00445	Kalo misalkan salah ipak, ipak duluan yang minta	Kehidupan yang bermakna
S00446	maaf. Tapi kalo misalnya dia yang salah yaudah ipak	
S00447	ngga bakalan ngomong kalo dia ngga duluan.	
P00448	Terus waktu ipak terlibat dalam suatu aktivitas ni, itu	
P00449	gimana cara ipak untuk mastiin kalo ipak tu ngga	
P00450	fokus sama diri sendiri?	
S00451	Kalo ipak, sebisa ipak apapun yang ipak ikut aktivitas	Kehidupan yang bermakna
S00452	tu pasti ipak ajak kawan-kawan ipak.	
P00453	Ipak percaya ngga kalo misalnya ngelibatin semua	
P00454	aspek yang ada diri ipak kaya fisik, kognitif dan	
P00455	emosional dalam suatu aktivitas tu bakalan ningkatin	
P00456	kinerja dan lebih dapat kepuasannya?	
S00457	Iya sih kayanya. Tapi tergantung juga bisa ngga kita	Keterlibatan diri
S00458	seimbangin ke tiga tadi. Kalo ngga seimbang malah	
S00459	jadi ngga ningkatin kinerja.	
P00460	Tapi ipak cenderung yang make ketiga-tiga itu ngga?	
S00461	Iya sih terkadang ketiganya, kadang salah satunya aja	
S00462	mungkin.	

P00463	Ok ipak udah selesai hehe.	
S00464	Wahh enak ya kaya podcast jadinya haha.	
P00465	Iya kan hahaha terimakasih banyak ya ipak atas	
P00466	waktunya dan udah mau di wawancarai.	
S00467	Iya sama-sama.	

Lampiran 5: Hasil Verbatim Subjek III**HASIL VERBATIM SUBJEK III**

Responden : MS (Subjek III)

Hari/Tanggal : Selasa, 9 juli 2024

Durasi Wawancara : ± 50 menit

Lokasi Tempat : Rumah Peneliti

Code	Percakapan	Coding
P00001 P00002	Kak menurut kakak gimana pandangan kakak terhadap masa lalu kakak mengenai perceraian orang tua?	
S00003 S00004 S00005 S00006 S00007 S00008 S00009 S00010	Karena cerai oarng tua aku kan waktu aku kecil, waktu umurku 3 tahun. Jadi sebenarnya aku ngga begitu tau permasalahannya tu apa, jadi kalo dibilang pandangannya emm mungkin kalo udah besar ni ngerasa agak jauh dikit sama ayah kan karena udah pisah rumah, cuma ngga yang terlalu gimana kali juga soalnya di keluarga saling melengkapi gitu. Bunda, mamak, abang kan semuanya lah pokoknya.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00011 P00012 P00013 P00014	Ee menurut kakak apakah melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan di masa lalu merupakan cara agar dapat menjalani hidup atau untuk masa depan menjadi lebih baik?	
S00015 S00016 S00017 S00018 S00019	Ee kalo itu menurutku iya dua-duanya karena menurutku kalo kita tetap di pemikiran masa lalu tetap di masalah yang udah lewat kan pasti kita ngga bisa menjalani hidup dengan baik jadinya, jadi lebih baik di lupain aja seiring berjalannya waktu.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00020 P00021	Terus kak gimana cara kakak untuk melupakan masa lalu yang kurang menyenangkan itu? Salah satunya	

P00022	masa lalu tentang perceraian orang tua kakak.	
S00023 S00024 S00025 S00026 S00027 S00028 S00029 S00030 S00031 S00032 S00033 S00034	Em kan dirumah aku punya abang, jadi kalo misalnya figur ayah itu ketutup sama sosok abang-abang aku gitu karena emang dikeluarga kami tu saling melengkapi aja karena ayah udah ngga ada terus ee ada bunda juga kan, jadi rumah tu selalu rame. Kalo misalnya masa lalu yang kurang menyenangkan di masa itu pun aku ngga yang merasakan sedihnya kali sih. Tapi untuk melupakan masa lalu ya yang pasti aku harus percaya sih kedepan masih banyak perjalanan yang harus aku jalani jadi untuk apa mikir masa lalu yang udah terjadi dan ngga bisa di udah, jadiin itu pelajaran aja sih.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00035	Oo iya kak positif thinking aja ya.	
S00036	Iyaa.	
P00037 P00038	Apa aja sih kak hal yang ada didunia ini yang kakak syukuri?	
S00039 S00040 S00041 S00042 S00043 S00044 S00045	Ee kalo untuk disyukiri pasti semuanya ya, orang tua ku masih bertanggung jawab sepenuhnya walaupun dalam kata pisah, terus mental aku juga di pertanggung jawabkan ni sama keluarga aku, mau itu dari keluarga ayah ataupun mamak. Terus masalah ekonomi juga aman-aman aja, karena keluarga sangat mesupport aku lah.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00046 P00047 P00048	Alhamdulillah ya kak. Menurut kakak kenapa sih ada sebagian orang yang kurang bersyukur dalam hidupnya terutama ketika di dalam kesulitan?	
S00049 S00050 S00051	Ee menurutku kalo lagi ngalamin kesulitan ya, sehari dua hari kalo kita ngeluh tu ya hal yang wajar, cuman kalo udah terus-terusan tu kan udah ngga baik buat diri	Kepuasan terhadap masa lalu

S00052	kita. Seharusnya untuk orang yang ngalamin kesulitan	
S00053	tu harus banyak-banyak ibadah terus dengar motivasi-	
S00054	motivasi gitu supaya lebih mengerti arti dari ee syukur	
S00055	dalam hidup.	
P00056	Kalo selama kakak hidup, gimana cara kakak	
P00057	bersyukur akan sesuatu yang terjadi dalam hidup kaka?	
S00058	Emm cara aku bersyukur dengan ngebahagiaain orang	Kepuasan terhadap masa lalu
S00059	tua aku, ngga ngebuat susah orang tu terus ngebantu	
S00060	keluarga juga, intinya aku berusaha untuk ngga	
S00061	menyusahkan keluargalah, karena ee aku pasti	
S00062	keluarga aku juga punya kesulitan hidup masing-	
S00063	masing gitu. Kaya abang-abang, bunda atau mamak	
S00064	aku pasti punya kesulitan masing-masing, dari hal itu	
S00065	aku bersyukur.	
P00066	Menurut kakak apa sih arti sebenarnya dari	
P00067	memaafkan dan menjadikan masa lalu tu sebagai	
P00068	pengalaman hidup?	
S00069	Ee memaafkan sebenarnya, mungkin kalo ditanya	
S00070	memaafkan itu agak ngga ya di aku. Karena aku ngga	
S00071	ngerasain sakit hati pas orang tua ku cerai, kan umurku	
S00072	masih 3 tahun dan kehidupan aku aman-aman aja	
S00073	walaupun orang tua aku pisah, cuman ya kadang	
S00074	ngerasa sedihya itu pas ngeliat ayah sama keluarganya	
S00075	dan mamak ku tetap sendiri. Sebenarnya keluarga	
S00076	ayahku juga baik semua, tapi kan yang namanya anak	
S00077	pasti punya titik sedih untuk hal itu.	
P00078	Apa menurut kakak memaafkan itu bisa ngebantu	
P00079	kakak untuk mengubah pengalaman yang ngga	
P00080	menyenangkan menjadi suatu hal yang bisa kakak	
P00081	terima?	

S00082	Iya bisa aja. Karena kan aku ngga terlalu ambil pusing	Kepuasan terhadap masa lalu
S00083	kali kalo masalah memaafkan itu, selagi hidup ku	
S00084	aman-aman aja ya aku ngga dendam sama siapapun.	
S00085	Dan untuk terima dengan perceraian orang tua aku tu	
S00086	ya aku terima aja karena kan aku ngga tau apa yang	
S00087	udah mereka lewati sampe memilih harus pisah.	
P00088	Selama ini ada ngga orang di sekeliling kakak yang	
P00089	membantu kakak dalam proses memaafkan?	
S00090	Ee keluarga aku selalu ngomongin yang baik-baik sih	Kepuasan terhadap masa lalu
S00091	tentang ayah dan keluarganya jadi ngga ada alasan	
S00092	juga aku untuk memaafkan, kalo pun ada gitu yang	
S00093	aku rasa pasti keluarga aku orang terdepan yang	
S00094	mendorong aku.	
P00095	Berarti orang di sekitar kakak sangat berperan ya di	
P00096	hidup kakak?	
S00097	Iya.	
P00098	Terus gimana kak cara kakak yakinin diri kalo	
P00099	misalnya di masa depan itu bakalan ada hal baik yang	
P00100	kakak terima walaupun saat ini kakak lagi di situasi	
P00101	yang sulit?	
S00102	Cara ku yakinin diri dengan ee kan gimana ya kalo	Optimisme terhadap masa depan
S00103	udah sekarang kita udah gede kan pemikiran kita udah	
S00104	ngga kek anak kecil lagi, jadi menurutku kalo selagi	
S00105	kita berusaha dan berdoa pasti ngga mungkin manusia	
S00106	ni hidupnya gitu-gitu aja, kalo misalnya kita berusaha	
S00107	untuk merubah hidup kita jadi lebih baik pasti Allah	
S00108	juga bantu kita.	
P00109	Betul. Yang kakak rasakan, apakah ada perbedaan	
P00110	antara kebahagiaan yang kakak dapat dari hal sehari-	
P00111	hari dengan kebahagiaan yang kakak dapat dari	

P00112	pengalaman hidup yang ngga menyenangkan dulu?	
S00113 S00114 S00115 S00116 S00117 S00118 S00119	Kalo di tanya soal itu ya pasti beda, karena kan kalo senang sehari-hari kan kaya kita biasa gini senangnya ngga ketebak dan kadang ngga sesuai dengan level senang kita. Tapi kalo misalkan seneng di masa lalu tu rasanya kek lebih bahagia karena kan masa kecil juga dan alhamdulillahnya keluarga aku berpisah tapi ngga buat dampak yang nyakitin ke akunya.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00120 P00121 P00122	Gimana cara kakak mengekspresikan kebahagiaan kakak terutama dalam situasi yang ngga menyenangkan?	
S00123 S00124 S00125 S00126	Cara ngeekspresiinnnya tergantung sama kontrol diriku juga kan. Tapi biasanya aku fokus ke hal yang lagi aku jalani sih supaya ngga kepikiran hal yang ngga enak tadi.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00127 P00128 P00129 P00130	Apa pengalaman bahagia yang kakak rasakan di masa lalu berpengaruh besar dengan hubungan kakak di masa depan, mau itu hubungan dengan diri atau orang lain?	
S00131 S00132 S00133 S00134 S00135	Ee berpengaruh, karenakan pengalaman di masa lalu bisa dijadikan pembelajaran di masa depan apalagi pengalaman yang bahagia, makin buat kita mood kan kadang pengalaman itu juga bisa buat kita lupa sama yang ngga menyenangkannya.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00136	Kalo sama orang lain kak?	
S00137	Sama aja sih, tergantung orangnya lagi.	
P00138 P00139	Ohhiya kak, apa kakak sering ikut kegiatan yang kakak sukai?	
S00140	Lumayan, lumayan sering.	
P00141	Kegiatan apa tu kak kalo boleh tau?	

S00142	Ee kegiatan organisasi di kampus gitu di SMA juga	Kebahagiaan pada masa sekarang
S00143	paling gitu aja sih.	
P00144	Apa biasanya kakak lebih suka melakukan kegiatan	
P00145	yang berpacu pada tantangan, keterampilan dan	
P00146	konsentrasi?	
S00147	Iya tapi dipilih-pilih juga kegiatannya apa.	
P00148	Kalo yang udah kakak ikutin itu?	
S00149	Iya rata-rata ketiga-tiganya ke pake sih.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00150	Selama kakak mengikuti kegiatan itu apa kakak	
P00151	merasa bahwa ada dampak positif karena hal itu?	
S00152	Iya karena buat senang kan, kalo kita senang dalam	Kebahagiaan pada masa sekarang
S00153	kegiatan itu pasti kita kan jadi nya juga lebih enjoy.	
P00154	Menurut kakak apa yang menjadi kunci utama untuk	
P00155	menjaga hubungan yang baik dengan orang lain?	
S00156	Kunci utama yang pertama komunikasi, karena kan	Kehidupan sosial
S00157	kalo misalkan kita mau menjalani hubungan yang	
S00158	harmonis yang akrab itu kita harus baik dulu	
S00159	komunikasinya.	
P00160	Apa kakak tipe orang yang mudah beradaptasi dan	
P00161	berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan	
P00162	kakak?	
S00163	Iya, saya termasuk mudah beradaptasi.	Kehidupan sosial
P00164	Kalo misalkan dalam berhubungan dengan orang lain,	
P00165	apa yang kakak lakukan untuk membangun rasa	
P00166	percaya dengan orang tersebut?	

S00167	Em saya tergantung orangnya, saya tu ngelihat dari	Kehidupan sosial
S00168	cara dia ngobrol gitu supaya saya bisa menyesuaikan,	
S00169	nah kalo saya udah paham orangnya kaya gimana baru	
S00170	saya coba untuk bangun rasa percaya di hubungan tu.	
P00171	Apa kakak merasa membutuhkan orang lain untuk	
P00172	menjalani hidup?	
S00173	Kalo orang lain ngga juga, tapi terkadang pasti kita	Kehidupan sosial
S00174	pengen ada orang yang nemenin gitu kan cuman	
S00175	terkadang saya juga nyaman sendiri aja.	
P00176	Terus gimana peran masyarakat bagi kehidupan	
P00177	kakak?	
S00178	Peran masyarakat ee lumayan penting pastinya kita	Kehidupan sosial
S00179	butuh orang lain, orang lain juga butuh kita saling	
S00180	membantu aja sih.	
P00181	Gimana pandangan kakak mengenai agama	
P00182	memberikan masa depan yang baik?	
S00183	Em karena saya islam, jadi dari kecil saya tu percaya	Agama atau religiusitas
S00184	sama firman-firman Allah gitu, kalo misalnya kalo ada	
S00185	sesuatu yang hilang pasti akan digantikan dengan yang	
S00186	lebih baik. Terus kalo kita berikhtiar kepada Allah	
S00187	pasti Allah kasi yang terbaik.	
P00188	Apa kakak percaya kalo misalkan orang yang	
P00189	berpegang teguh pada agama akan mudah dalam	
P00190	mencapai kebahagiaan?	
S00191	Iya saya percaya.	Agama atau religiusitas
P00192	Menurut kakak apa yang membuat ee tujuan	
P00193	pernikahan berbeda dari setiap pasangan, terus kalo	
P00194	nanti kakak nikah gimana cara kakak nanganin	
P00195	perbedaan itu?	

S00196	Pastinya kami harus saling komunikasi dulu karena	Pernikahan
S00197	setiap orang punya tujuan yang berbeda-beda dalam	
S00198	hidupnya. Jadi sebelumnya kita harus tau dulu apa	
S00199	yang pasangan kita mau gitu juga sebaliknya supaya	
S00200	tidak ada kesalahpahaman walaupun perbedaan tadi.	
S00201	Kalo kenapa beda tu ya mungkin karena pola asuh	
S00202	orang yang berbeda-beda juga ya.	
P00203	Menurut kakak apakah pernikahan merupakan kunci	
P00204	kebahagiaan?	
S00205	Kalo menurut saya seharusnya iya, karena kan saya	Pernikahan
S00206	percaya kalo misalnya seseorang tu akan berubah demi	
S00207	orang yang dicintainya tapi kan sebenarnya kekuatan	
S00208	cinta yang tulus itu kan yang mempengaruhi	
S00209	kebahagiaan.	
P00210	Tapi tergantung lagi orangnya kan kak? Kalo ngga	
P00211	tulus ya sama aja malah ngga bahagia.	
S00212	Iyaa betul.	
P00213	Terus bagi kakak apakah uang itu salah satu faktor	
P00214	kebahagiaan?	
S00215	Iya. Ngga mungkin kita jalan-jalan ngga ada uang	Uang
P00216	Apakah menurut kakak kesehatan fisik maupun mental	Kesehatan
P00217	itu bisa meningkatkan kebahagiaan seseorang?	
S00218	Iya karena kan em semua maksudnya kalo kata orang	
S00219	kalo misalkan mental kita sakit fisik kita bakalan ikut	
S00220	sakit juga, apalagi mental ni erat kaitannya dengan	
S00221	kebahagiaan.	
P00222	Sekarang kakak merasa sehat dan bahagia ngga?	
S00223	Iya alhamdulillah.	Kesehatan
P00224	Semisalnia ni kakak merasa ngga sehat, gimana cara	
P00225	kakak mencapai kebahagiaan?	

S00226	Emm shalat, karena saya selalu diajarkan untuk	Kesehatan
S00227	apapun yang terjadi dalam hidup ya kuncinya shalat.	
P00228	Oiya betul sih kak, dalam hidup kakak apa kesehatan	
P00229	merupakan hal yang sangat penting?	
S00230	Iya.	Kesehatan
P00231	Terus gimana cara kakak mempersiapkan diri secara	
P00232	fisik maupun mental untuk masa tua kakak nanti?	
S00233	Caranya dari sekarang saya belajar untuk ngga	Kesehatan
S00234	membebankan pikiran saya sendiri dan saya berusaha	
S00235	olahraga supaya tubuh saya ngga lemah di masa tua.	
P00236	Bisa ngga kakak ceritakan pengalaman yang	
P00237	menyenangkan dan berkesan dihidup kakak? Dan	
P00238	kenapa cerita itu bisa jadi berkesan?	
S00239	Dalam keluarga?	
P00240	Apapun kak, yang menurut kakak itu paling	
P00241	menyenangkan dan berkesan.	
S00242	Yang paling terkesankayanya waktu saya ulang tahun	Kehidupan yang menyenangkan
S00243	di umur ke 6, itu semua keluarga saya datang. Terus	
S00244	mereka kasih saya kejutan terus doa sama-sama	
S00245	undang anak yatim ee disitu saya ngerasa kalo	
S00246	misalnya orang tua saya tu bener-bener ngebuat saya	
S00247	tu punya orang tua lengkap dan saya merasa ada kok	
S00248	keluarga yang masih bahagia walaupun harus pisah. Itu	
S00249	sih yang paling saya ingat.	
P00250	Ee apakah kakak orang yang berbagi pengalaman	
P00251	menyenangkan kakak dengan orang lain? Terus	
P00252	gimana respon mereka?	
S00253	Iya, baik sih responnya ikut senang juga.	
P00254	Apa kakak tipe orang yang mencari kebahagiaan	
P00255	secara spontan atau merencanakan terlebih dahulu	

P00256	untuk bisa mencapai kebahagiaan di masa depan?	
S00257 S00258 S00259 S00260	Ee saya tipe yang merencanakan dulu supaya saya puas dengan kebahagiaan yang saya mau rasakan. Tapi semisal nya ada kebahagiaan yang datang secara spontan saya tetap seneng-seneng aja.	Kehidupan yang menyenangkan
P00261 P00262 P00263	Trus kak menurut kakak apakah pengalaman yang menyenangkan bisa mempengaruhi masa depan jadi lebih baik?	
S00264	Iya.	Kehidupan yang menyenangkan
P00265 P00266	Gimana cara kakak jadiin pengalaman di hidup kakak sebagai hal yang bermakna?	
S00267 S00268 S00269 S00270	Caranya kembali lagi bersyukur gitu, karena setiap perjalanan setiap pengalaman itu pasti ada hikmah yang bisa di ambil, berpikir positif aja kalo itu semua pasti ada pelajarannya.	Kehidupan yang bermakna
P00271 P00272 P00273	Apa ada peristiwa atau pengalaman tertentu yang jadiin pendorong bagi kakak untuk menjadikan hidup kakak punya tujuan dan berarti?	
S00274 S00275 S00276 S00277 S00278 S00279	Pernah sih waktu kami, waktu saya tu lagi susah-susah nya kan terus saya liat mamak saya betul-betul disitu kerjakan walaupun abang saya selalu juga ngasih uang buat saya, tapi mamak saya berusaha juga cari uang itu sih yang buat saya terdorong untuk bahagiain orang tua karena itu tujuan hidup saya.	Kehidupan yang bermakna
P00280 P00281	Apa manfaat yang kakak rasakan ketika terlibat hubungan positif dengan orang lain?	
S00282 S00283	Manfaatnya ya kita jadi senang karena kan punya hubungan yang baik ni sama orang lain ngga nyusahin	Kehidupan yang bermakna

S00284	orang.	
P00285 P00286	Ketika kakak punya konflik sama orang lain gimana cara kakak untuk nanganin dan perbaiki konflik itu?	
S00287 S00288	Eem karena kita udah gede sekarang ya ajak ngobrol baik-baik aja gitu saling mengerti satu sama lain.	
P00289 P00290 P00291	Ee terus kak ketika kakak terlibat dalam suatu aktivitas, gimana cara kakak untuk mastiin bahwa kaka ngga terlalu fokus dengan diri kakak sendiri?	
S00292 S00293	Ee saya biasanya emang kalo ada kegiatan-kegiatan kek gitu saya fokus sama kegiatannya.	Kehidupan yang bermakna
P00294 P00295 P00296 P00297	Oiya kak. Apa kakak percaya kalo melibatkan seluruh aspek yang ada dalam diri seperti fisik, kognitif dan emosional dalam suatu aktivitas bisa ningkatin kinerja dan kepuasan secara keseluruhan?	
S00298 S00299	Iya ningkatin lah, kita kalo menjalankan aktivitas pasti bakalan lebih lancar kalo di pake kesemuanya.	Keterlibatan diri
P00230 P00231	Ok kak dah habis nih haha. Terimakasih banyak ya kak udah mau jadi subjek mahsya.	
S00232	Iya sama-sama.	

Lampiran 6: Hasil Verbatim *Alloanamesa* Subjek I

HASIL VERBATIM *ALLOANAMESA* SUBJEK I (IBU)

Responden : YS (Ibu subjek I)

Hari/Tanggal : Rabu, 3 juli 2024

Durasi Wawancara : ± 40 Menit

Lokasi Tempat : Via telepon

Code	Percakapan	Coding
P00001	Assalamualaikum bu.	
S00002	Waalaikum salam.	
P00003	Apa kabar bu?	
S00004	Alhamdulillah sehat-sehat aja.	
P00005	Alhamdulillah, bu ini mahsya temennya indah mau	
P00006	wawancara ibu untuk penelitian mahsya bu.	
S00007	Ohh boleh-boleh silakan, indah juga udah cerita.	
P00008	Ohh iya bu, makasi banyak ya bu. Sebelumnya bu	
P00009	boleh diceritain dikit aja mengenai perceraian ibu sama	
P00010	bapak?	
S00011	Ok ngga masalah jadi gini, waktu awal-awal	
S00012	perceraian ibu sama bapak memang korban sih ana-ana	
S00013	semuanya terutama indah, indah kan jauh dari bapak	
S00014	karena ikut ibu. Indah itu emang awalnya tergoncang	
S00015	ya jelas-jelas tergoncang dia punya jiwa, jadi	
S00016	maksudnya dia jiwanya labil tu keliatan sekali, karena	
S00017	mungkin dia pikir kesana ayahnya jauh disini ibunya	
S00018	dia mengharapakan istilahnya jangan berpisah cuman	
S00019	mau ngga mau keadaan memang kondisi membuat	
S00020	keadaan ibu harus berpisah, tapi awalnya memang sulit	
S00021	indah menderita, menderitanya bukan dari segi apa ya	

S00022	ekonomi bukan, dia menderita dari segi mungkin dia	
S00023	kaget karena selama ini bapak ibunya bersama kok	
S00024	tiba-tiba berpisah, indah ikut ibu terus dia ee mau awal	
S00025	pisah tu sebelum ibu jemput ke Surabaya, indah tu	
S00026	masih sama ayahnya, maklum lah nangis-nangis	
S00027	ditinggal coba kekmana setahun. Begitu ibu jemput	
S00028	indah ke surabaya dia merasa kaya gimana ya senang	
S00029	mungkin tapi yang ibu rasa bukan mungkin lagi, ibu	
S00030	rasa dia kalo jumpa ibu senang dia dan bahkan	
S00031	menangis ibu ngga bisa jauh dari dia. Terus ee jiwanya	
S00032	emang udah agak tenang setelah bersama ibu, karena	
S00033	informasi awal yang ibu dapat dari kakaknya, indah	
S00034	selama sama ayah sama kakaknya di sana, ngga mau	
S00035	sekolah dia selama sebulan, pokoknya ada jiwa	
S00036	berontak anak-anaknya lah karena waktu itu dia masih	
S00037	kelas 4 SD. Terus ee disitu ibu juga kayanya ngga	
S00038	sanggup berpisah dari indah makanya ibu jemput ibu	
S00039	bawa ke Aceh. Awalnya memang begitu anak yang	
S00040	memang menderita karena masih kecil saat itu jiwanya	
S00041	labil, begitu ibu dekap, ibu gendong, ngga mau jauh	
S00042	dari ibu sehingga untuk ibu pergi ke kamar mandi agak	
S00043	sulit, tangan ibu diikat pake kain panjang biar ngga	
S00044	lepas dia takut ibu pergi istilahnya ditinggal lagi gitu,	
S00045	padahal karena keadaan waktu itu yang membuat ibu	
S00046	harus pergi dari rumah mertua, waktu itu ibu tinggal	
S00047	dirumah mertua. Udah segitu sih mungkin ada	
S00048	pertanyaan lain silakan ibu bakalan coba jawab.	
P00049	Ee bu apakah indah merupakan tipe anak yang	
P00050	melupakan masa lalunya atau ngga? Misalnya kan	
P00051	waktu itu indah masih kecil nah sekarang apa indah	
P00052	masih ngga terima sama masa lalunya gitu?	

S00053 S00054 S00055 S00056 S00057	Kalo indah termasuk orang yang bisa melupakan masa lalunya walaupun proses untuk melupakannya itu ngga secepat yang kita bayangkan, ada prosesnya agak lama. Tapi dia bisa melupakan masa lalunya menjalani hidupnya yang sekarang bersama ibu.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00058 P00059 P00060	Ee terus bu setelah perceraian ibu sama bapak, gimana ibu lihat indah dalam menjalani hidupnya sampe sekarang?	
S00061 S00062 S00063 S00064 S00065 S00066 S00067 S00068 S00069 S00070	Yah. Indah menjalani hidup itu ikhlas, mungkin secara tidak langsung ibu juga memberi masukan kepada intan agar tidak berlarut dalam kesedihan, bahwa hidup ini kita harus pandang ke depan terus, jalani hidup ke depan dengan hal yang baik dan benar, tentu kita mengingat akan ee nasihat-nasihat dari nenek, dari orang tua. Pokoknya ibu tekankan norma-norma agama aja kepada indah, supaya tidak berlarut-larut terus berputus asa, karena kehidupan ini harus tetap berlanjut jangan lihat di situ saja.	
P00071 P00072	Gimana yang ibu lihat sikap indah terhadap perceraian ibu sama bapak?	
S00073 S00074 S00075 S00076 S00077 S00078 S00079 S00080 S00081 S00082	Sikap indah yang ibu perhatikan ngga banyak protes sih, mungkin pada saat itu di masih kecil juga ee ibu juga mendidik indah supaya tidak membenci ayahnya karena ini hanya ada problem antara kami berdua ayah dan ibunya dan mungkin indah itu sudah tau lah mana yang terbaik untuk orang tuanya, jadi dia mungkin secara lambat laun secara lama-kelamaan berpikir mungkin inilah yang sudah dijalannya bersama ibu bersama keluarga di sini di Aceh. Sikap dia ee alo mungkin anak-anak lain keras tapi kalo dia engga,	

S00083 S00084	tetap seperti apa yang sudah ibu ajarkan orangnya penurut, alhamdulillahnya penurut.	
P00085 P00086 P00087	Ee selama indah sama ibu, apakah indah merupakan orang yang selalu bersyukur mengenai hal-hal yang terjadi dalam hidupnya?	
S00088 S00089 S00090 S00091 S00092 S00093 S00094 S00095 S00096 S00097	Nahh. Kalo itu bukannya ibu memuji indah ya, dia tu orangnya bersyukur banget karena mungkin udah lihat keadaan kami, dilihat keadaan ekonominya pun ya waktu itu agak ngga bisa dibilang lah. Tapi dia tetap sabar, tabah, itu tadi ibu bersyukurnya indah yang mempunyai sifat yang lugowo lah yang sudah terima dengan hidup yang seperti ini. Kai mensyukuri aja hidup yang ada, itulah ibu juga alhamdulillah sekali lah dengan indah yang tau menempatkan dirinya di sini.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00098 P00099	Apa indah selalu bisa memaafkan hal yang tidak menyenangkan yang terjadi di masa lalunya?	
S00100 S00101 S00102 S00103 S00104 S00105 S00106 S00107 S00108	Dia ngga selalu memaafkan semua hal-hal yang terjadi di masa lalunya, ada hal-hal yang tidak bisa dimaafkan juga, ya seperti apa namanya yang ibu terlalu cepat mengambil keputusan dengan pergi meninggalkan dia begitu cepat ke Aceh, terus ada satu lagi dia yang tidak bisa maafkan juga ee di dalam perceraian ibu ini ada campur tangan orang ketiga yaitu mertua ibu, itu yang tidak bisa dia maafkan sampai sekarang, nah itulah namanya juga takdir ya udah begitu adanya.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00109 P00110 P00111	Kalo dalam masa perceraian apakah ada orang yang membantu indah untuk melewati masa yang ngga menyenangkan?	
S00112	Ada. Terutama kakak kandungnya itu, itu mereka tetap	Kepuasan

S00113	berkomunikasi melalui handphone jelas kalo ada	terhadap masa lalu
S00114	permasalahan yang kurang menyenangkan mereka	
S00115	berkomunikasi setelah itu baru kompromi dengan ibu,	
S00116	itu yang sering terjadi dia ee berkomunikasi dengan	
S00117	kakaknya walaupun mereka jauh tapi mereka tetap	
S00118	kompak, mungkin karena sama-sama merasakan	
S00119	kesedihan itu Cuma ya sama-sama saling menasehati.	
S00120	Karena waktu indah sama kakaknya masih pantauan	
S00121	ibulah, masih ibu pantau apa kegiatan anak-anak yang	
S00122	mereka lakukan tetap ibu berkomunikasi tetap ibu	
S00123	pantau walaupun jauh jarak kami.	
P00124	Setau ibu setelah perceraian apakah indah bisa leluasa	
P00125	menunjukkan rasa bahagianya?	
S00126	Secara nyata ibu lihat iya, dia ibu lihat kelihatan	Kepuasan terhadap masa lalu
S00127	bahagia ngga ada beban lah kalo bersama ibu.	
P00128	Ee bagi bu ada ngga pengalaman bahagia ibu dan	
P00129	indah rasakan bersama?	
S00130	Ada. Bahagia yang kami rasakan bersama itu waktu	Kehidupan yang menyenangkan
S00131	kita jualan, jualan apa itu kue, jualan mi, jualan pecel	
S00132	pada saat bulan ramadhan dapat duitnya nah itu yang	
S00133	kita rasakan berdua itu buat beli baju lebaran, itu sih	
S00134	yang ibu rasakan sekarang masih bahagia yang ibu	
S00135	rasakan sekarang.	
P00136	Seru kali pasti tu bu ya.	
S00137	Oh iya dong walaupun susah kita tetap harus bahagia.	
P00138	Hehe iya bu, terus bu selama indah hidup apakah indah	
P00139	tipe anak yang suka berkegiatan di luar rumah?	
S00140	Oooo selama indah hidup yang ibu rasakan paling aktif	Keterlibatan diri
S00141	dia, paling aktif kali kegiatan yang diikutinnya di luar	

S00142	rumah, apalagi olahraga.	
P00143 P00144 P00145 P00146	Emang aktif sekali ya bu hehe. Terus bu apakah indah selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain dan apakah indah mudah dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya?	
S00147 S00148 S00149 S00150 S00151 S00152 S00153 S00154 S00155 S00156	Oo itu indah selalu menjaga hubungan baik dengan orang, dengan teman, dengan siapapun, dengan saudara dia menjaga betul. Justru dia menjaga perasaan temannya itu atau siapa agar tidak tersakiti, lebih bagus dia yang tersakiti dia yang menderita. Tapi ibu sering juga mengarahkan jangan sering-sering juga seperti itu mengalah itu ngga baik juga ha, dia berteman baik itu paling cepet emang sehingga dia banyak temen memang mau di rumah maupun di luar sama aja dia, dia pintar beradaptasi.	Kehidupan sosial
P00157 P00158 P00159	Ee gimana bu kalo hubungan indah sama masyarakat yang sempet ngomong kalo anak korban perceraian itu ngga bakal sukses?	
S00160 S00161 S00162 S00163 S00164 S00165 S00166	Tanggapan indah terhadap tetangga ya kalo ada yang ngomong seperti itu dia menyanggah, karena kenyataan yang di alaminya pribadi ya ee kakaknya sukses, dianya juga sukses. Suksesnya dalam arti sukses bahagia, menerima keadaan orang tuanya yang sudah seperti ini ikhlas jadi dia bisa menepis isu-isu miring yang pernah terdengar sama indah.	Kehidupan sosial
P00167 P00168	Terus bu apakah indah tu orangnya sangat berpegang teguh pada agama?	
S00169 S00170 S00171	Sebenarnya kalo tentang agama kepada diri sendiri, tapi kalo indah ini dasarnya dari awal sudah kita tanamkan masalah norma-norma agama, tetap dia	Agama atau religiusitas

S00172	masih menjaga lah sampai dia dewasa seperti itu.	
S00173	Intinya kalo tentang agama itu berpulang kepada orang	
S00174	tuanya, yang bisa mengarahkan kepada anaknya,	
S00175	sedini mungkin lah sudah kita arahkan mengenai itu,	
S00176	tinggal anak-anak itu memilih sendiri kemana nantinya	
S00177	setelah dewasa seperti saat ini kemana arah tujuannya.	
P00178	Ee selama indah dewasa, indah pernah ngga cerita	
P00179	tentang ee pernikahan terus gimana tanggapan tentang	
P00180	pernikahan indah nanti?	
S00181	Untuk saat ini belum ada sih indah cerita tentang	
S00182	pernikahan, Cuma ada ibu kasi masukan jangan	
S00183	berlarut pada umur, nanti semakin lama semakin tua.	
S00184	Kita boleh berkarir boleh mencari ekonomi, tapi kita	Pernikahan
S00185	juga harus memikirkan masalah jodoh. Artinya indah	
S00186	juga jangan trauma dengan pernikahan ibu sama	
S00187	bapak, harus tetap memikirkan masalah pernikahan.	
P00188	Oiya sih bu bener kaya yang ibu bilang. Kalo cerita	
P00189	tentang bayi atau anak kecil indah sering ngga bu?	
S00190	Ee indah ada cerita dia suka sama anak-anak tapi dia	
S00191	ngga dekat sama anak-anak taui dia suka memang	
S00192	sama anak-anak terus dia ngga ada cerita pengen jadi	
S00193	ibu yang baik, tapi ibu berharap dan berdoa semoga	
S00194	dia menjadi ibu yang baik seperti mamanya hehe.	
P00195	Menurut ibu gimana yang ibu lihat indah menjalani	
P00196	hidupnya dari dulu hingga sekarang apakah indah	
P00197	berusaha menjadikan hidupnya lebih berarti dan	
P00198	memiliki tujuan?	
S00199	Dia ibu lihat sudah cenderung dewasalah jadi dia tidak	
S00200	trauma dengan kejadian-kejadian yang sudah dia alami	Kehidupan
S00201	dari kecil sampe sekarang dia ngga trauma, dia bisa	yang bermakna

S00202	ikhlas dan dia bisa terima dan bisa memilih mana yang	
S00203	baik dan mana yang tidak nahn di situ mungkin dia	
S00204	sudah kelihatan dewasanya untuk kedepannya dia bisa	
S00205	menjadikan pengalaman hidup orang tuanya jadi	
S00206	pengalaman bagi hidup dia juga kedepannya untuk	
S00207	membina rumah tangga itu gimana. Tentunya dia	
S00208	sudah ee punya cara dan apa ee memutuskan	
S00209	bagaimana kedepannya.	
P00210	Sebenarnya ibu-ibu single parent ini hebat sekali ya bu	
P00211	dan anaknya juga belum tentu seperti kata-kata	
P00212	masyarakat itu.	
S00213	Iyaa benar sekali. Terkadang orang-orang itu berbicara	
S00214	tanpa tau isi dalamnya.	
P00215	Iyaa bu bener, bu terimakasih sekali sudah mau	
P00216	menyempatkan waktunya malam ini.	
S00217	Iya sama-sama kalo ada yang di butuhin lagi telfon aja,	
S00218	ibu siap menjawab haha.	
P00219	Iya bu terimakasih doakan mahsya lancar skripsinya ya	
P00220	bu, semoga juga ibu sehat-sehat.	
S00221	Aamiin.	
P00222	Terimakasih ya bu, assalamualaikum.	
S00223	Waalaikum salam.	

Lampiran 7: Hasil Verbatim *Alloanamesa* Subjek II**HASIL VERBATIM *ALLOANAMESA* SUBJEK II (ADIK)**

Responden : FF (Adik subjek II)

Hari/Tanggal : Senin, 8 juli 2024

Durasi Wawancara : ± 15 Menit

Lokasi Tempat : Rumah Subjek

Code	Percakapan	Coding
P00001	Hai, adek ipak ya? Kenalin mahsya.	
S00002	Iya kak, fikri.	
P00003	Dek, kakak mau tanya-tanya dikit boleh kan? Ngga	
P00004	lagi sibuk kan?	
S00005	Engga kak.	
P00006	Sebelumnya adek SMA ya?	
S00007	Iya kak.	
P00008	Ok kakak mau nanya ni menurut adek, kakak tu	
P00009	termasuk orang yang melupakan masa lalu dan	
P00010	menjalani masa depan dengan baik atau engga?	
S00011	Iya karena kakak ngga pernah mikir masalah lama-	Kepuasan terhadap masa lalu
S00012	lama.	
P00013	Ee selama hidup apa kakak merupakan orang yang	
P00014	selalu bersyukur terhadap apapun yang terjadi	
P00015	dihidupnya?	
S00016	Iya dia keliatan ngga terlalu beban sih, biasa aja santai	Kepuasan terhadap masa lalu
S00017	bersyukur orangnya jarang ngeluh.	
P00018	Menurut adek kekmana cara kakak memaafkan hal	
P00019	yang ngga menyenangkan di masa lalu khususnya	

P00020	masalah perceraian ibu sama bapak?	
S00021 S00022 S00023	Kakak ngga terlalu ngeliatin gimana kalo depan sekitar, tapi keliatan orangnya ngga mau terlalu bawa beban.	Kepuasan terhadap masa lalu
P00024 P00025 P00026	Pas perceraian ibu sama bapak ada ngga orang yang bantuin kakak untuk lewati proses ngga menyenangkan itu?	
S00027 S00028	Ibu pasti, soalnya dia dekat kali sama ibu apa-apa cerita ke ibu.	
P00029 P00030 P00031	Terus kakak ngejalanin kehidupan setelah perceraian ibu sama bapak kaya gimana? Apa kakak selalu berpikir positif sama masa depannya?	
S00032 S00033	Iya karena kakak sering ngajarin juga sering ngingetin yang baik-baik.	Optimisme terhadap masa depan
P00034 P00035 P00036	Menurut adek, setelah perceraian orang tua kakak terbuka ngga sama apa yang dirasainya? Kaya misalnya di bahagia ada ngga ditunjukinnya?	
S00037 S00038	Gimana ya dibilang bahagia ya keliatan bahagia, tapi kalo sedih lebih ngga di tunjukin.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00039 P00040	Apa kakak orang yang suka ngikutin kegiatan di luar rumah?	
S00041	Iya.	
P00042	Kegiatan yang gimana?	
S00043	Basket, kegiatan di kampusnya.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00044 P00045	Oo, apa kakak selalu punya hubungan baik sama orang lain?	

S00046	Iya kalo untuk sekitar tu kurang tau ya kek mana,	Kehidupan sosial
S00047	karena ngga terlalu meratiin dia sama temennya tapi ya	
S00048	dia seneng-seneng aja sama temen-temennya.	
P00049	Terus menurut adek apa kakak tipe orang yang mudah	
P00050	beradaptasi sama lingkungannya?	
S00051	Mudah kakak. Tapi ngga semua di pilih juga.	Kehidupan sosial
P00052	Yang keliatannya gimana hubungan kakak sama	
P00053	masyarakat kek tetangga?	
S00054	Biasa aja sih ngga ada yang wow.	
P00055	Kalo masyarakat ke kakak?	
S00056	Sama aja biasa aja.	
P00057	Apa kakak orangnya sangat berpegang teguh pada	
P00058	agama?	
S00059	Ya kek biasanya kita orang islam lah.	
P00060	Oo terus kakak sering ngga cerita-cerita sama adek?	
S00061	Jarang sih, dia lebih sering ngomong ke ibu.	
P00062	Kalo kaka omongin masalah pernikahan adek pernah	
P00063	denger-denger ngga?	
S00064	Ohh kalo itu ngga pernah sih, ngga peduli kali dia tu.	Pernikahan
P00065	Gimana tanggapan adek dengan pernikahan kakak	
P00066	kedepan nanti?	
S00067	Belum ada gambaran sih, karena dia ngga terlihat kaya	Pernikahan
S00068	punya cowok sekarang.	
P00069	Menurut adek apa kakak jadiin uang sebagai salah satu	
P00070	faktor kebahagiaan?	
S00071	Engga sih biasa aja, tapi ya pasti ngusahain kalo ada	Uang
S00072	rezeki pasti ngasih kerumah gitu.	
P00073	Terus kakak orangnya sangat menjaga kesehatan	

P00074	ngga?	
S00075 S00076	Iya sih kan dia basket, tapi keknya sekarang dah jarang.	Kesehatan
P00078 P00079	Apa adek sama kakak punya pengalaman menyenangkan yang berkesan sama-sama?	
S00080 S00081	Ee ngga ingat, keknya ngga ada yang berkesan biasa aja. Tapi kakak selalu mikirin adeknya.	Kehidupan yang menyenangkan
P00082 P00083	Apa kakak orangnya berusaha nyiptain kebahagiaan di masa sekarang ataupun masa depan?	
S00084 S00085	Keliatannya bukan berusaha kek nikmati aja apa yang dijalani sekarang yauda gitu aja.	Kehidupan yang bermakna
P00086 P00087 P00088 P00089	Ohh gitu. Gimana pandangan adek ngeliat kakak ngejalanin hidup sampe sekarang? Apa kakak berusaha jadiin pengalaman hidupnya jadi berarti dan punya tujuan?	
S00090 S00091	Iya, kakak tipe yang mau belajar dan mikir positif selalu.	Kehidupan yang bermakna
P00092 P00093	Apa kakak selalu punya hubungan baik sama orang lain?	
S00094	Iya sih.	Kehidupan yang bermakna
P00095 P00096 P00097	Menurut adek, pas kakak ngelakuin sesuatu di lingkungannya, apa kakak orang yang cenderung mikirin orang lain?	
S00098 S00099	Iya sangat mikirin orang lain. soalnya dia takut ntah sikap dia nyakitin.	Kehidupan yang bermakna
P00100 P00101	Terus apa kakak cenderung melibatkan semua aspek diri pas ngelakuin sesuatu?	
S00102	Kek mana tu?	

P00103	Maksudnya kakak kalo ngelakuin sesuatu tu pasti	
P00104	negluarin seluruh tenaga pikirannya ngga?	
S00105	Ohh iya kayanya, dia mau berusaha orangnya.	Keterlibatan diri
P00106	Keren ya kakak adek. Seneng ngga punya kakak kek	
P00107	kak ipak?	
S00108	Hahha ngga tau biasa aja.	
P00109	Hahaha yauda makasi banyak ya dek udah mau kakak	
P00110	tanya-tanya.	
S00111	Iya sama-sama.	

Lampiran 8: Hasil Verbatim *Alloanamesa* Subjek III

HASIL VERBATIM ALLOANAMESA SUBJEK III (SEPUPU)

Responden : KM (Sepupu subjek III)

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 juli 2024

Durasi Wawancara : ± Menit

Lokasi Tempat : Rumah Subjek

Code	Percakapan	Coding
P00001	Kak, maaf ya merepotin.	
S00002	Engga kok,air cuman ni ngga ada apa-apa.	
P00003	Iya kak ngga papa. Kak jadi gini, kami kan lagi	
P00004	penelitian terus kebetulan sepupu kakak jadi subjek	
P00005	dan harus ada wawancara sama orang terdekatnya	
P00006	juga, jadi kan karena mamak beliau jauh kami minta	
P00007	tolong ke kakak.	
S00008	Ohhiya ngga papa tanya teros.	
P00009	Ok kak. Mahsya mulai ya, sebelumnya kakak	
P00010	panggilnya siapa ke melly?	
S00011	iya, adek aja sih.	
P00012	Menurut kakak, apakah adek termasuk orang yang	
P00013	melupakan masa lalu dan menjalani masa depan	
P00014	dengan baik atau tidak?	
S00015	Ee iya ya, soalnya dia emang cuek kali orangnya sama	Kepuasan
S00016	apapun.	terhadap maasa lalu
P00017	Ohh ngga peduli-peduli kali kak ya?	
S00018	Peduli tapi kek ngga open dia.	
P00019	Ohh selama hidup, apakah adek merupakan orang	
P00020	yang selalu bersyukur terhadap apapun yang terjadi?	

S00021	Iya.	
P00022	Kenapa tu kak?	
S00023	Soalnya dia tu ngga pernah marah-marah atau	
S00024	ngambek kalo ada sesuatu yang ngga enak kek gitu.	
S00025	Pasti di pikir yang baik-baik dulu.	
P00026	Ohh menurut kakak, kaya mana cara adek memaafkan	
P00027	hal yang ngga enak di masa lalu?	
S00028	Ee kekmana ya itu kan dia sendiri yang tau ngga.	
P00029	Iya kalo menurut sepenglihatan kakak gimana?	
S00030	Mungkin mikirin yang baik-baiknya aja kek tadi kakak	Kepuasan terhadap masa lalu
S00031	bilang ya.	
P00032	Ohh ngga menyimpan dendam lah ya kak.	
S00033	Ya betul.	
P00034	Terus kak dalam masa perceraian, adakah orang lain	
P00035	yang membantu adek untuk melewati proses ngga	
P00036	menyenangkan?	
S00037	Oo kalo itu kami sekeluarga kayanya selalu dukung	
S00038	dia apapun yang dia buat. Karna dari kecil dia udah	
S00039	sama-sama selalu kan terus dia di ajarin untuk selalu	
S00040	bilang kalo apa-apa, apapun itu harus bilang dan	
S00041	mamaknya kasi izin nanti asal jangan bohong aja.	
P00042	Adek jalani hidup setelah perceraian orang tuanya kek	
P00043	gimana kak? Apa adek selalu berpikir positif sama	
P00044	masa depannya?	
S00045	Iyaa kek tadi kakak bilang lah, selalu dia mikir yang	Optimisme terhadap masa depan
S00046	baik-baik dulu.	
P00047	Oiya kak. Terus menurut kakak, setelah orang tuanya	
P00048	cerai apa adek terbuka dama apa yang di rasain?	

P00049	Terutama kaya kebahagiaan gitu?	
S00050 S00051 S00052	Jelas kalo itu karena udah kami ajarin selalu apa-apa bilang kan jadi dia juga udah terbiasa untuk ngomong kalo apa-apa. Kami tau ni semua kawannya kekmana.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00053	Ohh sedekat itu ya kak.	
S00054	Iya kalo tentang itu.	
P00055 P00056 P00057	Terus kak apa adek merupakan orang yang suka mengikuti kegiatan diluar rumah? Kalo iya kegiatan apa yang pernah di lakukan?	
S00058 S00059 S00060	Dia pernah ikut beberapa kegiatan di kampus kemaren tu, kaya apa ya kemaren tu lupa kakak pokoknya acara kampus lah.	Kebahagiaan pada masa sekarang
P00061 P00062 P00063	Ohh kalo sama orang lain apa adek selalu punya hubungan baik? Terus apa adek orangnya gampang beradaptasi sama lingkungannya?	
S00064 S00065 S00066	Iya, karena kalo dai lagi ngga pas sama kawannya pun dia ngga peduli yang kesusahan pun hahah, cuek kali anaknya.	Kehidupan sosial
P00067 P00068	Oalahh hahaha, kalo sama masyarakat adek kek mana kak hubungannya?	
S00069 S00070 S00071 S00072	Ya kek biasa sama siapapun dia cuek, ngga terlalu meratiin juga kalo dia sama masyarakat karna kan dia di lhok seringkan, paling kesini tu jalan-jalan jadi ngga terlalu berbaur sama tetangga sini.	
P00073 P00074	Ohh gitu ya kak, terus apa adek orangnya sangat berpegang teguh pada agama?	
S00075 S00076	hahaha dia kalo kita liat bajunya ngga percaya kita kalo dia agamis kan.	
P00077	Haha emang iya kak.	
S00078	Iya mungkin karna mamaknya juga ngga ngelarang	

S00079	adek untuk pakaian kan yang penting dia masih di	
S00080	jalan yang lurus aja ngga macam-macam.	
P00081	Berati adek orangnya agamis kali kak?	
S00082	Engga kali juga, ya tau lah namanya kita orang islam	Agama atau religiustas
S00083	kan tau mana betul mana jelek aja.	
P00084	Iya kak betul, terus kak selama gede adek pernah cerita	
P00085	tentang pernikahan ngga?	
S00086	Belum sih kalo sama kakak, ngga tau sama mamaknya	
S00087	ya.	
P00088	Terus gimana tanggapan kakak mengenai pernikahan	
P00089	adek nanti?	
S00090	Oo senang lah pasti yang penting jodohnya yang baik,	
S00091	yang setia, yang ngga main tangan. Pokoknya bisa	
S00092	menuntun dia lah sebagai suami.	
P00093	Aamiin. Menurut kakak apa adek sangat membutuhkan	
P00094	uang untuk salah satu faktor kebahagiaan?	
S00095	Engga kayanya tapi ngga tau juga ya haha.	
P00096	Terus kak apa adek orang nya selalu jaga kesehatan?	
S00097	Ohh keknya ngga, apa yang mau dia buat di buat,	Kesehatan
S00098	minum kopi terus.	
P00099	Hahah anak kopi banget kak ya.	
S00100	He eh sanggop pun.	
P00101	Ee apa kakak punya pengalaman menyenangkan dan	
P00102	berkesan sama adek?	
S00103	Pengalaman berkesan....haduh lupa lagi keknya pas	
S00104	kecil lah tapi ngga ingat lagi.	
P00105	Oh ngga apa kak, apa adek orangnya berusaha untuk	
P00106	menciptakan kebahagiaan di masa sekarang atau	
P00107	dimasa depan?	
S00108	Ee dia keknya ngalir aja ngga ada masalah dengan	

S00109	masa depan atau masa lalu.	
P00110	Gimana pandangan kakak liat adek menjalani hidup	
P00111	sampe sekarang? Apa adek orangnya menjadikan	
P00112	masalalu untuk tujuan hidup dia?	
S00113	Itulah kek kakak bilang tadi dia bebas aja hidupnya	
S00114	ngga terlalu ribet sama apa yang dia jalanin. Tapi pasti	
S00115	berarti lah hidupnya soalnya kan sayang kali dia sama	
S00116	mamaknya.	
P00117	Terus kalo menurut kakak, ketika adek lakuin satu	
P00118	aktivitas ni sama lingkungannya apa adek merupakan	
P00119	orang yang ngga peduli sama orang lain?	
S00120	Waah ngga tau kalo itu karna kakak kan ngga ikut	
S00121	kegiatan sama dia.	
P00122	Kalo kumpul keluarga gitu kak?	
S00123	Kalo kumpul ya karna dia peling kecil jadi dia	
S00124	mainnya sering sama ponakan-ponakan.	
P00125	Kalo disituasi kek gitu adek cenderung ngelibatin	
P00126	seluruh aspeknya ngga kak?	
S00127	Kek mana tu aspek?	
P00128	Maksudnya kak dia tu orangnya kalo di suatu aktivitas	
P00129	ada ngelibatin fisiknya, kognitifnya, emosionalnya	
P00130	ngga?	
S00131	Ohh kan tergantung kondisi nya kekmana.	
P00132	Okk kak udah selesai hehe.	
S00133	Oh udah berati.	
P00134	Makasi banyak ya kak waktunya.	
S00135	Iya sama-sama, ni langsung pulang?	
P00136	Ngga kak, ngobrol bentar sama adek.	
S00137	Ohiya lanjut kakak ke kamar ya.	
P00138	Iya kak makasi ya.	

Lampiran 9: Informed Consent

**FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IL
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Montasik

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “ Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa yang Memiliki Orang Tua Bercerai di Banda Aceh “ secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Nurmahsya Arida
NPM : 2009110010
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Banda Aceh, 16 Juni 2024
Responden

Peneliti


(NURMAHSYA ARIDA)



(11)

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

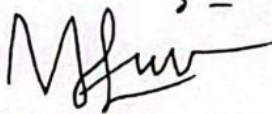
Nama : R1
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Banda Aceh

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “ Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa yang Memiliki Orang Tua Bercerai di Banda Aceh “ secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Nurmahsya Arida
NPM : 2009110010
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti


(NURMAHSYA ARIDA)

Banda Aceh, 16 Juni 2024
Responden


(R1)

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(*Informen Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ms
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lhokseumawe

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “ Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa yang Memiliki Orang Tua Bercerai di Banda Aceh “ secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Nurmahsya Arida
NPM : 2009110010
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unmuha

Peneliti



NURMAHSYA ARIDA

Banda Aceh, 17 Juni 2024
Responden



(Ms)

Lampiran 10: SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 039/UM.M6/KEP/F/2024**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama **Menunjuk Saudara;**
Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Nurmahsyah Arida
NPM : 2009110010
Prodi : Psikologi
Judul : Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa yang Memiliki Orang Tua Bercerai di Banda Aceh
- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Barma W. M. Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Lampiran 11: Biodata

BIODATA

A. Penulis

Nama : Nurmahsya Arida
Tempat dan Tanggal Lahir : Beureuneun, 05 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Kota Beureuneun, Kabupaten Pidie
Pekerjaan : Mahasiswa
E-Mail : aridamahsya@gmail.com

B. Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Zainal Arifin
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Zubaidah
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Kota Beureuneun, Kabupaten Pidie

C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : SD Islam Tgk Chik Daud Beureueh
SMP/Sederajat : MTsN 4 Pidie
SMA/Sederajat : SMAN 1 Sigli

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

Nurmahsya Arida

2009110010